



# INSPIRASI PENDIDIKAN DARI FINLANDIA,

China, Jepang, Italia, Swedia, dan Arab Saudi



Hibana, Kulsum Nur Hayati, Puput Nuhayati, Mila Sri Handayani,  
Yenny Wardati Arifah, Kurnia Mufalakhah, Anisatul Fuadah



# **INSPIRASI PENDIDIKAN**

**Dari Finlandia, China, Jepang,  
Italia, Swedia, dan Arab Saudi**

Hibana, Kulsum Nur Hayati, Puput Nuhayati,  
Mila Sri Handayani, Yenny Wardati Arifah,  
Kurnia Mufalakhah, Anisatul Fuadah



# **INSPIRASI PENDIDIKAN**

**Dari Finlandia, China, Jepang, Italia, Swedia, dan Arab Saudi**

Copyright © PT Cipta Gadhing Artha, 2024

**Penulis:**

Hibana, Kulsum Nur Hayati, Puput Nuhayati,  
Mila Sri Handayani, Yenny Wardati Arifah,  
Kurnia Mufalakhah, Anisatul Fuadah

**ISBN : 978-623-369-213-7**

**Editor:**

Yuche Yahya Sukaca

**Penyelia :**

Mochammad Sofan

**Penyunting dan Penata Letak:**

Ara Caraka

**Desain Sampul:**

Papong Design Indonesia

**Penerbit:**

PT Cipta Gadhing Artha

**Redaksi:**

Centennial Tower Level 29, Jl. Gatot Subroto No.27, RT.2/RW.2, Karet  
Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 12950

Web : <http://terbit.in>  
E-mail : [pracetak@terbit.in](mailto:pracetak@terbit.in)  
WhatsApp : +62 811 299 991

Cetakan Pertama, Agustus 2024  
iv + 195 halaman; 14 x 20 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit maupun penulis

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

#### **Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

- I. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- II. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- III. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- IV. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



# KATA PENGANTAR

---

**B**uku ini ditulis untuk menambah wawasan tentang berbagai kurikulum untuk pendidikan anak usia dini yang diberlakukan di berbagai negara yang dapat menjadi inspirasi pendidikan di Indonesia. Dengan mempelajari teori tentang pendidikan anak usia dini dan penerapannya di berbagai negara, diharapkan pembaca dapat memahami apa yang menjadi prioritas dalam pendidikan anak usia dini di berbagai negara, mengapa sebuah negara berkembang pesat, apakah karena kurikulum yang diberlakukan sejak pendidikan anak usia dini? Buku ini semoga dapat menjawab keingintahuan pembaca tentang implementasi kurikulum untuk pendidikan anak usia dini di berbagai negara dan implikasinya bagi perkembangan pendidikan di negara tersebut.

Buku ini akan membahas Inspirasi Pendidikan Anak Usia Dini dari enam negara, yaitu Finlandia, China, Jepang, Italia, Swedia, dan Arab Saudi. Finlandia, negara secara konsisten menghasilkan individu yang berpendidikan tinggi, inovatif, dan bahagia. Jepang terkenal dengan sistem pendidikannya yang berkualitas tinggi, menghasilkan individu yang disiplin, cerdas, dan terampil. China, negara

dengan peradaban tertua di dunia, memiliki sistem pendidikan yang terus berkembang pesat. Italia, negara dengan sejarah intelektual dan budaya yang kaya, memiliki sistem pendidikan yang unik dan penuh inspirasi. sebagai salah satu negara dengan kualitas hidup terbaik di dunia. Arab Saudi sedang menjalani transformasi besar-besaran dalam sistem pendidikannya, yang didorong oleh visi yang bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi Arab Saudi dan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi.

Pendidikan yang berkualitas dipandang sebagai kunci untuk membangun negara agar semakin maju dan berkembang. Dengan mengkaji inspirasi pendidikan di enam negara ini, semoga pembaca dapat mendapatkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, Juni 2024

**Tim Penulis**



# DAFTAR ISI

---

|                                                        |            |
|--------------------------------------------------------|------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                | <b>iii</b> |
| Bagian 1 Inspirasi Pendidikan Anak di Finlandia .....  | 1          |
| Bagian 2 Inspirasi Pendidikan Anak di China .....      | 31         |
| Bagian 3 Inspirasi Pendidikan Anak di Jepang.....      | 53         |
| Bagian 4 Inspirasi Pendidikan Anak di Italia .....     | 81         |
| Bagian 5 Inspirasi Pendidikan Anak di Swedia .....     | 111        |
| Bagian 6 Inspirasi Pendidikan Anak di Arab Saudi ..... | 145        |
| Bagian 7 Penutup.....                                  | 185        |
| <b>PROFIL PENULIS.....</b>                             | <b>189</b> |





## **BAGIAN 1**

### **Inspirasi Pendidikan Anak di Finlandia**

#### **Sejarah Pendidikan di Finlandia**

**P**ada awal abad ke-19, Finlandia menjadi bagian dari kekaisaran Rusia. Selama pemerintahan Rusia, Pendidikan di Finlandia mengalami beberapa perubahan. Pada tahun 1866, Finlandia memperoleh otonomi dalam pendidikan, serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan sistem pendidikan sendiri (Mustafa &

Gusdiyanto, 2023). Di tahun ini juga Finlandia memperkenalkan pendidikan wajib yang mewajibkan anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun untuk bersekolah selama 4 tahun. Pada tahun 1921, durasi ini diperpanjang menjadi 6 tahun.

Selama awal abad ke-20, sistem pendidikan Finlandia mengalami perubahan besar. Sekolah dasar dan menengah dipisahkan menjadi dua tingkatan yang berbeda, dan program pendidikan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus diperkenalkan. Kemudian pada tahun 1968, Finlandia mengesahkan undang-undang yang menjamin kesetaraan pendidikan bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang mereka (Absawati, 2020). Kebijakan pendidikan berikutnya berfokus pada penyediaan pendidikan gratis dan merata bagi semua siswa, serta memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh, bukan hanya aspek akademik.

Dalam pengesahan tersebut kemudian terciptalah reformasi pendidikan yang terjadi pada tahun 1968-1970-an, reformasi tersebut menjadi momen penting dalam sejarah pendidikan Finlandia. Reformasi ini bertujuan untuk memperkuat kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan. Pemerintah Finlandia mengupayakan penguatan pendidikan dasar dan peningkatan kualitas guru (Agustyaningrum & Himmi, 2022). Reformasi dalam sistem pendidikan Finlandia dimulai ketika pemerintah memutuskan untuk menghapus sistem pendidikan paralel atau bisa disebut juga *parallel school system*, dan menggantinya dengan sistem pendidikan dasar

nasional yang wajib selama 9 tahun (Hatip & Setiawan, 2017). Sistem pendidikan paralel adalah model yang memprioritaskan pembelajaran berjenjang untuk semua siswa.

Sejak reformasi tersebut, Finlandia telah mencapai kesuksesan besar dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan Finlandia dikenal karena pendekatannya yang mengutamakan kebebasan belajar, kesetaraan, dan kualitas. Finlandia menjadi model bagi banyak negara lain dalam hal pendidikan (Dewantara, 2024).

Pada abad ke-21, sistem pendidikan Finlandia telah diakui sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Finlandia sering dianggap sebagai negara dengan sistem pendidikan terdepan dan menjadi model bagi banyak negara lain (Hailitik & Kuswandi, 2024). Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah Finlandia untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dan merata bagi semua siswa, serta menekankan pada pengembangan siswa secara keseluruhan, bukan hanya akademik.

### **Filosofi Pendidikan di Finlandia**

Finlandia adalah sebuah negara kecil yang jumlah penduduknya hanya sekitar 6 juta orang. Ini tentu menjadi salah satu unsur kemudahan penataan sistem pendidikan. Di Finlandia, sistem pendidikan bertujuan untuk menyediakan pendidikan tingkat tinggi bagi semua individu. Guru-guru di sana diharapkan memiliki gelar master dan menggunakan berbagai metode pembelajaran kolaboratif. Negara ini memberikan penghargaan yang tinggi terhadap kinerja guru,

yang tercermin dalam gaji mereka yang melebihi 40 juta per bulan. Pasi Sahlberg juga menambahkan, bahwa di Finlandia, profesi guru lebih dihargai dari beragam profesi lainnya, termasuk dokter maupun pengacara. Mutu tenaga guru yang tinggi adalah kunci keberhasilan sistem pendidikan Finlandia. Ini semua dituangkan di dalam bukunya yang berjudul *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?* (Sahlberg, 2011) .

Finlandia jarang mengubah kurikulum pendidikannya, dengan perencanaan kurikulum menjadi tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, dan pemerintah kota, bukan pemerintah pusat. Siswa di Finlandia memiliki waktu belajar yang relatif singkat di sekolah, minim tugas rumah, sedikit ujian standar, dan tidak ada sistem peringkat. Pendanaan pendidikan di Finlandia, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi dan pendidikan dewasa, hampir sepenuhnya berasal dari sumber publik.

Filosofi pendidikan di Finlandia adalah yang berpandangan terhadap pendidikan yang mengacu pada keperluan anak, hak-hak anak, nilai-nilai pendidikan etika, dan pendidikan multikultural. Finlandia merupakan negara yang dianggap memiliki sistem pendidikan terbaik di dunia, terutama dalam sistem pendidikan dasarnya. Sistem pendidikan Finlandia mengacu pada prinsip-prinsip seperti prinsip kesejahteraan anak, prinsip hubungan antara siswa dan guru, dan prinsip kebebasan bagi siswa (Wijaya & Samsirin, 2023).

Kesejahteraan anak merupakan prinsip utama dalam menjalankan proses pembelajaran, ketika belajar membuat siswa senang, otomatis siswa akan menyukai proses belajar itu sendiri (Agustyaningrum & Himmi, 2022). Prinsip hubungan antara siswa dan guru merupakan prinsip yang mendukung pendidikan yang mengacu pada keperluan anak, hak-hak anak, dan nilai-nilai pendidikan etika.

Sistem pendidikan Finlandia juga mengacu pada prinsip pemahaman, yang mengacu pada pendidikan yang lebih fokus pada pemahaman daripada kompetensi (Ananda et al., 2023). Finlandia juga menggunakan pendekatan pemecahan masalah, yang mengacu pada pendidikan yang lebih fokus pada pemecahan masalah daripada kompetensi (Hatip & Setiawan, 2017).

Dari penjelasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa filosofi pendidikan di Finlandia adalah yang berpandangan terhadap pendidikan yang mengacu pada keperluan anak, hak-hak anak, nilai-nilai pendidikan etika, dan pendidikan multikultural. Pendidikan harus mengacu pada keperluan yang berbeda, seperti agama, budaya, status sosial, dan ekonomi, serta mengacu pada hak-hak anak yang harus dipenuhi. Pendidikan harus mengacu pada nilai-nilai pendidikan etika yang terkandung dalam media yang beredar, seperti buku, dan mengacu keperluan anak untuk mengembangkan karakter yang baik.

Ada beberapa prinsip filosofi pendidikan yang diambil oleh Finlandia, antara lain:

- Kesetaraan: Finlandia mengedepankan prinsip kesetaraan dalam pendidikan. Mereka berusaha menciptakan lingkungan yang merata bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa dalam mencapai kesuksesan pendidikan (Wijaya & Samsirin, 2023).
- Kemandirian: Sistem pendidikan Finlandia fokus pada pengembangan kemandirian siswa. Mereka mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan mengembangkan keterampilan diri. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
- Semangat Belajar: Finlandia menekankan pentingnya semangat belajar dalam pendidikan. Mereka berusaha menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka memiliki motivasi intrinsik untuk belajar (Suciyati, 2020). Kurikulum Finlandia juga dirancang untuk mempromosikan keaktifan dan kreativitas siswa.
- Evaluasi yang Holistik: Finlandia menggunakan pendekatan evaluasi yang holistik dalam menilai prestasi siswa. Mereka tidak hanya fokus pada ujian akademik, tetapi juga menghargai perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan praktis siswa. Evaluasi dilakukan secara formatif dan berkelanjutan, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

- Kolaborasi dan Partisipasi: Finlandia mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif antara siswa, guru, dan orang tua dalam proses pendidikan. Mereka menganggap pendidikan sebagai tanggung jawab bersama dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif (Cahyani, 2023).

Prinsip-prinsip ini telah membantu Finlandia mencapai keberhasilan dalam sistem pendidikan mereka dan menjadi salah satu negara dengan pendidikan terbaik di dunia.

### **Struktur dan Kurikulum Pendidikan di Finlandia**

Struktur pendidikan anak usia dini di Finlandia terdiri dari sekolah dasar (*basic education*). Sekolah dasar di Finlandia berisi tingkatan 1 sampai 6, yang berisi siswa berusia antara 7 sampai 18 tahun. Di Finlandia, pendidikan anak usia dini diatur dengan baik dan diberikan perhatian yang serius. Berikut adalah beberapa informasi tentang struktur pendidikan anak usia dini di Finlandia:

- Hak Subjektif: Setiap anak di Finlandia, mulai dari usia 10 bulan hingga 6 tahun, memiliki hak subjektif untuk ikut serta dalam pendidikan anak usia dini. Ini berarti bahwa setiap anak memiliki akses yang sama ke pendidikan pada usia dini.
- Kurikulum: Finlandia memiliki kurikulum pendidikan anak usia dini yang menyediakan kerangka kerja untuk pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk mempromosikan perkembangan holistik anak, termasuk aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif.

- Pendidik Profesional: Pendidikan anak usia dini di Finlandia diselenggarakan oleh pendidik yang berkualifikasi dan berpengalaman. Mereka dilatih untuk memahami dan merespons kebutuhan individu setiap anak.
- Lingkungan Belajar: Lingkungan belajar pendidikan anak usia dini di Finlandia didesain untuk memfasilitasi eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial. Anak-anak diberi kebebasan untuk bermain dan belajar melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
- Kolaborasi dengan Orang Tua: Kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat penting pada pendidikan anak usia dini di Finlandia. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan anak mereka dan mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka.

Kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia mengacu pada prinsip-prinsip seperti prinsip kesejahteraan anak, prinsip hubungan antara siswa dan guru, dan prinsip kebebasan bagi siswa (Wijaya et al., 2023). Sistem kurikulum pendidikan anak usia dini Finlandia didasarkan pada prinsip bahwa setiap anak berhak atas pendidikan dan perawatan berkualitas tinggi, terlepas dari status sosial ekonomi keluarga mereka. Sistem ini dirancang untuk berpusat pada anak, artinya berfokus pada kebutuhan dan kepentingan individu setiap anak. Kurikulumnya dipandu oleh Kurikulum Inti Nasional Finlandia untuk Pendidikan dan Perawatan Anak Usia Dini, yang memberikan kerangka kerja untuk tujuan, isi, dan metode PAUD di Finlandia.

Kurikulum pendidikan di Finlandia disusun berdasarkan enam bidang pembelajaran utama: kesejahteraan dan pengembangan pribadi, komunikasi dan interaksi, budaya dan ekspresi, lingkungan dan alam, etika dan nilai-nilai, serta teknologi dan matematika. Sistem PAUD Finlandia juga ditandai dengan penekanan kuat pada pembelajaran berbasis bermain, pendidikan luar ruang, dan kolaborasi antara anak dan guru. Sistem ini didukung oleh guru-guru PAUD yang terlatih dan berpendidikan tinggi, yang menerima pengembangan profesional berkelanjutan untuk memastikan mereka dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terkini. Secara keseluruhan, sistem PAUD Finlandia memberikan pendekatan komprehensif dan terpadu terhadap pendidikan dan pengasuhan anak usia dini yang didasarkan pada penelitian dan dipandu oleh prinsip-prinsip kesetaraan, inklusivitas, dan penghormatan terhadap kebutuhan dan minat individu setiap anak.

Di Finlandia, pendidikan anak usia dini diatur dalam kerangka yang komprehensif dan berfokus pada pembelajaran yang holistik. Berikut adalah beberapa poin tentang kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia:

- Kerangka Kurikulum Nasional: Kurikulum untuk pendidikan anak usia dini di Finlandia diatur dalam kerangka kurikulum nasional yang disebut *"Early Childhood Education and Care Plan."* Kerangka ini memberikan pedoman bagi penyelenggara pendidikan anak usia dini untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

- Fokus pada Pembelajaran Holistik: Kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia menekankan pendekatan pembelajaran yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, dan kreatif dalam pembelajaran.
- Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Anak-anak diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan sekitar mereka. Kegiatan bermain dan eksperimen dianggap sebagai metode pembelajaran yang penting dalam pengembangan anak.
- Non-diskriminasi dan perlakuan yang sama: Salah satu prinsip utama kurikulum di Finlandia adalah tidak adanya diskriminasi dan perlakuan yang sama terhadap semua anak. Setiap anak memiliki hak yang sama dalam pendidikan, tanpa membedakan antara kaya dan miskin, serta tidak membedakan sekolah favorit atau tidak.
- Kurikulum yang Terpadu: Kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia dirancang untuk mengintegrasikan berbagai area pembelajaran, seperti seni, musik, gerak, bahasa, dan sains, dalam konteks yang menyenangkan dan bermakna.
- Kolaborasi dan partisipasi: Kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia mendorong kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan anak-anak. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan anak mereka, sementara anak-anak didorong untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- Pendekatan Inklusif: Kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia menerapkan pendekatan inklusif, yang memastikan bahwa semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang sama dan dukungan yang diperlukan dalam pembelajaran mereka.
- Evaluasi Formatif: Evaluasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia lebih berfokus pada pemahaman perkembangan anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak dan orang tua, dari pada penilaian yang bersifat kompetitif.
- Konsistensi kurikulum: Kurikulum pendidikan di Finlandia jarang mengalami perubahan. Konsistensi ini memungkinkan pendidik dan anak-anak untuk memahami dan mengikuti kurikulum dengan baik. Hal ini juga membantu menciptakan stabilitas dalam proses pendidikan.

Kurikulum pendidikan anak usia dini di Finlandia didesain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan mempromosikan perkembangan komprehensif anak-anak dalam persiapan menuju pendidikan formal di masa mendatang.

Ada 7 kebijakan pemerintahan untuk pendidikan di Finlandia diantaranya sebagai berikut (Halim et al., 2021):

- Seleksi Guru Yang Ketat  
Di negara Finlandia guru adalah profesi terhormat dan membanggakan. Guru adalah profesi yang diidamkan oleh para pemuda. Seleksi untuk mengajar di suatu

sekolah sangat ketat. Calon guru dengan ijazah S-1 hanya 5% yang diterima dan calon guru dengan ijazah S-2 20% diterima. Dengan seleksi guru yang ketat, terjadilah guru-guru berkualitas. Dengan guru yang berkualitas maka akan tercipta pulalah pendidikan yang berkualitas

- **Gaji Tinggi**

Gaji guru di Finlandia adalah sekitar kurang lebih 40 juta perbulan. Hal tersebut mengantarkan gaji guru tertinggi ke-5 di dunia. Sebelum menjadi guru tentunya mereka harus masuk pada fakultas keguruan terlebih dahulu. Di Finlandia untuk masuk ke fakultas keguruan lebih sulit dibandingkan dengan masuk ke fakultas kedokteran.

- **Pendidikan Anak Usia Dini**

Otoritas pendidikan di Finlandia mempercayai 90% pertumbuhan otak terjadi pada usia balita, sehingga masa ini menjadi strategis untuk mengoptimalkan kerja otak. Finlandia terus mempersiapkan pendidikan anak untuk lebih baik. Pendidikan Anak Usia Dini adalah titik berat pendidikan di Finlandia. Mulai ajak Anak Anda.

- **Kurikulum yang Konsisten**

Kurikulum di negara pendidikan terbaik di dunia ini telah sejak lama mempersiapkan kurikulum mereka. Pendidikan di Finlandia jarang mengganti kurikulum pendidikannya. Mereka terkesan tak mau coba-coba terhadap kurikulum yang baru. Dengan demikian tak akan terjadi kebingungan antara guru dan murid, dan fokus pada tujuan pendidikan tercapai. Bagaimana dengan kurikulum pendidikan di Indonesia ? Semoga menjadi lebih baik.

- **Meminimalisir Ujian**

Pemerintah Finlandia percaya bila ujian banyak itu hanya akan memfokuskan siswa pada nilai sekedar lulus. Pendidikan Finlandia membimbing siswa untuk lebih mandiri, terampil, cerdas, dan kemampuan mencari informasi secara independen. Model pembelajaran di Finlandia mendorong siswa untuk lebih cerdas dan mandiri.

- **Tak Ada Ranking**

Tak ada ranking membuat mental siswa Finlandia kuat. Seolah-olah tak ada diskriminasi, dan di Finlandia tak ada kelas unggulan. Penilaian didasarkan pada bagaimana mereka mengerjakan tugas, dan bukan pada benar atau salahnya jawaban. Penilaian didasarkan pada usaha mereka mengerjakan tugas. Program remedial adalah waktu siswa memperbaiki kesalahannya. Para siswa berusaha untuk membawa sekolah sebagai kegiatan yang menyenangkan.

- **Biaya Pendidikan Ditanggung Negara**

Biaya pendidikan di Finlandia ditanggung oleh negara. Dengan penduduk hanya 5 juta jiwa pemerintah mampu menanggung biaya pendidikan sebesar 200 ribu euro. Biaya tersebut per siswa hingga menuju perguruan tinggi. Jadi keluarga miskin dan kaya mampu merasakan kesempatan belajar yang sama.

## Metodologi dan Pendekatan Pengajaran di Finlandia

### ▪ Metodologi Pengajaran di Finlandia Bagi Anak Usia Dini

Terdapat dua prinsip penting yang sangat memandu kehidupan sehari-hari di taman kanak-kanak Finlandia: belajar melalui rutinitas sehari-hari dan setiap hari adalah hari bermain. Di taman kanak-kanak Finlandia, pembelajaran dan pengajaran berhubungan dengan cara bertindak alami anak-anak. Ada banyak bermain, aktivitas fisik, eksplorasi dan ekspresi diri. Di Finlandia, sikap positif terhadap pembelajaran, serta pembelajaran keterampilan, dipandang lebih penting dari pada hasil pembelajaran yang sebenarnya. Jadi, ini lebih pada proses, bukan hasil. Dorongan untuk meningkatkan keterampilan akademis sebelum wajib belajar sejak mereka kecil.

Metodologi pengajaran di Finlandia bagi anak usia dini didasarkan pada pendekatan yang berpusat pada anak, bermain, dan eksplorasi. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam metodologi pengajaran di Finlandia bagi anak usia dini (Aba, 2023):

- Pembelajaran Berbasis Permainan: Metodologi pengajaran di Finlandia menekankan pentingnya permainan dalam proses belajar anak-anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk bermain dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Melalui permainan, mereka belajar mengembangkan kreativitas, keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan berbagai aspek perkembangan lainnya (Kangas et al., 2019).

- Kemandirian dan Kebebasan dalam Belajar: Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas belajar yang mereka minati. Mereka diajarkan untuk menjadi mandiri dalam belajar dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam mendukung perkembangan anak-anak.
- Pendekatan Holistik: Metodologi pengajaran di Finlandia memperhatikan perkembangan holistik anak, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Anak-anak didorong untuk mengembangkan keterampilan dalam berbagai bidang, seperti seni, musik, olahraga, dan sains.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi: Finlandia memiliki kurikulum berbasis kompetensi yang menitikberatkan pada pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak diajarkan untuk memahami konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks yang relevan (Bautty, 2016).
- Evaluasi Formatif: Evaluasi dalam metodologi pengajaran di Finlandia lebih bersifat formatif, yang berarti lebih fokus pada memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu perkembangan anak. Tujuannya adalah untuk mendorong anak-anak belajar dari kesalahan dan terus meningkatkan kemampuan mereka.

Metodologi pengajaran di Finlandia bagi anak usia dini telah terbukti berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, kreatif, dan inklusif. Metode pembelajaran di Finlandia juga menekankan pada strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Suksesnya

pendidikan di Finlandia tidak hanya ditentukan oleh panjangnya waktu belajar di dalam kelas, tetapi juga karena banyaknya strategi menarik yang diberikan guru kepada siswa. Pendekatan ini memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh.

- Pendekatan Pengajaran di Finlandia Bagi Anak Usia Dini

Di Finlandia, pendekatan pengajaran bagi anak usia dini sangat berbeda dan unik. Mereka menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada bermain dan eksplorasi anak. Prinsip-prinsip metode pembelajaran di Finlandia dapat diterapkan pada semua tingkatan pendidikan, termasuk anak-anak prasekolah.

Pendekatan pengajaran di Finlandia mengedepankan kebebasan dan kemandirian anak dalam belajar. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih aktivitas yang mereka minati dan diizinkan untuk belajar melalui bermain dan eksplorasi. Guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar anak-anak.

Selain itu, pentingnya mengajarkan anak kepedulian dan keterampilan sosial sejak dini juga menjadi fokus dalam pendekatan pengajaran di Finlandia. Dengan begitu, anak-anak tumbuh menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan masalah hidup. Sistem pendidikan Finlandia yang berbasis bermain dan eksplorasi anak telah menjadi inspirasi bagi banyak negara di dunia. Metode ini membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pendekatan pengajaran di Finlandia bagi anak usia dini terdiri dari metode yang

mengacu pada pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan terintegrasi. Berikut adalah beberapa contoh metode pendekatan pengajaran yang digunakan di Finlandia:

- Metode Euritmik Dalcroze: Metode Euritmik Dalcroze merupakan metode pengajaran musik yang menggunakan elemen gerak. Di Finlandia, ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak usia dini (Juntunen & Sutela, 2023).
- Menggambar sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa: Menggambar digunakan sebagai alternatif pendekatan konsepsi pendidikan seni rupa, yang bertujuan untuk menguasai konsep seni menggambar secara luas dan meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak.
- Implementasi pendekatan saintifik untuk menginternalisasi nilai cinta damai: Pendekatan saintifik digunakan untuk menginternalisasi nilai cinta damai bagi anak usia dini, melalui strategi komunikasi, pemberian contoh yang baik, pembiasaan, dan bercerita yang terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- Pendekatan STEAM: Pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) digunakan untuk merancang media pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini, yang dapat membangun karakteristik anak dan meningkatkan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran (Johanna & Taubert, 2021).
- Strategi peningkatan motorik: Strategi peningkatan motorik digunakan melalui aktivitas di luar ruangan,

seperti berjalan, lari, melompat, mendorong atau menarik, mengendalikan bola, memanjat tangga, merangkak, berdiri tanpa dukungan, mengambil benda dengan jari-jari, dan meningkatkan daya tahan fisik.

- Pembentukan karakter mandiri melalui metode pembelajaran Montessori: Metode pembelajaran Montessori digunakan untuk mengembangkan kemandirian pada anak usia dini, melalui proses pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan terintegrasi.

Pendekatan pengajaran di Finlandia untuk anak usia dini didasarkan pada filosofi pendidikan yang berpusat pada anak, penekanan pada kebebasan bermain, dan dukungan terhadap pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pendekatan pengajaran di Finlandia untuk anak usia dini:

- Pendidikan yang Berpusat pada Anak: Sistem pendidikan Finlandia menempatkan anak sebagai subjek utama dari pembelajaran. Guru cenderung mengakui keunikan dan kebutuhan individu setiap anak, dan mereka mengadaptasi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.
- Pentingnya Bermain: Bermain dianggap sebagai cara utama di mana anak-anak belajar. Anak-anak diberi kesempatan untuk bermain secara bebas dan eksploratif, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, emosional, fisik, dan kognitif.
- Kurikulum Terpadu: Kurikulum di Finlandia untuk anak usia dini dirancang untuk mempromosikan pengembangan holistik anak. Ini mencakup berbagai

aspek pembelajaran, termasuk keterampilan akademis seperti membaca dan menulis, serta pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan keterampilan hidup.

- Kesetaraan dan Inklusi: Sistem pendidikan Finlandia menekankan kesetaraan dan inklusi. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan mereka, dan mereka diintegrasikan ke dalam lingkungan belajar yang sama dengan anak-anak lainnya sebanyak mungkin.
- Lingkungan Belajar yang Mendukung: Fasilitas pendidikan anak usia dini di Finlandia didesain untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, merangsang, dan menyenangkan. Ruang kelas sering kali memiliki banyak mainan, buku, alat musik, dan bahan seni yang memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri.
- Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru di Finlandia berperan sebagai fasilitator pembelajaran daripada sebagai pemimpin kelas. Mereka mendukung anak-anak dalam mengeksplorasi minat mereka, bertindak sebagai pengamatan, dan memberikan bimbingan saat diperlukan.
- Evaluasi Formatif: Evaluasi anak-anak dilakukan secara formatif, yang berarti bahwa fokusnya adalah pada memahami kemajuan individu mereka daripada memberikan penilaian kompetitif. Guru menggunakan pengamatan dan dokumentasi untuk memahami perkembangan anak dan memberikan umpan balik yang memadai.

## **Kesejahteraan dan Perkembangan Holistik di Finlandia**

Pendekatan holistik dalam sistem pendidikan Finlandia mengacu pada pendekatan yang memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek yang holistik dari siswa, termasuk aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara menyeluruh sebagai individu (Cahyani, 2023).

Berikut adalah beberapa poin penting yang terkait dengan pendekatan holistik dalam sistem pendidikan Finlandia:

- **Perhatian pada Kesejahteraan Siswa:** Finlandia sangat memperhatikan kesejahteraan siswa sebagai bagian penting dari perkembangan holistik. Mereka menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung, di mana siswa merasa diterima dan didengar. Hal ini membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.
- **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Selain keterampilan akademik, sistem pendidikan Finlandia juga memberikan perhatian yang besar pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Mereka mendorong kolaborasi, komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah dalam lingkungan kelas. Hal ini membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja dalam tim.
- **Keseimbangan antara Pendidikan Akademik dan Non-Akademik:** Sistem pendidikan Finlandia memberikan

perhatian yang seimbang antara pendidikan akademik dan non-akademik. Selain mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa, siswa juga terlibat dalam kegiatan olahraga, seni, musik, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Hal ini membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang (Arifuddin, 2024).

- Pembelajaran di Alam Terbuka: Pendekatan holistik di Finlandia juga mencakup pembelajaran di alam terbuka. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar di luar kelas, menjelajahi alam, dan mengalami pembelajaran langsung melalui pengalaman nyata. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan dan koneksi dengan alam.
- Fokus pada Kesehatan Fisik: Finlandia mengakui pentingnya kesehatan fisik dalam perkembangan holistik siswa. Mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan menjaga gaya hidup sehat. Selain itu, mereka juga memberikan perhatian pada pola makan yang seimbang dan istirahat yang cukup.
- Pemahaman Emosi dan Kesejahteraan Mental: Finlandia memberikan perhatian yang besar pada pemahaman emosi dan kesejahteraan mental siswa. Mereka menyediakan dukungan emosional dan konseling yang dibutuhkan siswa. Selain itu, mereka juga mengajarkan keterampilan pengelolaan stres, resiliensi, dan kesadaran diri kepada siswa.
- Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Sistem pendidikan Finlandia memberikan kebebasan kepada

siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sendiri. Mereka mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengikuti minat mereka dalam aktivitas ekstrakurikuler.

Dengan pendekatan holistik ini, sistem pendidikan Finlandia bertujuan untuk menghasilkan siswa yang seimbang, memiliki keterampilan akademik yang kuat, serta memiliki kesejahteraan emosional dan sosial serta kognitif yang baik. Mereka mengakui pentingnya perkembangan holistik dalam membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan ini telah membantu Finlandia mencapai kesuksesan dalam pendidikan anak usia dini, dengan memprioritaskan kebutuhan dan perkembangan holistik anak sebagai fokus utama.

### **Hasil dan Pengakuan Internasional Terhadap Pendidikan di Finlandia**

Pendidikan di Finlandia telah mendapatkan pengakuan internasional yang luas. Berikut adalah beberapa hasil dan pengakuan internasional terhadap pendidikan di Finlandia:

- PISA: Finlandia secara konsisten mencetak hasil yang sangat baik dalam Program for International Student Assessment (PISA), yang merupakan tes internasional yang mengukur kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains. Finlandia sering kali menduduki

peringkat teratas dalam hasil PISA, menunjukkan keunggulan sistem pendidikan mereka.

- UNESCO: Finlandia diakui oleh UNESCO sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang paling baik di dunia. Mereka dianggap sebagai contoh dalam hal kualitas pendidikan, kesetaraan akses, dan kesuksesan siswa.
- World Economic Forum: Finlandia sering kali menduduki peringkat tinggi dalam Indeks Daya Saing Global yang diterbitkan oleh World Economic Forum. Ini mencerminkan kualitas sistem pendidikan mereka dan kemampuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan inovatif.
- The Global Innovation Index: Finlandia juga seringkali masuk dalam peringkat tinggi dalam Indeks Inovasi Global yang diterbitkan oleh Cornell University, INSEAD, dan World Intellectual Property Organization (WIPO). Ini menunjukkan kontribusi pendidikan Finlandia dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi di negara tersebut.
- Penghargaan Internasional: Finlandia telah menerima berbagai penghargaan internasional dalam bidang pendidikan, termasuk Penghargaan Varkey Foundation Global Teacher Prize yang dihadiahkan kepada guru-guru yang luar biasa di seluruh dunia.
- Kesetaraan dalam Pendidikan: Finlandia diakui karena mencapai tingkat kesetaraan yang tinggi dalam sistem pendidikannya. Semua anak-anak, tanpa memandang

latar belakang sosial atau ekonomi mereka, memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas.

- Inovasi dalam Pembelajaran: Finlandia dikenal karena pendekatan inovatifnya terhadap pembelajaran, termasuk penekanan pada pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran melalui bermain, dan integrasi teknologi dalam pendidikan.
- Pembangunan Keterampilan Sosial dan Emosional: Sistem pendidikan Finlandia memberikan perhatian besar pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini diakui sebagai faktor penting dalam kesuksesan siswa di sekolah dan dalam kehidupan setelahnya.
- Pendidikan Guru Berkualitas Tinggi: Program pelatihan guru di Finlandia dianggap sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Guru-guru dilatih dengan baik dan dihargai dalam masyarakat, dan mereka memiliki otonomi yang besar dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum mereka sendiri.
- Peringkat Tinggi dalam Indeks Pembangunan Manusia: Finlandia seringkali menduduki peringkat tinggi dalam Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index), yang mencerminkan komitmen negara tersebut terhadap pembangunan manusia melalui akses pendidikan yang luas dan berkualitas.
- Pengakuan atas Kebijakan Inklusi: Kebijakan inklusi Finlandia, yang mendukung integrasi anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam pendidikan mainstream, telah menjadi contoh bagi banyak negara lainnya di dunia.

Pengakuan internasional ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan Finlandia dihargai dan dianggap sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Pendekatan mereka yang berpusat pada siswa, kualitas pengajaran, fokus pada kesejahteraan siswa, dan kesetaraan akses menjadi faktor penting dalam kesuksesan mereka.

## KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini di Finlandia menempati posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan negara. Berikut adalah kesimpulan tentang sistem pendidikan anak usia dini di Finlandia:

Yang pertama adalah fokus pada kebahagiaan dan perkembangan holistik: Pendidikan anak usia dini di Finlandia menekankan pentingnya kebahagiaan dan perkembangan holistik anak. Mereka mengutamakan kebutuhan dan kepentingan anak dalam proses belajar dan memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

Yang kedua adalah pendekatan bermain dan eksplorasi: Finlandia mengadopsi pendekatan bermain dan eksplorasi dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak diberikan kebebasan untuk bermain, bereksperimen, dan belajar melalui pengalaman nyata. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan pemecahan masalah.

Yang ke tiga guru yang berkualitas: Guru-guru pendidikan anak usia dini di Finlandia memiliki kualifikasi yang tinggi dan terus menerus mengikuti pelatihan dan

pengembangan profesional. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif.

Yang keempat keterlibatan orang tua: Finlandia mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka. Ini menciptakan hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga, yang berkontribusi pada perkembangan optimal anak.

Yang kelima adalah fokus pada keadilan dan kesetaraan: Pendidikan anak usia dini di Finlandia mementingkan keadilan dan kesetaraan. Mereka berusaha untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang bagi semua anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aba. (2023). *Metode Pembelajaran di Finlandia: Menuju Pendekatan Pendidikan yang Santai dan Efektif*. oktober. <https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-di-finlandia/>
- Absawati, H. (2020). *Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik DI DUnia Jenjang Sekolah Dasar*. 3(2), 64–70. <https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2136>
- Agustyaningrum, N., & Himmi, N. (2022). Best Practices Sistem Pendidikan di Finlandia sebagai Refleksi Sistem Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2100–2109. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2234>
- Ananda, R., Syaputri, W. I., Suhesni, T., & Rossadah, N. (2023). Perbandingan Pendidikan di Indonesia dan Pendidikan di Finlandia. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6689–6694. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2812>
- Arifuddin, M. T. (2024). *Belajar dari Sistem pendidikan di Finlandia*. Jurnal Post. <https://jurnalpost.com/belajar-dari-sistem-pendidikan-di-finlandia/>
- Bautty, S. N. (2016). *Telaah Sistem Pendidikan Di Finlandia Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia (Kajian Terhadap Buku Finnish Lessons: Mengajar Lebih Sedikit, Belajar Lebih Banyak Ala Finlandia Karya Pasi Sahlberg)*. In *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan*

*Kalijaga*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Cahyani, L. N. (2023). Sistem Pendidikan Finlandia: Membangun Kemandirian dan Semangat Belajar Siswa. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 1(2), 55–61. <https://doi.org/10.61476/3njprp14>
- Dewantara, H. (2024). *Membangun Masa Depan Pendidikan: Inovasi dan Tantangan Sertifikasi Guru di Indonesia*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Hailitik, H., & Kuswandi, D. (2024). Belajar Dari Keunggulan Pengelolaan Pendidikan Finlandia Dan Relevansinya Dengan Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 64–75. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1173>
- Halim, I., Pradipta, T. A., Wijayani, E., Riezqia, S., Kolu, Y. F.-, Oinonen, M. S.-, Hartoyo, A. A., & Christita, M. (2021). *Selamat Datang di Finlandia: sebuah Pengantar Untuk Warga Indonesia*. Kedutaan Besar Republik Indonesia Helsinki.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2017). Ekplorasi Pendidikan Finlandia Sebagai Lesson Learnt Untuk Pendidikan Indonesia. *Молекулярная Биология*, 3, 473–482. <https://doi.org/https://sinta.kemdikbud.go.id/journal/s/profile/11177#!>
- Johanna, J., & Taubert. (2021). *Innovative STEAM education in a rural school in Northern Finland*. Finland education

shop. <https://finlandeducationshop.fi/what-is-steam-education/>

Juntunen, M. L., & Sutela, K. (2023). The effectiveness of music–movement integration for vulnerable groups: a systematic literature review. *Frontiers in Psychology*, 14(August).

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1127654>

Kangas, J., Harju-Luukkainen, H., Brotherus, A., Kuusisto, A., & Gearon, L. (2019). Bermain untuk Belajar di Finlandia Konteks Operasional dan Kurikulum Anak Usia Dini. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.34365.20968>

Mustafa, P. S., & Gusdiyanto, H. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Jasmani Antara Indonesia dengan Finlandia: Kajian Review. *Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 9(2), 117–128. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v9i2.1534>

Suciati, A. (2020). Penerapan proses pembelajaran di Finlandia pada pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i2.25675>

Sahlberg, Pasi. (2011). *Finnish Lessons: What Can the World Learn from Educational Change in Finland?*. (Teachers Collage Press: Amsterdam).

Wijaya, K., Nasution, M. M. R., Al-Fattah, M. A. W., Umrodi, U., & Huwaida, J. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI

bagi Anak Usia Dini berdasarkan Nilai Pendidikan Finlandia menurut Timothy D. Walker. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6195–6208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5240>

Wijaya, K., & Samsirin. (2023). Rekonseptualisasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar Berdasarkan Nilai Pendidikan di Finlandia Menurut Ratih Dwi Adiputri. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 11 Nomor 3 Tahun 2023 P-ISSN:*, 11(3), 891–905. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.80111>



## **BAGIAN 2**

### **Inspirasi Pendidikan Anak di China**

#### **Sejarah Pendidikan di China**

**P**endidikan merupakan jendela ilmu. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepribadian individu. Selain itu, pendidikan sangat penting bagi setiap bangsa dan negara karena yang menentukan negara itu maju salah satu yang dilihat adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang

berkualitas akan merubah perekonomian dan kemiskinan. Salah satu negara yang penduduknya terbanyak dan negara terbesar di Asia adalah China. China memiliki sistem pendidikan yang bagus karena investasi terpenting dalam sumber daya manusia adalah pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan di China telah menjadi sorotan dunia karena perkembangannya yang pesat dan transformasinya yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Dikenal dengan sejarah pendidikan yang kaya dan tradisi yang mendalam, China telah menjadi pusat pendidikan global yang semakin dihargai dan diakui. Dengan fokus pada investasi, teknologi dan pengembangan sumber daya manusia, sistem pendidikan China terus berkembang untuk memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah dan tantangan global yang kompleks. Dalam konteks ini, penting untuk memahami lebih dalam tentang pendidikan di China, baik dari segi sejarah, filosofi, kurikulum maupun pendekatan pembelajaran yang unik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun suatu masyarakat berbangsa. Melalui Pendidikan, suatu bangsa dapat mengembangkan masyarakatnya menjadi maju. Seperti halnya di negara China yang sekarang ini sistem pendidikannya sudah maju. Hal tersebut tak luput dari sejarah Pendidikan di negara China yang terus berevolusi dari sistem tradisional berbasis Konfusianisme hingga pendekatan modern yang menekankan inovasi dan daya saing global. Sejarah

Pendidikan di China mencerminkan perubahan sosial, ekonomi, dan politik negara (Wekke, 2017).

Secara tradisional, Pendidikan di China diperuntukan untuk anak laki-laki dan hanya dapat diakses dari keluarga kaya. Mereka mempersiapkan diri untuk ujian pegawai negeri sipil dengan mempelajari hukum dan adat istiadat yang akan membantu mereka mendapatkan posisi sebagai pejabat pemerintah dengan terhormat dan kaya. Pada akhirnya, pendidikan untuk anak perempuan tersedia namun masih terbatas dan hanya mereka yang berasal dari keluarga kaya (Reid & Youngman, 2011).

Dimulai dengan dinasti Han dengan ajaran Kong Fu Tse yang mengembangkan etika dan moralitas. Dinasti Han merupakan salah satu dinasti terbesar di China yang melahirkan banyak sarjana. Ajaran Kong Fu Tse telah melahirkan suatu kelompok yang dikenal sebagai kaum Gentry. Kaum Gentry merupakan kelompok orang-orang terpelajar yang telah lulus ujian dan sekolah nasional. Pada waktu itu, pendidikan dilakukan secara bebas dan hanya untuk memilih calon pejabat yang beraliran kongfusius. Ujian negara dilakukan dalam tiga tahap, pertama dilakukan di berbagai ibu kota dan diberi nama Hsui-Tsai, ujian kedua dilakukan di provinsi dan diberi nama Chu Jen dan ujian terakhir dilakukan di ibu kota kerajaan dan diberi nama Chin Shin (Rustamana et al., 2023).

Sampai pada tahun 1949 berdirinya Republik Rakyat China, pendidikan tinggi di China dibangun sebagian besar berdasarkan model universitas Barat. Selatin itu, China juga

berkolaborasi dengan beberapa negara seperti Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Korea Selatan, Thailand, Rusia dan lain-lain (Kusumawati et al., 2023).

Dibawah pemimpin Mao Tse Tung, kebangkitan China baru dimulai dengan delapan tahapan reformasi pendidikan yang berlangsung pada tahun 1949. Dalam kurun waktu 1949-1976 terjadi empat kali reformasi pendidikan dan diadakan konferensi pendidikan dua kali untuk merevisi kurikulum pendidikan China. Reformasi tahap I (1949-1952), sistem Pendidikan disentralisasi untuk menyamakan kurikulum, bahan ajar dan rencana pembelajaran. Bahan ajar untuk sekolah dasar, SMP, dan sekolah menengah diterbitkan pada September 1950 dengan materi yang berfokus pada Pendidikan sains, moral, terutama ideologi komunis dan politik negara.

Pada reformasi ke II (1953-1959) sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara dan antara mata pelajaran satu dengan yang lain tidak mendukung. Kemudian diadakan konferensi Pendidikan yang kedua untuk merevisi dan mengembangkan kurikulum Pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pada reformasi tahap III (1957-1963) China mengalami masa sulit karena perang dingin dengan negara-negara barat yang mengakibatkan siswa-siswa dari sekolah dasar sampai sekolah menengah ikut bekerja, terutama di bidang pertambangan untuk membantu permasalahan negara. Untuk itu, pada tahun 1958 dibuat revisi kurikulum, sehingga tingkat pendidikan sekolah dasar dan menengah masing-

masing ditempuh 5 tahun. Pada tahun 1961, muncul kesadaran bahwa sistem pendidikan selama ini tidak menghasilkan *output* sesuai harapan. Sebab hal tersebut, kembali dilakukan revisi kurikulum untuk memperbaharui dan memperkuat arah pendidikan.

Reformasi tahap IV (1964-1976), posisi guru dianggap tidak penting dan tidak terhormat, guru dicemooh oleh muridnya sendiri. Sehingga banyak guru yang beralih profesi menjadi petani dan pendidikan di China kacau dalam kepemimpinan Mao. Mao Tse Tung meninggal dunia dan digantikan oleh Deng Xiao Ping yang memiliki pandangan lebih modern dan terbuka terhadap dunia barat. Tujuan reformasi tahap V (1977-1980) adalah untuk mengejar ketertinggalan China terutama di bidang teknologi. Pada tahap reformasi VI (1981-1984), Deng mendirikan sekolah unggulan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Menurutnya, beberapa sekolah unggulan lebih baik dari pada sekolah umum dengan kualitas jelek.

Di China juga mengembangkan beberapa inovasi, seperti wajib sekolah dasar selama 9 tahun, penghapusan buta huruf, dan pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan karakter. Pemerintah mengeluarkan dana untuk bidang pendidikan meningkat lima kali lipat dari tahun 1993 hingga 2002, hal tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan selama sepuluh tahun terakhir tidak sia-sia. Banyak masyarakat yang tidak buta huruf dari program wajib sekolah dasar 9 tahun tersebut. Hal ini merupakan bagian dari reformasi tahap VII. Tahap ke VIII,

pendidikan China berfokus terhadap kualitas guru. Pemerintah menyiapkan generasi yang inovatif dan kreatif untuk menghadapi globalisasi (Marisa, 2022).

Seorang birokrat yang bernama Li Lanqing dan para pemimpin China berupaya untuk mengubah China dari negara berkembang akhirnya menjadi negara maju dalam bidang pendidikan. Li Lanqing pada awal tahun 2000 memiliki komitmen yang kuat terhadap sistem Pendidikan di China dan berhasil melakukan reformasi untuk memajukannya. Reformasi tidak menekankan hafalan, *drilling* atau metode belajar yang kaku dan hanya fokus pada hasil. Pada saat itu, Li Lanqing juga menyatakan bahwa pemerintah tidak memberikan alokasi dana yang cukup untuk pendidikan (Muslim et al., 2021).

Pendidikan di China saat ini merupakan salah satu pendidikan terbaik di dunia, salah satu contohnya yaitu dalam bidang kedokteran. Untuk mengembangkan ini, China menerapkan sistem pembelajaran yang berfokus pada tujuan pelajar. Selama ini, universitas yang lebih besar dan komprehensif dibagi menjadi sekolah khusus yang lebih kecil, seperti sekolah teknik, pertanian, medis dan perkeretaapian

### **Sistem Pendidikan di China**

Cina merupakan salah satu negara yang memiliki sistem Pendidikan terbaik di dunia. Bidang kedokteran merupakan contoh dari beberapa bidang yang paling diunggulkan (Wahab Syakhrani et al., 2022). Perkembangan pendidikan tinggi Cina sebagian besar dipengaruhi oleh

model universitas Barat. Studi yang membandingkan kurikulum Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Korea Selatan, Thailand, Rusia, Swedia, Finlandia, Selandia Baru, Jepang, India, Brasil, dan Mesir juga disertakan. Melalui penggunaan penelitian komparatif, mereka telah memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana meningkatkan standar kurikulum pendidikan. Studi ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang sistem pendidikan global sehubungan dengan bidang sosial dan ekonomi. Pendidikan dasar, pendidikan teknis dan cuti, pendidikan tinggi, dan pendidikan orang dewasa adalah komponen tambahan dari sistem pendidikan.(Kurniawan et al., 2024).

Sistem pendidikan di China didasarkan pada sistem pendidikan hukum dari pemerintah, yang memastikan bahwa semua anak-anak mendapatkan pendidikan dasar selama sembilan tahun. Sekolah dasar di China adalah wajib bagi anak-anak berusia 6 hingga 15 tahun, yang terdiri dari enam tahun pendidikan awal (rendah) dan tiga tahun pendidikan menengah (menengah). Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas yang terdiri dari tiga tahun, yang mempersiapkan mereka untuk ujian masuk perguruan tinggi atau ujian seleksi kerja.

Ujian keadilan yang diberikan oleh pemerintah sangat penting dalam sistem pendidikan Cina. Siswa diharapkan untuk mencapai tingkat pengetahuan yang ditetapkan dalam kurikulum yang diatur secara nasional.

Selama satu semester terakhir di sekolah menengah atas, siswa harus mengikuti ujian nasional yang dikenal sebagai Gaokao, yang berperan penting dalam menentukan apakah siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Selama bertahun-tahun, China telah menghasilkan banyak sarjana dan ahli di berbagai bidang, terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, sistem pendidikan Cina juga mendapat kritik karena terlalu fokus pada tes dan tekanan akademik yang tinggi, serta kecenderungan kurang mengembangkan keterampilan praktik dan kreativitas siswa.

Selain itu, sistem pendidikan Cina juga mencakup sekolah tinggi dan sekolah kejuruan, yang memberikan alternatif bagi mereka yang ingin bekerja langsung setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Sekolah tinggi menawarkan pendidikan tiga tahun yang lebih praktis dan berfokus pada keahlian teknis seperti teknik mesin, teknik listrik, dan kejuruan lainnya. Secara keseluruhan, sistem pendidikan di Cina bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan yang luas kepada seluruh populasi dan memastikan adanya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi melalui ujian standar nasional. (Serena et al., 2024)

Sistem pendidikan Cina dikenal dengan sebutan "Sistem Pendidikan Tiongkok" memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari sistem pendidikan di negara lain (Gong et al., 2021). Namun, penting untuk dicatat bahwa Cina adalah negara yang sangat besar dan

memiliki variasi yang signifikan dalam praktik pendidikan di berbagai wilayah dan tingkat pendidikan.

- Metode pembelajaran yang didominasi oleh metode pengajaran langsung: Metode pembelajaran yang didominasi oleh guru yang memberikan pengetahuan kepada siswa secara langsung. Siswa umumnya duduk di kelas dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang harus dipelajari.
- Pemusatan perhatian pada hafalan dan penguasaan materi: Pendidikan di Cina seringkali menekankan hafalan dan penguasaan materi secara mendalam. Siswa diwajibkan menghafal dan memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan baik.
- Latihan dan tugas yang banyak: Siswa sering diberikan banyak tugas dan latihan untuk dilakukan di rumah. Ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu mata pelajaran.
- Belajar kelompok dan saling membantu: Meskipun fokusnya pada individualitas, belajar kelompok juga menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan di Cina. Siswa sering kali diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau mempersiapkan ujian.
- Lamanya waktu belajar: Siswa di Cina seringkali memiliki jadwal yang padat dan belajar dalam lingkungan yang kompetitif. Mereka seringkali menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah dan mengikuti bimbingan les tambahan setelah jam sekolah untuk mempersiapkan ujian.

- Penekanan pada disiplin dan tata tertib: Sistem pendidikan di Cina sangat menekankan disiplin dan tata tertib. Siswa diharapkan patuh terhadap aturan dan mematuhi tata krama sekolah.
- Kurangnya interaksi dan partisipasi siswa: Siswa di Cina sering kali diberi sedikit kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Interaksi siswa dengan guru biasanya terbatas, dan diskusi atau pemecahan masalah kelompok jarang dilakukan.

Meskipun demikian, seiring dengan perkembangan zaman dan adanya reformasi dalam sistem pendidikan di Cina, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa semakin diperkenalkan. Pemerintah Cina juga menggalakkan program-program yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam pendidikan (Rohimah & Alam, 2023)

Sistem pendidikan di China memiliki beberapa elemen yang bisa diaplikasikan di negara-negara lain. Beberapa di antaranya meliputi:

- Fokus pada kualitas pendidikan: China sangat mementingkan kualitas pendidikan dan mengutamakan hasil akademik yang baik. Mereka memiliki standar yang tinggi dalam sistem pendidikan mereka dan mengharapakan siswa mencapai prestasi yang tinggi. Pendekatan ini dapat diterapkan di negara lain dengan menegaskan pentingnya kualitas pendidikan dan menempatkan standar yang tinggi dalam kurikulum dan penilaian.

- Pemahaman mendalam materi pelajaran: Pendekatan pendidikan di China berfokus pada pemahaman mendalam materi pelajaran. Siswa diharapkan untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep dan mampu menerapkannya dengan baik. Salah satu hal yang bisa diaplikasikan adalah mengembangkan metode pengajaran yang mendorong pemahaman, pemecahan masalah, dan penerapan nyata dalam situasi kehidupan nyata.
- Dukungan dan kepemimpinan keluarga: Dukungan keluarga sangat penting dalam pendidikan di China. Orang tua memainkan peran aktif dalam memotivasi dan membimbing anak-anak mereka. Model ini dapat diaplikasikan di negara-negara lain dengan mengedukasi dan melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak, serta memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan.
- Peran komunitas dalam pendidikan: Komunitas lokal juga memainkan peran yang penting dalam pendidikan di China. Mereka memberikan pendidikan ekstrakurikuler dan dukungan tambahan kepada siswa. Hal ini dapat diterapkan di negara-negara lain dengan melibatkan komunitas lokal dalam memberikan pendidikan tambahan dan mendukung perkembangan siswa di luar kurikulum formal.
- Pendidikan berbasis teknologi: China juga mengembangkan dan menerapkan teknologi dalam sistem pendidikan mereka. Mereka aktif dalam penggunaan teknologi dalam pengajaran, pembelajaran

jarak jauh, dan pengembangan platform edukasi online. Negara-negara lain dapat mengambil inspirasi dari ini dengan mengintegrasikan teknologi secara lebih luas dalam pendidikan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas (Ling et al., 2020).

Namun, penting untuk diingat bahwa setiap negara memiliki konteks, budaya, dan kebutuhan yang berbeda dalam sistem pendidikan mereka. Oleh karena itu, aplikasi elemen-elemen ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Keunikan sistem pendidikan di Cina juga terus berubah dan berkembang seiring waktu. Pemerintah Cina telah mencoba untuk melunakkan beberapa aspek yang dikritik dan memperkenalkan reformasi dalam pendidikan guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih seimbang dan inovatif.

Sistem pendidikan Cina berpusat di seluruh negara, dengan tingkat pusat, provinsi, kota, dan kabupaten, serta daerah otonomi setingkat kota. Adapun yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan dilaksanakan adalah Komite Pendidikan Negara, atau Komite Pendidikan Negara, adalah lembaga profesional pemerintah yang menangani pembangunan pendidikan. Untuk biaya pendidikan yang dapat diakses pada pemerintah pusat dan daerah, dengan pembagian, dana daerah khusus untuk lembaga pendidikan yang dikelola oleh daerah, sedangkan dana pusat untuk lembaga pendidikan dikelola oleh kementerian (Fatimaningrum, 2012).

Sama seperti di Indonesia, pendidikan di China terdiri dari tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, hanya saja tidak ada ujian khusus, seperti ujian nasional yang diperlukan untuk lulus sekolah. Namun untuk masuk Sekolah Menengah Unggulan yang disediakan pemerintah provinsi, setiap siswa harus memiliki prestasi yang bagus. Biaya pendidikan di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama umumnya gratis jika siswa tersebut merupakan satu-satunya anak dalam keluarganya. Namun, jika keluarga memiliki lebih dari satu anak, biaya pendidikan tidak akan diberikan secara gratis kepada semua anak (Zhu, 2014). Hal tersebut merupakan kebijakan dari pemerintah yang diterapkan di China sejak tahun 1979 namun hanya untuk etnis Han yang merupakan etnis mayoritas (91,59%) di China, sementara 8,41% sisanya terdiri dari 55 etnis minoritas. (Reid & Youngman, 2011)

Kurikulum yang dibuat oleh komisi pendidikan nasional sangat fleksibel dan bervariasi berdasarkan kemampuan dan karakteristik masing-masing wilayah, kota, dan desa. Ini memberikan keleluasan bagi daerah untuk menambahkan kurikulum lokal mereka sendiri. Dalam pendidikan dasar, ada 10 mata pelajaran yang berbeda antara kota dan desa. Untuk sekolah pedesaan, misalnya, ada mata pelajaran pertanian selain mata pelajaran inti, moral, matematika, dan bahasa Cina. Untuk sekolah perkotaan, ada mata pelajaran olah raga. Sekolah menengah pertama memberikan 13 mata pelajaran, termasuk pendidikan moral, politik, bahasa Cina, bahasa asing, dan matematika. Sekolah menengah atas disesuaikan dengan sekolah menengah atas.

Untuk sekolah dasar dan menengah, sistem ujian Cina memiliki empat jenis ujian: ujian semester, ujian tahunan, ujian akhir sekolah, dan ujian masuk SMP. Ujian ini hanya membahas mata pelajaran bahasa Cina dan bahasa Inggris, matematik, sementara ujian masuk SMA digabungkan dengan ujian akhir SMP. Ujian seleksi nasional untuk masuk perguruan tinggi memisahkan sains dan ilmu social (Gong et al., 2021).

### **Pengaruh Keluarga dan Komunitas**

Cina dalam sistem pendidikannya memiliki keterlibatan keluarga dan komunitas dilihat sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan siswa. Keterlibatan keluarga meliputi partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti menghadiri pertemuan orang tua-guru, membantu dengan pekerjaan rumah, dan memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa (Ashidiqie, 2020). Keterlibatan komunitas melibatkan partisipasi masyarakat luas dalam pendidikan, seperti organisasi sukarela, kegiatan ekstra kurikuler, dan bantuan dalam penyediaan fasilitas pendidikan.

Adanya keterlibatan keluarga dan komunitas diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar mereka, dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, hal ini juga dapat membantu mendorong nilai-nilai dan norma-norma pendidikan yang diinginkan, serta memperkuat hubungan antara sekolah,

keluarga dan komunitas dalam mendukung perkembangan siswa. (Anwar, 2022)

Keluarga dan komunitas memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan di China. Terdapat beberapa pengaruh yang signifikan:

- Nilai keluarga terhadap pendidikan: Keluarga di China sangat mementingkan pendidikan dan menganggapnya sebagai prioritas utama. Orang tua sering kali mengorbankan banyak hal untuk memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anak mereka. Mereka memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi akademik anak-anak mereka dan mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan.
- Dukungan keluarga: Keluarga memberikan dukungan yang kuat dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Mereka terlibat dalam memotivasi dan membimbing anak-anak dalam belajar. Beberapa keluarga bahkan akan menyewa tutor pribadi atau mengikuti kursus tambahan sebagai dukungan tambahan bagi pendidikan anak-anak mereka.
- Pengaruh komunitas dan budaya: Komunitas lokal juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan di China. Komunitas dan budaya di sekitar siswa dapat mempengaruhi nilai-nilai dan harapan yang dipegang terkait dengan pendidikan. Budaya kolektivisme di China juga berdampak pada tekanan sosial untuk berhasil dalam pendidikan.
- Pendidikan ekstrakurikuler: Komunitas juga berperan dalam memberikan pendidikan ekstrakurikuler kepada

siswa, seperti les musik, olahraga, seni, atau bahasa asing. Beberapa komunitas memiliki pusat belajar yang menyediakan berbagai kursus tambahan untuk melengkapi pendidikan formal.

- Jaringan dukungan dan pertukaran pengetahuan: Keluarga dan komunitas juga memberikan jaringan dukungan dan pertukaran pengetahuan di antara orang tua dan anak-anak. Ada banyak kelompok diskusi, seminar, dan forum bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya pendidikan.

Secara keseluruhan, keluarga dan komunitas memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan di China. Mereka mendukung dan memotivasi siswa untuk meraih kesuksesan akademik, serta menyediakan kesempatan untuk pengembangan keterampilan dan pengetahuan di luar kurikulum sekolah.

Peran keluarga dan komunitas dalam pendidikan di China memiliki beberapa elemen yang dapat diaplikasikan di negara lain, (Wahjono, 2011) antara lain:

- Keterlibatan orang tua dalam pendidikan: Di China, orang tua aktif terlibat dalam memotivasi, membimbing, dan mendukung pendidikan anak-anak mereka. Mereka memberikan dorongan moral, melibatkan diri dalam kegiatan sekolah, dan bahkan menyediakan tutor pribadi jika diperlukan. Penerapan ini dapat diaplikasikan di negara lain dengan mengedukasi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak-anak

dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sekolah.

- Dukungan keluarga dalam pencapaian akademik: Di China, keluarga cenderung sangat fokus pada pencapaian akademik dan memberikan dukungan yang kuat untuk mendorong kesuksesan anak-anak mereka. Mereka memberikan motivasi, dorongan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan anak-anak. Negara lain dapat mempertimbangkan dalam mengedukasi keluarga tentang pentingnya pencapaian akademik dan memberikan dukungan yang memadai untuk pendidikan anak-anak.
- Keterlibatan komunitas dalam pendidikan: Di China, komunitas lokal sangat aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak. Mereka menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau bimbingan belajar, untuk membantu perkembangan siswa di luar kurikulum formal. Negara lain dapat menerapkan model ini dengan melibatkan komunitas lokal, organisasi non-pemerintah, dan lembaga sosial dalam menyediakan pendidikan tambahan dan dukungan bagi siswa.
- Pembentukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan komunitas: Di China, ada kerjasama erat antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam pendidikan. Mereka bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan dan bimbingan yang diperlukan dalam pencapaian akademik dan perkembangan pribadi. Negara lain dapat menerapkan pendekatan ini dengan membangun kerjasama yang kuat antara keluarga,

sekolah, dan komunitas untuk mendukung pendidikan anak-anak.

Namun, perlu diingat bahwa setiap negara memiliki konteks budaya dan sistem pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, elemen-elemen ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat untuk memastikan kesesuaian penerapannya.

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, pendidikan di China mencerminkan keseimbangan antara tradisi dan modernitas, dengan fokus pada prestasi akademik, pengembangan keterampilan untuk ekonomi global, dan penanaman nilai-nilai nasional. Sistem ini terus berkembang untuk menghadapi tantangan abad ke-21, dengan penekanan pada inovasi, kreativitas, dan pembangunan karakter, sambil mempertahankan ciri khas budaya China.

Yang pertama sejarah pendidikan di China. China memiliki sejarah pendidikan yang panjang, berawal dari sistem tradisional berbasis Konfusianisme hingga pendidikan modern. Perubahan signifikan terjadi sejak akhir Dinasti Qing, melalui era Republik, masa Mao Zedong, hingga reformasi dan keterbukaan. Pendidikan China terus berevolusi, menyesuaikan diri dengan kebutuhan sosial, ekonomi, dan politik negara.

Yang kedua, sistem pendidikan China terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar wajib 9 tahun, pendidikan menengah atas, dan pendidikan tinggi. Karakteristik utamanya meliputi standardisasi nasional,

fokus pada ujian (terutama Gaokao), dan penekanan pada STEM. Sistem ini juga mencakup jalur pendidikan vokasi sebagai alternatif pendidikan akademik.

Yang ketiga, kurikulum China menekankan mata pelajaran inti seperti Bahasa Mandarin, Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris. Terdapat fokus kuat pada STEM, integrasi teknologi, dan pendidikan karakter. Reformasi terkini bertujuan mengurangi tekanan akademik, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan keterampilan praktis. Kurikulum juga mencakup pendidikan ideologi, moral, dan patriotisme.

Yang terakhir, keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan di China, dengan ekspektasi tinggi dan investasi besar dalam pendidikan anak. Orang tua sering terlibat aktif dalam pembelajaran anak dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Komunitas juga berperan melalui pusat belajar masyarakat, program pendidikan orang dewasa, dan inisiatif pendidikan non-formal. Nilai-nilai kolektif dan tanggung jawab sosial tercermin dalam keterlibatan komunitas dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. S. (2022). Ketimpangan aksesibilitas pendidikan dalam perspektif pendidikan multikultural. *Foundasia*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v13i1.47444>
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(10), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Fatimaningrum, A. S. (2012). Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar di China. *Seminar Nasional Diseminasi Shortcourse Bermutu Dikti*, 1–10.
- Gong, Q., Duan, Y., & Guo, F. (2021). Disaster risk reduction education in school geography curriculum: Review and outlook from a perspective of china. *Sustainability (Switzerland)*, 13(7), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13073963>
- Kurniawan, Z. F., Dwy Saputra, D., & Saputra, W. (2024). Mengintip Sistem Pendidikan di Negara Termaju di Dunia. *Journal of Information Systems and Management*, 03(02), 23–26. <https://jisma.org>
- Kusumawati, H., Mubarakah, S. L., & Abidin, M. Z. (2023). Perkembangan Pendidikan Di Cina Dan India. *Journal of Education and Cultural Studies*, 2(1), 194–207.
- Ling, Z., Na, J., Yan-Li, S., & Sriyanto, J. (2020). School culture and professional development of school teachers from urban and rural areas in China. *Cakrawala Pendidikan*,

39(3), 609–619. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.31580>

Marisa, M. (2022). The Educational System In The People's Republic of China During The Reign of Mao Tse Tung 1949-1959. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 6(2), 113–116. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI JEPANG, FINLANDIA, CHINA DAN INDONESIA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI JEPANG, FINLANDIA, CHINA DAN INDONESIA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS Oleh*, 6(2), 170–186. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/AW%0AAANALISIS>

Reid, B., & Youngman, M. (2011). *History and Culture in China's Education*. Chinasource Quartely. <https://www.chinasource.org/resource-library/chinasource-quarterlies/christians-and-education-in-china/>

Rohimah, S. B., & Alam, A. M. F. (2023). Keunikan Sistem Pendidikan Di China. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4(1), 66–77. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i1.116>

Rustamana, A., Maulidya Hanifah, Z., Faradita, D., & Bubun. (2023). Analisis Mengenai Sejarah Dan Geografi Pada Masa China Kuno. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 1(9), 1–

12. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Serena, S. D., Chasanah, N., & Auliya, I. (2024). Mendukung Sustainable Development Goals: Studi Literatur Kebijakan Sistem Pendidikan China, Finlandia, Jepang, dan Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1225–1237.
- Wahab Syakhrani, A., Bahrianti, Dewi, Mahmudah, & Rahmadina, E. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara China. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 413–420.
- Wahjono, S. I. (2011). Suksesti Internal Bisnis Keluarga Untuk Penguatan Ekonomi Nasional Menghadapi Persaingan Bebas AFTA - China. *International Standard Book Number*, 2, 16–35.
- Wekke, R. I. S. (2017). Minoritas Muslim di China: Perkembangan, Sejarah Dan Pendidikan. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1), 143–174. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v10i1.2359>
- Zhu, Y. C. et Y. (2014). Curriculum reforms in China: history and the present day. *Revue Internationale d'Éducation de Sèvres* [Online]. <https://doi.org/https://doi.org/10.4000/ries.3846>



## BAGIAN 3

### Inspirasi Pendidikan Anak di Jepang

#### Sejarah Pendidikan di Jepang

**P**endidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Jepang telah menjadi model inspiratif bagi banyak negara di seluruh dunia. Kurikulum PAUD Jepang bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga memusatkan perhatian pada pembentukan karakter, kedisiplinan diri, kerjasama, koneksi dengan alam, peran

pendidik, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat. Mari kita telusuri lebih dalam tentang bagaimana PAUD di Jepang memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak. Di Indonesia, pendidikan karakter merupakan aspek penting yang terkadang masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya penekanan pada pendidikan karakter di kurikulum sekolah, meskipun pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional, penekanannya dalam kurikulum sekolah seringkali tidak konsisten (Anwar & Muhayati, 2021). Hal ini menyebabkan pendidikan karakter seringkali diabaikan dalam proses pembelajaran. Kemudian ada ketidakkonsistenan implementasi nilai-nilai karakter di sekolah, meskipun nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan kerjasama sering diucapkan, implementasinya di lapangan seringkali tidak konsisten (Ilham, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman guru dan staf sekolah tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Lalu kurangnya keterlibatan orang tua (Amini & Wiyani, 2022), orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Namun, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah dan di sekolah dapat menjadi hambatan dalam pengembangan karakter anak.

Jepang adalah salah satu negara panutan, sebagai negara dengan sistem pendidikan yang dihormati di seluruh dunia, Jepang sering kali dijadikan contoh dalam pendidikan karakter (Mulyadi, 2019). Dalam pendidikan anak usia dini di

Jepang merupakan bidang yang menarik perhatian banyak peneliti dan praktisi pendidikan karena penekanan yang diberikan pada pengembangan karakter dan moralitas anak sejak usia dini (Munawar, 2022). Salah satu aspek yang sangat penting dalam konteks ini adalah konsep *Doutoku-kyouiku*, yang mengacu pada pendidikan moral atau karakter (Rohmawati & Suryani, 2023). *Doutoku-kyouiku* bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan karakter yang baik dan pembentukan etika yang benar dalam diri anak-anak (Rohmawati & Suryani, 2023).

Sejarah pendidikan di Jepang telah memiliki akar yang kuat sejak zaman kuno. Pada abad ke-6, pendidikan di Jepang sudah dimulai dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai keagamaan dan moral. Seiring berjalannya waktu, sistem pendidikan di Jepang mengalami transformasi signifikan, terutama setelah Restorasi Meiji pada tahun 1868. Di bawah reformasi ini, pendidikan diubah menjadi lebih terstruktur dan modern. Pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan warga negara yang berpikiran terbuka, kreatif, dan bertanggung jawab pun mulai dikembangkan. Kurikulum pendidikan anak usia dini di Jepang disusun oleh Kementerian Pendidikan (MEXT) melalui panduan "*Yōchienkyouikuyōryō*" (Rohmawati & Suryani, 2023). Pendidikan ini terbagi menjadi dua tahap: pertama yaitu "*Hoikuen*" (penitipan anak) untuk anak usia 0-3 tahun, dikelola oleh pemerintah kota atau lembaga swasta dan diawasi oleh *Ministry of Health and Welfare*. Kedua yaitu "*Yōchien*" (taman kanak-kanak) untuk anak usia 4-5 tahun,

diawasi oleh Kementerian Pendidikan. Lalu ada juga *Nintei Kodomoen* (ECEC), pada tahun 2006, pemerintah Jepang memperkenalkan *Nintei Kodomoen*, yang merupakan program ECEC (*Early Childhood Care and Education*) yang diadopsi dari UNESCO. Program ini menyediakan berbagai layanan, seperti: penitipan anak, TK, *Children's Center*, *Community Centers* dan *Play Parks* (Rohmawati & Suryani, 2023).

Tujuan pendidikan anak usia dini, di TK Jepang lebih berfokus pada pengembangan kebiasaan sehari-hari dan bukan pengajaran formal (Nur, 2020). Tujuannya adalah untuk memberikan landasan hidup yang kuat bagi anak-anak untuk menapaki langkah selanjutnya dalam kehidupan mereka, dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Kurikulum Jepang berfokus pada pengembangan holistik anak, yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (LT et al., 2022). Anak-anak didorong untuk aktif bermain dan belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan di luar ruangan, seperti bermain di alam dan berkebun, sangat ditekankan. Pendidikan holistik mengajarkan anak untuk mencapai keseimbangan dalam kehidupan mereka, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Mereka diajarkan untuk mengembangkan kesadaran akan kebutuhan dan perasaan mereka sendiri, serta keterampilan untuk berinteraksi secara positif. Lingkungan belajar didesain untuk mendukung pengembangan holistik anak. Ini mencakup pengaturan ruang kelas yang menyenangkan, bahan-bahan pembelajaran

yang bervariasi, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang merangsang semua perkembangan.

Kemudian pembelajaran berbasis praktek, yaitu kurikulum menekankan pembelajaran berbasis praktik daripada pembelajaran teoritis (Latief, 2020). Anak-anak didorong untuk belajar melalui melakukan dan mengalami sendiri. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan pengajar (Nurachadijat & Selvia, 2023).

### **Prinsip Pendidikan di Jepang**

Prinsip-prinsip pendidikan di Jepang menurut Batubara, (2021). Berikut beberapa poin pentingnya:

- **Penekanan pada Moral dan Karakter**

Pendidikan Jepang menekankan pada pengembangan moral dan karakter, seperti disiplin, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerjasama. Hal ini ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan, seperti upacara bendera, membersihkan sekolah, dan penghormatan kepada orang tua dan guru.

- **Holistik dan Seimbang**

Kurikulum pendidikan Jepang dirancang secara holistik dan seimbang, dengan fokus pada pengembangan intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

- **Pembelajaran Berpusat pada Murid**

Proses belajar di Jepang berpusat pada murid, dengan fokus pada pemahaman dan pengembangan potensi

individu. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu murid untuk belajar secara aktif dan kreatif.

- **Pentingnya Literasi dan Numerasi**

Literasi dan numerasi menjadi dasar penting dalam pendidikan Jepang. Murid dibiasakan untuk membaca dan menulis dengan baik, serta memiliki kemampuan matematika yang kuat.

- **Penghargaan terhadap Budaya dan Tradisi**

Pendidikan Jepang menanamkan rasa penghargaan terhadap budaya dan tradisi bangsa. Murid diajarkan tentang sejarah, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya Jepang.

- **Pendekatan Disiplin yang Positif**

Guru di Jepang menggunakan pendekatan disiplin yang positif untuk mendorong murid belajar dan berperilaku baik. Hukuman fisik tidak diterapkan, dan fokusnya adalah pada memberikan motivasi dan bimbingan.

- **Partisipasi Masyarakat yang Kuat**

Masyarakat Jepang memiliki partisipasi yang kuat dalam pendidikan. Orang tua, organisasi masyarakat, dan dunia usaha terlibat dalam mendukung kegiatan sekolah dan pengembangan pendidikan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas, berkarakter mulia, dan siap membangun bangsa.



Gambar 1. Anak-anak Jepang

### **Pembentukan Karakter sejak PAUD di Jepang**

Salah satu poin penting dalam kurikulum PAUD di Jepang adalah pembentukan karakter. Anak-anak diajarkan untuk mengembangkan sikap yang baik, seperti kerja keras, disiplin, rasa hormat kepada orang lain, dan kejujuran (Hastangka et al., 2022). Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang berbasis pada contoh dan praktik nyata. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang mengajarkan nilai-nilai tersebut, seperti membersihkan ruang kelas, merawat tanaman, dan berbagi dengan teman-teman. Anak-anak juga diajarkan kata terima kasih di setiap kegiatan, banyak anak yang menyebrang jalan, lalu bersikap membungkukkan badan sebagai ucapan terima kasih. Budaya mengantri oleh Jepang juga sangat unggul,

selain itu budaya disiplin juga sebagai karakter yang dipupuk Jepang hingga sekarang. Beberapa point dalam pembentukan karakter di Jepang, seperti:

- **Pentingnya Pembentukan Karakter**  
Kurikulum PAUD Jepang menekankan pentingnya pembentukan karakter pada tahap perkembangan awal anak. Pembentukan karakter menjadi landasan bagi perkembangan pribadi yang positif dan kesuksesan di masa depan.
- **Pengembangan Nilai-nilai Moral**  
Anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, keadilan, dan empati. Mereka diberi contoh dan peluang untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- **Etika dan Tanggung Jawab Sosial**  
Selain nilai-nilai moral, anak-anak juga diajarkan tentang etika dan tanggung jawab sosial. Mereka belajar untuk menghargai hak dan perasaan orang lain, serta memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.
- **Peran Guru dan Model**  
Guru memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak-anak dengan menjadi contoh yang baik dan memberikan arahan serta bimbingan tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam pembelajarannya anak-anak diajarkan nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama (Fadilah et al., 2021). Melihat hal di atas adanya keunikan kurikulum pendidikan anak usia dini di Jepang,

yaitu tidak ada penekanan pada membaca, menulis, dan berhitung, anak-anak tidak diajarkan membaca, menulis, dan berhitung secara formal (Masykuroh & Fajriah, 2023). Fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan dasar seperti bahasa, motorik halus dan kasar, dan sosial. Kemudian Waktu Bermain yang Luas, jadi anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain. Bermain dianggap sebagai cara penting untuk belajar dan berkembang (Suhada et al., 2024). Pembelajaran juga menekankan pada Alam, yaitu anak-anak menghabiskan banyak waktu di luar ruangan dan belajar tentang alam. Alam dianggap sebagai guru yang penting.

Di Jepang juga terdapat *Homeroom Teacher System*, jadi di setiap kelas memiliki guru *homeroom* yang bertanggung jawab atas perkembangan anak-anak di kelasnya (Dewi et al., 2023). Guru *homeroom* membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak dan orang tua mereka.

Jepang juga menganut filsafat tentang manusia dan pendidikan, bangsa Jepang meyakini bahwa manusia dapat berubah melalui usaha diri sendiri atau orang lain. Mereka tidak percaya bahwa manusia terlahir dengan sifat dan keadaan yang tidak dapat diubah. Filosofi ini mendorong bangsa Jepang untuk sangat mengutamakan pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Jepang dikenal sebagai "*Doutoku-kyoiku*", yang berarti pendidikan moral. *Doutoku-kyoiku* berasal dari kata 道徳 (*doutoku*) yang berarti moral, dan kata 教育 (*kyoiku*) yang berarti pendidikan (Rohmawati & Suryani, 2023). *Doutoku-*

*kyouiku* diajarkan di sekolah mulai dari TK hingga SMA. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk karakter bangsa Jepang yang disiplin, ulet, jujur, pekerja keras, dan bertoleransi tinggi.

*Doutoku-kyouiku* tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (LT et al., 2022). Hal ini berbeda dengan pendidikan moral di Indonesia yang sering kali hanya sebatas teori. Pendidikan karakter di Jepang dilaksanakan di lembaga formal dan non-formal. Di lembaga formal, pendidikan karakter diajarkan melalui teori dan praktik. Di lembaga non-formal, pendidikan karakter diajarkan di keluarga dan masyarakat (Alfarisy et al., 2021). Pendidikan karakter di masyarakat Jepang lebih menekankan pada kedisiplinan. Masyarakat Jepang diharapkan patuh pada hukum dan norma yang berlaku. Pendidikan di Jepang, dari TK hingga SMA, menekankan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai moral (Rohmawati & Suryani, 2023). Hal ini dilakukan dengan keyakinan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Latief, 2020).

### **Kedisiplinan Diri**

Jepang terkenal dengan masyarakatnya yang disiplin, pekerja keras, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Salah satu faktor yang mendasari hal ini adalah ajaran kedisiplinan diri yang ditanamkan sejak dini. Ajaran kedisiplinan diri di Jepang berlandaskan pada filosofi

"Jiseishin", yang berarti "semangat mandiri". Nilai-nilai inti yang ditanamkan dalam ajaran ini meliputi:

- Tanggung jawab: Bertanggung jawab atas tindakan dan perbuatan diri sendiri.
- Ketepatan waktu: Menghargai waktu dan selalu tepat waktu dalam segala hal.
- Kerja keras: Berusaha keras untuk mencapai tujuan dan tidak mudah menyerah.
- Kemandirian: Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.
- Kesopanan: Menghormati orang lain dan berperilaku santun.

Ajaran kedisiplinan diri di Jepang diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti:

- Kebersihan: Menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan tempat tinggal.
- Tata krama: Mentaati aturan dan norma yang berlaku.
- Penghormatan kepada orang tua dan guru: Menghormati dan menghargai orang tua dan guru.
- Etos kerja: Bekerja dengan tekun dan penuh dedikasi.
- Ketepatan waktu: Datang tepat waktu di sekolah, tempat kerja, dan acara lainnya.

Kedisiplinan diri menjadi landasan penting dalam pendidikan di Jepang, termasuk di tingkat PAUD (Nurachadijat & Selvia, 2023). Anak-anak diajarkan untuk memiliki rutinitas harian yang teratur, seperti memakai seragam, membersihkan diri, dan mempersiapkan perlengkapan sekolah. Selain itu, mereka juga diajarkan

untuk menghormati aturan dan mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan memperkuat kedisiplinan diri sejak dini, anak-anak belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan di masa depan (Suhada et al., 2024). Contoh penerapan pembelajaran kedisiplinan diri di PAUD Jepang:

- *Seiketsu*: Kegiatan membersihkan dan merapikan lingkungan sekolah bersama-sama.
- *Onigokko*: Permainan tradisional Jepang yang melatih kelincihan dan kerjasama tim.
- *Kotoba no hana*: Kegiatan menanam "bunga kata-kata" yang baik untuk melatih anak berbicara sopan dan hormat.

### Kerjasama

Konsep kerjasama diintegrasikan secara kuat dalam kurikulum PAUD di Jepang. Anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat teman-temannya, menyelesaikan konflik secara damai, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kerjasama, anak-anak belajar pentingnya menghargai perbedaan, berbagi, dan bekerja sebagai tim. Konsep kerjasama merupakan nilai penting dalam kurikulum dan pembelajaran PAUD di Jepang, sesuai dengan budaya Jepang yang menghargai kesesuaian kelompok dan bantuan sesama (Muslim et al., 2021). Berikut poin pentingnya:

- Penanaman Nilai Kerjasama Sejak Dini: Anak-anak diajarkan untuk bekerja sama sejak usia dini melalui

bermain bersama, kegiatan kelompok, dan menyelesaikan masalah bersama.

- Pendekatan Belajar Kolaboratif: Pembelajaran menekankan kolaborasi antar anak dengan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dan komunikasi.
- Aktivitas Membangun Kerjasama: Melalui proyek bersama, permainan peran, bernyanyi dan menari bersama, anak-anak belajar membangun kerjasama.
- Penilaian Kerjasama: Kerjasama dinilai sebagai aspek penting dalam pengembangan anak, meliputi interaksi sosial, penyelesaian masalah bersama, dan kontribusi pada kelompok.

Konsep kerjasama membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, penyelesaian masalah, rasa menghargai, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Ini membantu mereka menjadi individu yang sukses dalam bekerja sama dengan orang lain di masa depan.

## Koneksi dengan Alam



Gambar 2. Anak-anak Jepang belajar di alam

Jepang dikenal dengan budaya yang sangat menghargai alam dan lingkungan. Pengenalan alam di Jepang didasarkan pada filosofi "*Shinrin-yoku*", yang berarti "mandi hutan". Filosofi ini menekankan pada manfaat kesehatan fisik dan mental dari menghabiskan waktu di alam. Nilai-nilai inti yang ditanamkan dalam pengenalan alam ini meliputi:

- Penghargaan terhadap alam: Menghargai keindahan dan keanekaragaman alam.
- Tanggung jawab terhadap lingkungan: Menjaga kelestarian alam dan melindungi lingkungan.
- Kesadaran terhadap alam: Memahami keterkaitan antara manusia dan alam.
- Kebersihan lingkungan: Menjaga kebersihan alam dan tidak membuang sampah sembarangan.

Oleh karena itu, kurikulum PAUD di Jepang juga menekankan pentingnya memiliki koneksi dengan alam. Anak-anak diajak untuk mengeksplorasi alam sekitar mereka, seperti taman, kebun, dan sungai. Pada pembelajaran PAUD banyak yang memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran. Anak-anak diajak untuk berkebun, memelihara hewan kecil, atau bermain di luar ruangan (Nur, 2020). Aktivitas ini membantu mereka untuk belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Mereka belajar untuk mengamati dan menghargai keindahan alam, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan seperti berkebun, mengamati cuaca, dan merawat hewan peliharaan menjadi bagian integral dari pembelajaran di PAUD.

Kegiatan Luar Ruangan dalam Kurikulum PAUD Jepang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam menjelajahi alam dan lingkungan sekitar mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan koneksi anak-anak dengan alam, memperluas pemahaman mereka tentang dunia, serta merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi. Kemudian anak-anak juga mempelajari budaya dan tradisi lokal melalui kegiatan yang terkait dengan festival dan perayaan tradisional. Mereka terlibat dalam persiapan dan perayaan festival seperti *Hanami* (pembukaan bunga sakura), *Bon Odori* (festival musim panas), atau *Shichi-Go-San* (festival anak-anak).

Peran keluarga dan masyarakat juga penting, pengenalan alam tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua diharapkan untuk mengajak anak-anak mereka beraktivitas di alam dan menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan. Masyarakat juga berperan dalam mendukung dan memperkuat pengenalan alam melalui berbagai kegiatan dan program, seperti:

- Kegiatan komunitas: Festival alam, kegiatan sukarelawan untuk membersihkan lingkungan, dan edukasi tentang kelestarian alam.
- Media massa: Program televisi, radio, dan publikasi yang mempromosikan keindahan alam dan pentingnya menjaga lingkungan.

### **Peran Pendidik**

Peran pendidik sangatlah penting dalam kurikulum PAUD di Jepang. Pendidik PAUD di Jepang memiliki peran penting dalam menjalankan kurikulum yang bertujuan untuk pengembangan holistik anak (Nurachadijat & Selvia, 2023). Peran utama mereka meliputi:

- Perencana dan Pelaksana Kurikulum:  
Merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan tujuan nasional dan kebutuhan anak, dengan menawarkan aktivitas belajar kreatif dalam semua aspek perkembangan anak.

- **Fasilitator Belajar**  
Mendorong anak-anak untuk belajar secara mandiri melalui pendekatan bermain, menciptakan lingkungan belajar positif untuk eksplorasi.
- **Pengamat dan Penilai**  
Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan anak, menggunakan informasi ini untuk menyesuaikan kurikulum dan memberikan dukungan individu.
- **Kolaborator dengan Orang Tua dan Komunitas**  
Bekerja sama dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung anak secara holistik, dengan mengadakan pertemuan reguler dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak.
- **Pengembang Profesional**  
Terus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, berbagi praktik terbaik dengan rekan-rekan, dan berkontribusi pada pengembangan profesi pendidikan anak usia dini. Maka pendidik dianggap sebagai figur yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Mereka didorong untuk mengembangkan hubungan yang dekat dengan setiap anak, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam perkembangan mereka.

### **Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat**

Keterlibatan keluarga dan masyarakat merupakan pilar terpenting dalam pendidikan di Jepang, termasuk di tingkat PAUD. Orang tua diundang untuk terlibat secara aktif

dalam kegiatan sekolah, seperti festival budaya, pertemuan orang tua guru, dan kegiatan kelas bersama. Orang tua diundang untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Ini bisa melalui kunjungan ke sekolah, pertemuan dengan guru, atau mendukung aktivitas belajar di rumah. Kemitraan dengan komunitas untuk pengalaman belajar yang luas, sekolah PAUD sering kali menjalin kemitraan dengan komunitas lokal seperti perpustakaan, lembaga seni, dan tempat ibadah. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengalaman belajar anak-anak di luar ruang kelas. Sekolah PAUD juga mendorong keterlibatan orang tua dan guru dalam berbagai kegiatan, termasuk pertemuan orang tua dan guru, seminar, lokakarya, dan acara sosial. Ini bertujuan untuk memperkuat koneksi antara sekolah dan rumah.

Selain itu untuk memahami proses pembelajaran, orang tua diundang untuk mengunjungi sekolah dan mengamati pembelajaran anak-anak mereka. Ini memberi kesempatan bagi mereka untuk memahami lingkungan sekolah, berinteraksi dengan guru, dan bertemu dengan orang tua lainnya. Orang tua juga didorong untuk mendukung aktivitas belajar di rumah, seperti membaca buku bersama atau mendukung penyelesaian tugas rumah. Tujuannya adalah untuk memperkuat hubungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik. Kemudian masyarakat setempat juga turut berperan dalam mendukung pendidikan anak-anak, baik melalui dukungan moral maupun materi. Dengan melibatkan keluarga dan

masyarakat, pendidikan anak-anak menjadi lebih holistik dan terintegrasi dengan lingkungan sekitar.

### **Keunikan Sistem Pendidikan Jepang Dibandingkan Negara Lain**

Sistem pendidikan Jepang terkenal dengan keunikannya dan sering kali dibandingkan dengan negara lain. Hal ini juga dapat memberikan kesimpulan dari pembahasan diatas. Berikut beberapa poin yang membedakan sistem pendidikan Jepang:

- Fokus pada Pendidikan Karakter dan Moral  
Pendidikan di Jepang tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerjasama ditanamkan sejak dini melalui berbagai kegiatan dan pelajaran.
- Pendekatan Holistik terhadap Pendidikan  
Kurikulum pendidikan Jepang dirancang secara holistik, dengan fokus pada pengembangan seluruh aspek individu, termasuk intelektual, emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.
- Penekanan pada Literasi dan Numerasi  
Literasi dan numerasi menjadi dasar penting dalam pendidikan Jepang. Murid dibiasakan untuk membaca dan menulis dengan baik, serta memiliki kemampuan matematika yang kuat.

- **Sistem Ujian yang Ketat**  
Ujian memainkan peran penting dalam sistem pendidikan Jepang. Murid dihadapkan pada berbagai ujian untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti ujian masuk SMA dan universitas.
- **Budaya Belajar yang Kuat**  
Budaya belajar yang kuat tertanam di Jepang. Murid didorong untuk rajin belajar dan disiplin dalam menyelesaikan tugas. Orang tua dan masyarakat juga sangat mendukung pendidikan anak-anak.
- **Keterlibatan Guru yang Tinggi**  
Guru di Jepang memiliki peran yang penting dalam membimbing dan mendidik murid. Mereka tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi juga membantu murid dalam pengembangan karakter dan moral.
- **Penggunaan Teknologi yang Terbatas**  
Penggunaan teknologi di sekolah Jepang relatif terbatas dibandingkan dengan negara lain. Hal ini bertujuan untuk fokus pada pembelajaran tatap muka dan interaksi langsung antara guru dan murid.
- **Seragam Sekolah yang Wajib**  
Seragam sekolah wajib digunakan oleh murid di Jepang. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa kesetaraan dan persatuan di antara murid.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam**  
Murid di Jepang memiliki banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti, seperti klub olahraga, seni, dan budaya. Kegiatan ini membantu murid untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

- **Partisipasi Masyarakat yang Kuat**  
Masyarakat Jepang memiliki partisipasi yang kuat dalam pendidikan. Orang tua, organisasi masyarakat, dan dunia usaha terlibat dalam mendukung kegiatan sekolah dan pengembangan pendidikan.

### **Penurunan Angka Kelahiran dan Dampaknya pada Pendidikan di Jepang**

Jepang memang mengalami penurunan angka kelahiran yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir (Bateman, 2022). Hal ini menjadi salah satu masalah penting yang dihadapi negara tersebut, dan memiliki dampak yang luas, termasuk pada bidang pendidikan. Berikut beberapa poin penting terkait masalah ini:

- **Statistik dan Tren Penurunan Angka Kelahiran**  
Tingkat kelahiran total di Jepang pada tahun 2022 mencapai 1,3 anak per perempuan, salah satu yang terendah di dunia. Angka ini jauh di bawah tingkat penggantian generasi, yaitu 2,1 anak per perempuan. Penurunan angka kelahiran telah terjadi sejak tahun 1970-an dan terus berlanjut hingga saat ini.
- **Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Angka Kelahiran.**
  - Biaya hidup yang tinggi  
Membesarkan anak di Jepang membutuhkan biaya yang sangat tinggi, terutama di kota-kota besar seperti Tokyo.
  - Kesulitan dalam menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan keluarga

Banyak wanita Jepang yang kesulitan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab mengurus anak.

- Perubahan norma sosial

Pandangan tentang pernikahan dan keluarga telah berubah di Jepang, dengan semakin banyak orang yang memilih untuk tidak menikah atau memiliki anak yang lebih sedikit.

- Dampak pada Pendidikan

- Penutupan sekolah

Penurunan jumlah anak usia sekolah menyebabkan penutupan sekolah di beberapa daerah, terutama di pedesaan.

- Kekurangan guru

Penurunan jumlah guru menjadi tantangan bagi pemerintah Jepang untuk menjaga kualitas pendidikan.

- Perubahan sistem Pendidikan

Pemerintah Jepang mempertimbangkan berbagai perubahan dalam sistem pendidikan, seperti menggabungkan sekolah dan memperpanjang jam belajar, untuk mengatasi masalah ini.

- Upaya Pemerintah Jepang

Pemerintah Jepang telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong angka kelahiran, seperti memberikan tunjangan anak dan meningkatkan cuti orang tua. Pemerintah juga berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah keluarga, dengan

membangun lebih banyak tempat penitipan anak dan meningkatkan fleksibilitas kerja.

- Tantangan dan Masa Depan

Mengatasi penurunan angka kelahiran merupakan tantangan besar bagi Jepang. Diperlukan upaya yang berkelanjutan dan komprehensif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini. Masa depan pendidikan di Jepang akan sangat bergantung pada keberhasilan upaya ini.

### **Kesimpulan**

Dengan fokus yang kuat pada pembentukan karakter, kedisiplinan diri, kerjasama, koneksi dengan alam, peran pendidik, serta keterlibatan keluarga dan masyarakat, kurikulum PAUD di Jepang memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak menjadi individu yang tangguh, berdaya saing, dan bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang berkualitas, siap menghadapi tantangan dunia di masa depan. Penurunan angka kelahiran di Jepang merupakan masalah serius dengan dampak yang luas, termasuk pada bidang pendidikan. Pemerintah Jepang telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Masa depan pendidikan di Jepang akan sangat bergantung pada keberhasilan upaya ini untuk mendorong angka kelahiran dan menciptakan lingkungan yang lebih ramah keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F., Fitriyani, F. A., Mutsaqqofa, F., & ... (2021). PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI JEPANG DAN INDONESIA. *Journal of Syntax* .... <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true%5C&profile=ehost%5C&scope=site%5C&authtype=crawler%5C&jrnl=25410849%5C&AN=156463545%5C&h=oQEukzSHUycq3t5L7neoJZAyAddYpLn3hjGld0BT6Lcm5n9wj%2FMonrbCZv71CzwsJhAvjWyaMPkl6dt1jibQ%3D%3D%5C&crl=c>
- Amini, M., & Wiyani, N. A. (2022). Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://scholar.archive.org/work/q3eykcpdmbcifbr33knc4rgi3m/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/3317/pdf>
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. ... : *Jurnal Pendidikan Islam*. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/7717>
- Bateman, K. (2022). *Birth rates are shrinking in Japan - and it's part of a worldwide trend*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/agenda/2022/01/japan-global-birth-rate-decline/>

- Batubara, I. H. (2021). *Kurikulum Di Negara Maju*. UMSU Press. [https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum\\_Di\\_Negara\\_Maju/nZNUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kurikulum+jepang&pg=PT26&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kurikulum_Di_Negara_Maju/nZNUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kurikulum+jepang&pg=PT26&printsec=frontcover)
- Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., & ... (2023). Analisis Kurikulum pada Sistem Pendidikan Sekolah Dasar di Indonesia dan Jepang. *Cetta: Jurnal Ilmu ....* <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2859>
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., & ... (2021). *Pendidikan karakter*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=fcAZEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA93%5C&dq=kurikulum+keterlibatan+orang+tua+jepang+anak+usia+dini+disiplin+karakter%5C&ots=4Nrb5yw30L%5C&sig=XkdayFdbwGZzROWpOx4tOqDMnc0>
- Hastangka, H., Fitriana, R., & Nuraini, L. (2022). FILOSOFI KENDO MASYARAKAT JEPANG: ADAPTASI DAN RE-MODELING PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN KARAKTER BAGI GENERASI MUDA DI .... *Dan Pembangunan Karakter*. <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/370>
- Ilham, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal*

*Pendidikan Indonesia*. <http://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/22>

Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/92>

LT, M. E., Mulyana, I., & Faizah, N. (2022). Studi dan komparasi kurikulum lintas negara. *Inovasi Kurikulum*. <https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=hneDEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA62%5C&dq=kurikulum+jepang+anak+usia+dini%5C&ots=XIa03EumAD%5C&sig=ufaHLr6tc5PP5C29F2K5n-Blvfw>

Masykuroh, K., & Fajriah, F. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di OISCA Jakarta Multicultural Kindergarten. *Jurnal Pelita PAUD*. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/2672>

Mulyadi, B. (2019). Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dan Anak Usia Sekolah Dasar Di Jepang. *Kiryoku*. <https://www.academia.edu/download/68587863/16201.pdf>

Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. ... *Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak*

Usia Dini. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/tintaemas/article/view/390>

Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis kebijakan pendidikan di jepang, finlandia, china dan indonesia dalam mendukung sustainable development goals. *Adi Widya: Jurnal ....* <https://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW/article/view/2827>

Nur, H. (2020). Analisis Aktivitas Pendidikan di TK Laboratorium Aichi Jepang Berdasarkan Prinsip-prinsip Neurosains. ...: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. [https://www.researchgate.net/profile/Hifizah-Nur/publication/345243778\\_Analisis\\_Aktivitas\\_Pendidikan\\_di\\_TK\\_Laboratorium\\_Aichi\\_Jepang\\_Berdasarkan\\_Prinsip-prinsip\\_Neurosains/links/5fa15fcf92851c14bcff6b02/Analisis-Aktivitas-Pendidikan-di-TK-Laboratorium-Aic](https://www.researchgate.net/profile/Hifizah-Nur/publication/345243778_Analisis_Aktivitas_Pendidikan_di_TK_Laboratorium_Aichi_Jepang_Berdasarkan_Prinsip-prinsip_Neurosains/links/5fa15fcf92851c14bcff6b02/Analisis-Aktivitas-Pendidikan-di-TK-Laboratorium-Aic)

Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan ....* <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/284>

Rohmawati, O., & Suryani, L. (2023). Membangun Karakter Anak Usia Dini Berbasis Sistem Pendidikan Jepang. *Jiip.Stkipyapisdampu.Ac.Id*. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/download/2924/2707>

Suhada, I., Subrata, H., & Mariana, N. (2024).  
MENERAPKAN PENDIDIKAN DISIPLIN DI  
SEKOLAH DASAR ALA JEPANG SHITSUKE (?).  
*Jurnal Review* .... [http://journal.universitaspahlawan.  
ac.id/index.php/jrpp/article/view/23497](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23497)



## **BAGIAN 4**

### **Inspirasi Pendidikan Anak di Italia**

#### **Sejarah Pendidikan di Italia**

Italia adalah sebuah republik parlementer yang terbagi menjadi 20 wilayah otonom, masing-masing dibagi lagi menjadi provinsi. Bahasa Italia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh mayoritas dari 57,6 juta penduduk, namun wilayah dengan bahasa lokal mendapatkan status khusus dan sumber daya tambahan untuk kebutuhan

pendidikan. Meskipun Katolik Roma adalah agama yang paling populer, Italia tidak memiliki agama resmi. Setelah mengalami perpecahan politik dari abad kelima hingga kesembilan belas, proses penyatuan Italia dimulai pada tahun 1859 dengan pengambilalihan Lombardy dari Austria.

Sebagai anggota komunitas Eropa, Italia semakin terglobalisasi, dengan populasinya mencerminkan keragaman budaya dan bahasa imigran. Sekolah-sekolah di Italia kini memiliki peran yang lebih besar dalam mengakomodasi perubahan demografi. Pada abad kesembilan belas, tingkat buta huruf sangat tinggi terutama di wilayah selatan seperti Sisilia. Ketika Italia beralih dari masyarakat agraris ke industri, pendidikan menjadi kunci perkembangan sosio-ekonomi dan budaya negara tersebut pada abad ke-20. Di milenium baru, sekolah-sekolah di Italia menekankan pentingnya keterampilan literasi untuk demokrasi global pasca-industri.

Institusi pendidikan, termasuk sekolah agama dan swasta, selalu tersedia bagi kelas penguasa. Universitas tertua di Eropa, Universitas Bologna, didirikan pada tahun 1158. Pendidikan publik di Italia dimulai pada tahun 1859 dengan undang-undang yang mengamanatkan empat tahun pendidikan dasar wajib gratis. Undang-undang Casati memusatkan sistem pendidikan. Pada tahun 1904, undang-undang baru memperluas wajib belajar hingga usia dua belas tahun dan memperkenalkan pelatihan kejuruan.

Pada tahun 1923, kelas enam hingga delapan dipisahkan dari sekolah dasar menjadi *scuole di avviamento*

(sekolah teknik), dengan wajib belajar diperpanjang dua tahun. Taman kanak-kanak (*giardini d'infanzia*) didirikan berdasarkan keputusan kerajaan tahun 1923, namun baru beroperasi resmi pada tahun 1968.

Selama era fasis tahun 1922-1943, Kementerian Pendidikan dan pengawas provinsi mengendalikan sistem pendidikan dengan kurikulum dan kebijakan yang kaku. Pemerintah kota memiliki kekuasaan terbatas. Sekolah dasar diberikan kebebasan untuk menggunakan kurikulum yang lebih kreatif, dan siswa sekolah menengah atas didorong untuk menyelidiki sejarah secara kritis, meskipun penekanan utama tetap pada standar kurikulum dan metodologi.

Sejak tahun 1950-an, sistem pendidikan Italia telah mengalami perubahan besar. Administrasi pendidikan menjadi lebih terdesentralisasi, silabus dan kurikulum direvisi, serta metodologi pengajaran ditingkatkan. Guru memiliki peran yang lebih besar sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, dan pelatihan serta pengembangan profesional lainnya memberikan para pendidik informasi terbaru di bidang mereka.

Sistem pendidikan di Italia saat ini mencakup berbagai tahap, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas, dengan fokus pada memberikan pendidikan yang inklusif dan komprehensif kepada semua anak. Perubahan ini mencerminkan upaya Italia untuk beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan dalam konteks globalisasi dan perubahan demografi (Stateuniversity, 2024).

Pendidikan di Italia gratis dan wajib bagi anak-anak berusia antara 6 hingga 16 tahun. Sistem pendidikan di Italia terdiri dari beberapa tahap: taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Setelah itu, anak-anak biasanya melanjutkan ke Universitas pada usia 19 tahun.

- Sekolah dasar: Pendidikan dasar adalah tahap pertama dari pendidikan wajib di Italia. Ada sekitar 2,7 juta anak yang bersekolah di hampir 17.000 sekolah dasar di seluruh negeri. Rata-rata, setiap kelas di sekolah dasar memiliki sekitar 19 siswa, meskipun ada perbedaan regional yang mencolok. Misalnya, di wilayah Emilia-Romagna, rata-rata terdapat 20,6 siswa per kelas, sedangkan di Lembah Aosta, rata-rata hanya 14,6 siswa per kelas. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti urbanisasi dan eksodus pedesaan.
- Sekolah menengah pertama: Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa melanjutkan ke sekolah menengah pertama selama tiga tahun, biasanya dari usia 10 hingga 13 tahun. Pada tahun ajaran 2018/2019, terdapat sekitar 1,7 juta siswa yang terdaftar di sekolah menengah pertama di Italia. Wilayah Lombardy memiliki jumlah sekolah menengah pertama terbesar di negara ini, diikuti oleh Campania dan Sisilia. Jumlah rata-rata siswa per kelas di sekolah menengah pertama sedikit menurun menjadi sekitar 20,8 anak per kelas dalam beberapa tahun terakhir.
- Sekolah Menengah Atas: Pendidikan di sekolah menengah atas berlangsung selama lima tahun dan siswa dapat

memilih di antara tiga jenis sekolah: *liceo* (sekolah akademik), *istituto tecnico* (sekolah teknik), dan *istituto professionale* (sekolah kejuruan). *Liceo* paling mempersiapkan siswa untuk pendidikan tinggi, sedangkan sekolah teknik menawarkan persiapan teknis dan teoritis, dan sekolah kejuruan fokus pada pelatihan praktik. Meskipun berbeda dalam fokus, semua jenis sekolah menengah atas ini memungkinkan siswa untuk mendaftar ke universitas.

- Universitas, Sekitar 40 persen lulusan sekolah menengah atas melanjutkan ke universitas. Pada tahun ajaran 2018/2019, wilayah Tengah di Italia mencatat angka partisipasi tertinggi, dengan 46 persen lulusan sekolah menengah melanjutkan ke universitas. Di tahun yang sama, terdapat lebih dari satu juta mahasiswa sarjana di Italia, yang mencakup sekitar 60 persen dari seluruh mahasiswa universitas. Bidang studi paling populer adalah ekonomi dan teknik. Universitas terbesar di Italia adalah Universitas La Sapienza Roma, Universitas Bologna yang juga dinilai sebagai universitas terbaik di Italia, dan Universitas Turin.

Secara keseluruhan, sistem pendidikan Italia dirancang untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan inklusif, dengan berbagai jalur yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi dan karir profesional (Statista, 2024).

## Filosofi Pendidikan PAUD Italia

Pada awal abad ke-20, Eropa dilanda kekacauan, dan di tengah tahap ini muncullah metode Reggio Emilia dan Montessori sebagai respons terhadap kondisi sosial yang sulit. Di Italia Utara, khususnya di kota Reggio Emilia, Loris Malaguzzi bekerja sama dengan orang tua setempat untuk mengembangkan model penitipan anak baru setelah Perang Dunia II. Mereka bermaksud menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab dan hormat, tetapi juga memperkaya kehidupan anak-anak yang lahir dalam kondisi pasca perang yang sulit. Metode ini, yang kemudian dikenal sebagai Reggio Emilia, mulai menarik perhatian di Amerika Serikat pada tahun 1987 dan terus mendapatkan popularitas. Pada tahun 2002, pendirian *North American Reggio Emilia Alliance* (NAREA) semakin memobilisasi pendidik dan orang tua serta mempromosikan model pendidikan Reggio Emilia di berbagai sekolah.

Sementara itu, metode Montessori juga bermula di Italia, didirikan oleh Dr. Maria Montessori pada tahun 1907. Dr. Montessori, seorang dokter dan pendidik, membuka sekolah pertamanya di Roma dengan keyakinan bahwa anak-anak secara alami mampu menyerap pengetahuan dari lingkungan mereka dan dapat mengarahkan pendidikan mereka sendiri melalui eksplorasi aktif. Popularitas metode Montessori di Amerika Serikat semakin meningkat pada tahun 1960-an dengan berdirinya *American Montessori Society* (AMS), yang bertujuan untuk mendukung sekolah dan

program pendidikan Montessori serta menjadi pemimpin dalam mewakili pendidikan Montessori di seluruh dunia.

Baik pendekatan Reggio Emilia maupun Montessori menekankan pada pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mempersiapkan anak-anak untuk keberhasilan akademis tetapi juga membantu mereka berkembang sebagai warga dunia yang berhubungan harmonis dengan orang lain. Keduanya menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung, kreativitas anak, dan penghargaan terhadap keunikan individu dalam proses pembelajaran (Goodwin, 2017).

Pendekatan Reggio Emilia adalah filosofi pendidikan yang berfokus pada pendidikan prasekolah dan dasar. Filosofi ini berasal dari pengembangan setelah Perang Dunia II oleh Loris Malaguzzi dan orang tua di sekitar Reggio Emilia, Italia. Pendekatan Reggio Emilia sangat percaya bahwa anak-anak memiliki banyak cara atau "seratus bahasa" untuk mengekspresikan ide-ide mereka, yang meliputi seni visual, patung, drama, dan berbagai bentuk representasi simbolik lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengintegrasikan bahasa-bahasa ini ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sebagai cara untuk belajar.

Filosofi ini menekankan pentingnya mengamati dan memahami apa yang diketahui, membuat anak-anak penasaran, dan memberi mereka tantangan untuk mengembangkan pemikiran mereka sendiri. Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai pengamat yang aktif, mencatat pengamatan mereka untuk merefleksikan

perkembangan anak-anak secara individu. Proyek-proyek jangka panjang menjadi tulang punggung dalam pengalaman belajar anak-anak dan guru, menghubungkan berbagai bidang akademik dan pengalaman di dalam dan di luar kelas.

Kurikulum Reggio Emilia dikenal dengan pendekatan *emergent*, di mana guru mengamati dan mendengarkan anak-anak dengan cermat. Mereka mengajukan pertanyaan dan mendengarkan ide, hipotesis, serta teori yang dikemukakan anak-anak. Dengan memahami tindakan anak, guru kemudian merencanakan kegiatan, pembelajaran, dan proyek jangka panjang yang relevan berdasarkan pengamatan tersebut. Ini menunjukkan pendekatan guru sebagai mitra dalam proses pembelajaran, dengan berbagai teori dan gagasan yang terus dipertukarkan dalam siklus inkuiri.

Secara keseluruhan, pendekatan Reggio Emilia mengubah cara kita memahami pembelajaran anak-anak, dengan memandangnya sebagai proses yang dinamis dan kompleks yang melibatkan interaksi sosial, kreativitas, dan eksplorasi yang mendalam. Filosofi ini tidak hanya memberi perhatian pada perkembangan akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional anak, dengan tujuan untuk membantu mereka mencapai potensi mereka secara menyeluruh.

Pendidikan Montessori, yang dikembangkan oleh Maria Montessori, seorang dokter dan pendidik Italia. Pendekatan Montessori didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak belajar melalui aktivitas mandiri, belajar langsung,

dan kolaborasi dalam permainan. Lingkungan belajar dalam metode ini dirancang untuk mendorong pembelajaran aktif siswa, lebih menekankan pada inisiatif belajar anak daripada pengajaran langsung oleh guru.

Montessori percaya bahwa anak-anak memiliki kemampuan bawaan untuk belajar, dan lingkungan serta pengalaman mereka memainkan peran penting dalam proses ini. Konsep "*absorbent mind*" atau pikiran yang mudah menyerap mengacu pada kemampuan anak-anak untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan dengan mudah pada periode-periode sensitif dalam perkembangan mereka. Guru dalam pendekatan Montessori menggunakan observasi untuk mengenali periode sensitif ini dan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran optimal.

Lingkungan Montessori dipersiapkan dengan cermat untuk memberikan akses kepada anak-anak terhadap materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri dengan menggunakan materi pembelajaran yang telah disusun secara terstruktur. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran mereka sendiri, di mana mereka dapat menyerap pengetahuan dan pengalaman dari lingkungan sekitar mereka sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan Montessori menawarkan pendekatan yang holistik dan berfokus pada

perkembangan individual anak, dengan memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada anak untuk mengatur belajar mereka sendiri dalam lingkungan yang mendukung dan dipersiapkan dengan baik. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan motivasi intrinsik pada anak-anak di seluruh dunia (Wisteria, 2016).

### **Lingkungan Sebagai 'Guru Ketiga'**

Sekolah Reggio Emilia dikenal karena pendekatannya yang unik dalam menganggap lingkungan sebagai "guru ketiga," yang berarti lingkungan fisik tempat anak-anak belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan mereka. Konsep ini menekankan bahwa ruang kelas harus dirancang sedemikian rupa untuk memfasilitasi interaksi sosial, eksplorasi, dan pemahaman mendalam tentang dunia sekitar. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perancang lingkungan yang kreatif dan inspiratif. Mereka secara aktif terlibat dalam menyusun ruang kelas dengan bahan-bahan, alat peraga, dan sumber daya lain yang merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak-anak (Risnawati, 2021).

Pendidikan dalam model Reggio Emilia mendorong pemberdayaan anak melalui fokus yang kuat pada interaksi dan eksplorasi dalam konteks yang luas. Pendekatan ini menganggap anak sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, yang berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, guru, lingkungan sekolah, serta komunitas dan masyarakat secara lebih luas. Lingkungan belajar dirancang untuk mendukung

pengembangan anak secara holistik, dengan waktu belajar yang fleksibel yang menyesuaikan diri dengan ritme dan gaya belajar individu setiap anak. Guru berperan sebagai pengamat yang cermat dan pendengar yang aktif terhadap apa yang dikomunikasikan oleh anak-anak, baik dalam bentuk komentar, diskusi, maupun aktivitas mereka sehari-hari. Setiap interaksi dan kemajuan anak didokumentasikan melalui foto, catatan, dan dokumentasi lainnya, yang tidak hanya menjadi alat untuk refleksi dan evaluasi, tetapi juga untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam perjalanan pendidikan anak. Dengan pendekatan ini, Reggio Emilia menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan berpusat pada anak, yang menghargai dan memanfaatkan potensi unik setiap individu untuk belajar dan berkembang secara optimal (Morisson, 2012).

Contoh kontribusi lingkungan sebagai "guru ketiga" dalam praktik pendidikan di lingkungan sebagai guru ketiga dalam pendekatan Reggio Emilia, dapat disimpulkan bahwa:

- Lingkungan yang dipersiapkan dengan baik: sekolah Reggio Emilia mempersiapkan lingkungan dengan detail dan indah agar anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Lingkungan tersebut juga dirancang untuk menyambut keluarga, membuat orang tua dan pengunjung merasa nyaman, dan mendorong mereka untuk meluangkan waktu di sekolah.
- Ruang kelas yang mendorong kerjasama: ruang kelas dirancang agar anak-anak dapat bekerja sama dalam kelompok besar dan kecil. Area-area diatur sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat mengerjakan proyek

dengan berbagai material tanpa mengganggu kelas lain. Lingkungan ini sebagai "guru ketiga" menunjukkan bahwa pengetahuan dapat dibangun melalui interaksi sosial, dan guru harus merancang lingkungan agar orang-orang yang terlibat dapat berinteraksi untuk membangun pengetahuan bersama.

- Lingkungan sebagai cerminan nilai dan tujuan masyarakat: sekolah Reggio Emilia mencerminkan dan bertujuan untuk meningkatkan nilai dan tujuan masyarakat luas. Lingkungan ini mendukung hubungan orang dewasa selama tahun ajaran, tidak hanya antara orangtua dan guru saja. Lingkungan yang dirancang dengan peralatan yang biasa digunakan oleh orang dewasa menyatukan anak dengan orang dewasa, menciptakan hubungan yang penting dalam perkembangan anak.
- Lingkungan yang memiliki pengaruh jangka panjang: lingkungan yang diciptakan oleh guru dalam pendekatan Reggio Emilia meninggalkan pengaruh abadi pada anak-anak dan membentuk nilai-nilai mereka di masa depan.
- Lingkungan yang kaya rangsangan dan inklusif: lingkungan fisik dalam pendekatan Reggio Emilia diberikan signifikansi pedagogis. Lingkungan ini menawarkan rangsangan dan kemungkinan yang kaya, serta menarik anak-anak dari berbagai latar belakang sosial.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menegaskan pentingnya lingkungan yang dirancang dengan baik dalam pendekatan Reggio Emilia sebagai "guru ketiga" yang

memainkan peran penting dalam pembelajaran dan perkembangan anak-anak.

### **Pembelajaran Berbasis Proyek**

Filosofi dibalik pendidikan model ini adalah meletakkan guru sebagai sumber pengetahuan, siswa sebagai penerima pengetahuan dan model pendidikan ini mempengaruhi suasana pembelajaran yang pasif, karena pembiasaan untuk mendengar bukan berbicara dan untuk menerima pengetahuan bukan membagikan pengetahuan. Atmosfer dari model pembelajaran ini cenderung menjadikan siswa pasif dalam belajar, tidak termotivasi untuk aktif, berinisiatif, imajinatif, kreatif, berpikiran kritis, kemampuan analisa yang tumpul, tidak terbiasa berkolaborasi dan tidak berani mengungkapkan pendapat. Padahal karakter-karakter inilah yang merupakan cita-cita di dalam pendidikan abad ke-21.

Pendekatan Reggio Emilia memiliki slogan yang terkenal yaitu “Seratus Bahasa Anak” yang berarti bahwa anak terlahir dengan banyak cara, bahkan ratusan cara dalam mengkomunikasikan isi hati dan pikiran mereka. Di dalam proses pembelajaran, pendekatan ini juga menggunakan pembelajaran berbasis proyek yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi dengan guru maupun teman sebaya. Materi atau media pembelajaran di dalam Pendekatan Reggio Emilia menggunakan material terbuka atau bisa disebut material lepasan. Material ini dapat mengembangkan komunikasi, interaksi, mendukung kolaborasi, korporasi, juga

mempromosikan kemampuan sosial karena mendukung kreasi dan inovasi (Sasmita, dkk., 2022).

Kurikulum Reggio Emilia mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah sebuah perjalanan untuk menemukan nilai-nilai fundamental kehidupan, menekankan pendekatan yang berpusat pada anak. Dalam pendekatan ini, pendidikan dianggap sebagai sebuah proses yang berkelanjutan dan dinamis, di mana anak-anak adalah peserta aktif yang memiliki potensi tak terbatas untuk belajar dan berkembang. Kurikulum ini sangat fleksibel, dirancang untuk beradaptasi dengan minat dan kebutuhan individual anak-anak.

Tahap awal dalam kurikulum Reggio Emilia menekankan pentingnya memahami minat dan kecenderungan alami anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak mengarahkan minat mereka ke dalam kegiatan eksploratif yang bermakna. Anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menemukan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis anak, tetapi juga memperkaya aspek emosional, sosial, dan kognitif mereka. Kurikulum ini memandang setiap anak sebagai individu unik dengan cara berpikir dan belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran dilakukan dalam konteks kolaboratif, di mana anak-anak diajak bekerja sama, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Proses dokumentasi juga menjadi elemen kunci dalam kurikulum ini, di mana karya dan perkembangan anak-anak didokumentasikan dan dianalisis

untuk memahami kemajuan mereka dan merancang pengalaman belajar yang lebih baik.

Melalui pendekatan Reggio Emilia, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, dan reflektif yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang terjadi bukan hanya tentang mendapatkan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing mereka sepanjang hidup (Hasanah, dkk., 2023).

Pembelajaran dengan metode Reggio Emilia dikenal dengan perencanaan proyek, di mana proyek tersebut menjadi hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Dalam pendekatan ini, anak-anak dilibatkan dalam proyek-proyek yang relevan dengan minat dan kehidupan mereka sehari-hari. Proyek-proyek ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan dan lingkungan anak. Melalui proyek ini, anak-anak dilatih untuk menggunakan kreativitas mereka secara optimal. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide, membuat rencana, dan melaksanakan proyek dengan cara mereka sendiri.

Kemampuan anak untuk memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan mereka juga menjadi fokus utama. Dalam proses ini, anak-anak diajak untuk berpikir secara kritis tentang sumber daya yang mereka miliki dan bagaimana memanfaatkannya secara efektif. Misalnya, mereka mungkin menggunakan bahan-bahan

alami seperti daun, batu, atau air dalam proyek seni atau eksperimen ilmiah. Penggunaan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka tidak hanya mengajarkan mereka tentang daur ulang dan keberlanjutan, tetapi juga mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir praktis mereka.

Selain itu, kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan guru dan orang-orang di sekitar mereka sangat ditekankan. Dalam setiap tahap proyek, anak-anak didorong untuk mendiskusikan ide mereka, mengajukan pertanyaan, dan mencari masukan dari orang lain. Interaksi ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing, bukan sebagai instruktur yang mendikte apa yang harus dilakukan.

Proses kolaboratif ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bekerja sama dan menghargai perspektif orang lain. Mereka belajar untuk mendengarkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, perencanaan proyek dalam pembelajaran Reggio Emilia tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan keterampilan akademis dan kreativitas, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam lingkungan sosial mereka. Proyek ini menjadi cerminan dari perjalanan pembelajaran mereka, menunjukkan bagaimana

mereka telah berkembang dan belajar melalui pengalaman nyata dan bermakna (Amal, dkk., 2019).

Pendekatan pembelajaran Reggio Emilia tidak hanya berfokus pada proyek-proyek, tetapi juga menyingkap kondisi di mana anak dapat membangun kekuatannya sendiri dengan menggabungkan semua aspek kemampuan mereka, yaitu bahasa ekspresif, komunikatif, dan kognitif. Dalam lingkungan yang dirancang dengan baik ini, anak-anak didorong untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif melalui berbagai media seperti seni, musik, drama, dan cerita. Mereka diajak untuk menggunakan bahasa ekspresif mereka dalam berbagai bentuk, baik *verbal* maupun *non-verbal*, sehingga kemampuan komunikasi mereka berkembang secara holistik.

Komunikasi adalah elemen kunci dalam pendekatan ini. Anak-anak diajak untuk berbagi ide, bertanya, dan berdiskusi dengan teman sebaya dan guru. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka, tetapi juga mengajarkan mereka cara mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka dengan jelas. Kemampuan kognitif anak juga diperkuat melalui aktivitas-aktivitas yang merangsang pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Guru menyediakan berbagai tantangan dan situasi yang mendorong anak-anak untuk berpikir mendalam dan kreatif, serta menemukan solusi dengan cara mereka sendiri.

Guru dalam pendekatan Reggio Emilia berperan sebagai pengamat dan fasilitator. Mereka mendokumen-

tasikan kegiatan dan interaksi anak-anak melalui catatan, foto, dan video. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi dan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan. Dengan menganalisis dokumentasi, guru dapat memahami perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak, serta merancang pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna di masa mendatang.

Selain itu, dokumentasi juga menjadi alat komunikasi antara guru, anak, dan orang tua. Ini memungkinkan orang tua untuk melihat proses belajar anak mereka dan terlibat lebih dalam dalam pendidikan mereka. Dengan cara ini, pendekatan Reggio Emilia menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana anak-anak didukung untuk mengembangkan potensi penuh mereka melalui interaksi yang kaya dan bermakna dengan lingkungan mereka dan orang-orang di sekitar mereka (Masturoh, 2020).

Anak-anak yang mendapatkan pendidikan menggunakan pendekatan Reggio Emilia menunjukkan kecenderungan yang kuat untuk berpikir kritis dan kreatif, memiliki kemampuan memecahkan masalah yang efektif, serta unggul dalam kerjasama dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Dalam lingkungan belajar yang didesain berdasarkan prinsip-prinsip Reggio Emilia, anak-anak diajak untuk menjadi penjelajah aktif dan penemu. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai kemungkinan, dan mencari solusi dari berbagai

sudut pandang. Hal ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka sejak dini.

Selain itu, pendekatan ini sangat menekankan pada kreativitas. Anak-anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka melalui berbagai medium seperti seni, drama, dan permainan. Melalui proses eksplorasi yang kaya dan beragam, mereka belajar untuk melihat dunia dari berbagai perspektif dan mengembangkan cara-cara kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan memecahkan masalah juga menjadi salah satu keunggulan anak-anak yang belajar dengan pendekatan Reggio Emilia. Dengan menghadapi situasi nyata dan proyek-proyek kolaboratif, anak-anak belajar untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, dan menguji berbagai solusi. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka cara berpikir logis dan analitis, tetapi juga membangun kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dalam situasi yang menantang.

Kerjasama juga menjadi aspek penting dalam pendekatan ini. Anak-anak diajak untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya komunikasi, kolaborasi, dan rasa saling menghormati. Melalui interaksi sosial yang intensif, mereka belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Kepercayaan diri adalah hasil alami dari lingkungan belajar yang suportif dan inklusif seperti yang diusung oleh Reggio Emilia. Ketika anak-anak merasa didengar dan

dihargai, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mengambil inisiatif. Pengalaman sukses dalam eksplorasi dan pemecahan masalah juga memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, pendekatan Reggio Emilia tidak hanya membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan mandiri (Birinci, 2018).

### **Peran Pendidik PAUD di Italia**

Di negara Italia pendekatan kurikulum yang digunakan salah satunya adalah Reggio Emilia dimana pendidik dianggap sebagai kolaborasi dan fasilitator. Mereka mengobservasi, mencatat, dan terlibat dalam percakapan dengan anak-anak untuk memahami minat mereka dan membimbing proses belajar mereka. Pendidik memiliki peran yang signifikan dalam membangun pengetahuan bersama dengan anak-anak. Pendidikan anak usia dini atau PAUD dikenal dengan istilah "*Progettazione*." Ini mencerminkan pendekatan pendidikan yang berfokus pada proses perencanaan dan pengembangan proyek pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak. Peran guru bukan hanya sebagai pengajar tradisional, tetapi sebagai fasilitator yang aktif dalam mendukung dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran mereka. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih mendalam dalam perannya sebagai peneliti yang memahami cara belajar dan minat individual siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang dan menciptakan lingkungan

pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Peran guru dalam hubungan belajar-mengajar yang dikenal sebagai *Progettazione* dapat disimpulkan dan dijelaskan sebagai berikut:

- Pengenalan Individu dan Penciptaan Hubungan Saling Percaya: guru berupaya mengenal setiap siswa sebagai individu unik dan menciptakan hubungan saling percaya. Hal ini penting agar proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa merasa didukung dalam belajar.
- Pendukung dan Pendorong dalam Pembelajaran: guru berperan sebagai pendukung dan pendorong bagi siswa dalam perjalanan belajar mereka. Peran guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam pemahaman dan refleksi. Guru dapat mengamati, bertindak sebagai rekan penyelidik, dan mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam.
- Menghormati Teori dan Hipotesis Siswa: guru menunjukkan rasa hormat terhadap teori dan hipotesis yang dibuat oleh siswa. Kesalahan dalam proses pembelajaran dianggap sebagai bagian penting dari pertumbuhan siswa. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dari kesalahan mereka sendiri.
- Peran Guru sebagai Peneliti: guru juga berperan sebagai peneliti yang memahami cara siswa belajar. Observasi yang cermat dan evaluasi bukti membantu guru dalam menentukan kapan intervensi diperlukan. Guru berusaha untuk memahami perspektif siswa melalui penelitian yang dilakukan di kelas.

Dalam pendekatan *Progettazione*, peran guru sangatlah penting karena mereka bertindak sebagai fasilitator aktif dan peneliti dalam proses pembelajaran anak. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi lebih fokus pada mendukung dan mendorong anak-anak dalam mengeksplorasi minat mereka sendiri. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dan mendalam dalam proyek-proyek yang mereka pilih sendiri.

Selain itu, guru juga berperan sebagai peneliti yang memahami cara belajar setiap siswa secara individu. Mereka melakukan pengamatan terhadap cara anak-anak merespons materi pembelajaran, menangkap minat mereka, dan memahami gaya belajar yang paling efektif bagi mereka. Informasi ini digunakan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan bermanfaat, sehingga memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dengan pendekatan ini, *Progettazione* tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan sosial siswa. Guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga berkolaborasi dengan siswa dalam proses pembelajaran mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pemahaman yang lebih dalam (Valentine & CCC, 2006).

Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD tentunya harus senantiasa diiringi dengan kegiatan kebebasan dalam bermain. Dalam kegiatan bermain perlu adanya kemampuan yang dikembangkan, salah satunya adalah kemampuan kreativitas. Loris Malaguzzi, yang merupakan salah satu pendiri Pendekatan Reggio Emilia percaya bahwa semua anak memiliki kemampuan kreativitas alami, dan perlu diberi kesempatan untuk menumbuhkan kemampuan ini secara maksimal. Pendekatan Reggio Emilia merupakan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak. Hal ini dikarenakan kemampuan kreativitas pada anak akan terbentuk dengan cara anak diberikan kesempatan dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar sehingga dengan cara diberikan kebebasan anak akan lebih berani dalam mengekspresikan ide-ide yang diperolehnya. Selain itu juga pendekatan Reggio Emilia menekankan pada lingkungan yang mendidik. Tentunya dengan adanya keterlibatan lingkungan maka akan adanya interaksi sosial di dalamnya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dimaknai bahwa bermain yang berbasis pendekatan Reggio Emilia dapat membantu menstimulasi kreativitas anak usia dini dan mampu menciptakan konsep Merdeka belajar yaitu dengan memberikan kebebasan dan kemerdekaan dalam belajar. Kebebasan yang tidak hanya akademis saja, yakni sistem pembelajaran tidak hanya di kelas tetapi bisa dimana saja (Nuraeni & Sharina, 2020).

Agar anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif tersebut, pendidik juga perlu mempertimbangkan disposisi seperti rasa ingin tahu, imajinasi, fleksibilitas, eksperimen, pengambilan risiko dan keterbukaan terhadap perspektif baru. Kombinasi elemen kognitif dan nonkognitif inilah yang mendorong kemampuan kreatif pada anak. Dalam konteks anak usia dini, peran pendidik menjadi faktor penting dalam mewujudkan pemikiran kreatif anak. menjelaskan bahwa, 'kreativitas menjadi lebih terlihat ketika orang dewasa mencoba untuk lebih memperhatikan proses kognitif anak-anak dibandingkan hasil yang mereka capai dalam berbagai bidang perbuatan dan pemahaman (Sasmita, dkk., 2022).

Menghormati anak sebagai makhluk yang penuh rasa ingin tahu adalah inti dari pendekatan Reggio Emilia terhadap *Early Childhood Education and Care* (ECEC). Malaguzzi mengusulkan bahwa:

- Kreativitas tidak boleh dianggap sebagai kemampuan mental yang terpisah namun merupakan karakteristik dari cara kita berpikir, mengetahui, dan membuat pilihan.
- Kreativitas tampaknya mengekspresikan dirinya melalui proses kognitif, afektif, dan imajinatif yang bersatu dan mendukung keterampilan untuk memprediksi dan mencapai solusi yang tidak terduga.
- Kreativitas memerlukan pertukaran interpersonal, dengan negosiasi konflik, perbandingan ide dan tindakan sebagai elemen penentu.
- Kreativitas menemukan kekuatannya ketika orang dewasa tidak terlalu terikat pada metode pengajaran yang

bersifat preskriptif; malah menjadi pengamat dan penafsir situasi problematis.

- Kreativitas disukai atau tidak disukai sesuai dengan harapan guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan cara anak memandang harapan tersebut.
- Kreativitas menjadi terlihat ketika orang dewasa berusaha lebih memperhatikan proses kognitif anak dibandingkan hasil yang dicapainya di berbagai bidang.
- Kreativitas ditingkatkan ketika guru yakin bahwa aktivitas intelektual dan ekspresif memiliki kemungkinan yang berlipat ganda dan menyatukan, kreativitas lebih mendukung pertukaran persahabatan dengan imajinasi dan fantasi.
- Kreativitas mengharuskan sekolah untuk menjalin hubungan dengan ekspresi anak, membuka jalan bagi 'seratus bahasa' anak-anak.

Ekspresi kreatif melalui berbagai representasi atau 'seratus bahasa' anak merupakan inti dari pendekatan Reggio Emilia. Malaguzzi menyarankan, 'kita tidak boleh menganggap kreativitas sebagai hal yang sakral atau luar biasa, melainkan kreativitas yang mungkin muncul dari pengalaman sehari-hari'. Untuk memahami kreativitas, Malaguzzi mengambil sebagian besar dari Vygotsky, seorang ahli teori sosio-kultural yang juga berteori tentang pemikiran kreatif dan imajinatif anak-anak sebagai bagian dari perkembangan kognisi mereka (Squarespace, 2019).

## Kesimpulan

Pendidikan anak usia dini di Italia memiliki sejarah yang kaya dan dipengaruhi oleh berbagai kontribusi sepanjang sejarah. Berakar dari prinsip-prinsip humanisme renaissance dan pengembangan pendidikan Montessori pada awal abad ke-20, Italia telah menjadi pusat inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Filosofi pendidikan PAUD Italia menekankan pentingnya menghargai anak sebagai individu yang kompeten dan aktif dalam proses belajar mereka. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan Montessori, Reggio Emilia, dan Vygotskian, dengan fokus pada pengembangan kreativitas, keterlibatan sosial, dan pembelajaran kolaboratif.

Lingkungan fisik di sekolah-sekolah Italia dianggap sebagai 'Guru Ketiga,' yang memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran anak-anak. Ruang kelas didesain untuk merangsang eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan utama dalam PAUD Italia, di mana anak-anak didorong untuk memperdalam pemahaman mereka tentang dunia melalui proyek-proyek yang berasal dari minat mereka sendiri. Proyek-proyek ini tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah.

Peran pendidik di Italia sangat beragam, mulai dari menjadi fasilitator yang mendukung eksplorasi anak-anak

hingga menjadi peneliti yang memahami cara belajar dan minat individu mereka. Guru juga berperan sebagai pengamat yang aktif, mendokumentasikan perkembangan anak melalui catatan, foto, dan dokumentasi lainnya untuk refleksi dan evaluasi.

Ekspresi kreatif dan estetika sangat ditekankan dalam pendidikan anak usia dini di Italia. Anak-anak didorong untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk representasi seperti seni, drama, dan musik. Estetika dalam lingkungan belajar menjadi penting untuk menciptakan atmosfer yang mempromosikan keindahan, kreativitas, dan rasa hormat terhadap lingkungan fisik mereka.

Secara keseluruhan, pendidikan anak usia dini di Italia menawarkan pendekatan yang berbasis proyek dan berpusat pada anak, menghargai potensi kreatif dan perkembangan mereka dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi dan eksplorasi yang mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4831>
- Birinci, C. M. (2018). Teacher in Reggio Emilia Approach: Educational Needs and Views. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14 (1), 279–290.
- Goodwin University , “Reggio Emilia vs. Montessori: Which is Right for Your Child?”, WordPress, 2017, <https://www.goodwin.edu/enews/reggio-emilia-vs-montessori/>
- Hasanah, L., Aristy Intan, F., Hayati, F., Saputri, N., & Amalia Hedyanti, S. (2023). PERENCANAAN METODE PEMBELAJARAN REGGIO EMILIA DALAM MEMBENTUK KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 7(1), 51–69. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v7i1.535>
- Masturoh, U. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Model Reggio Emelio Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di RA Asysyubbani Hulaan - Menganti – Gresik. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 26–39. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.141>

- Morisson, G. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (5th ed.). PT. Indeks.
- Nuraeni, L., & Sharina. (2020). Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan Reggio Emilia Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Konteks Merdeka Belajar di Taman Kanak-Kanak Kota Cimahi Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6, No. 2, 2476–9789.
- Risnawati, A. (2021). Implementasi Pendekatan Reggio Emilia Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 3 No. 2.
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2022). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207.
- Statista Research Department, “Education in Italy - Statistics & Facts”, 2024, <https://www.statista.com/topics/3960/education-in-italy/#topicOverview>
- Stateuniversity, “Italy History & Background”, 2024, <https://www.statista.com/topics/3960/education-in-italy/#topicOverview>
- Squarespace, “Thoughts on Creativity by Loris Malaguzzi”, Cadwell Collaborative, 2019, <https://www.cadwellcollaborative.com/blog/2019/7/13/thoughts-on-creativity-by-loris-malaguzzi> .

Valentine, M., & CCC, S. (2006). *The Reggio Emilia Approach to Early Years Education*. Learning and Teaching Scotland.

Wisteria Preschool, "A Reggio Montessori", S Watters Rd, 2016, <https://www.wisteriapreschool.com/curriculum>



## **BAGIAN 5**

### **Inspirasi Pendidikan Anak di Swedia**

#### **Fakta Unik Negara Swedia**

**K**urang afdhol rasanya jika kita hanya berbicara tentang negara yang indah ini hanya dari segi pendidikan. Ini akan membuat kita tercengang dengan sisi lain Swedia yang akan kita bahas.

## Letak Geografis

Kerajaan Swedia adalah negara di bagian timur Semenanjung Skandinavia di Eropa utara. Dengan luas 172.752 mil persegi, atau 447.425 km persegi, Perkiraan populasi adalah 10.578.000 pada tahun 2024. Investasi: Stockholm Sebagian besar penduduknya homogen, tetapi ada minoritas Finlandia dan Sami (*Lapp*), dan sepuluh persen penduduknya berasal dari negara lain atau keturunan mereka.

Agama: Islam dan Kristen (terutama Protestan dan Katolik Roma) Krona Swedia adalah mata uang Swedia. Tiga wilayah tradisional Swedia adalah sebagai berikut: Norrland mencakup sekitar tiga per lima negara dan memiliki hutan yang luas dan simpanan biji yang besar, Svealand terdiri dari pegunungan glasial yang bergelombang dan sebagian besar dari 90.000 danau di negara itu; dan Götaland terdiri dari dataran tinggi Småland yang berbatu dan dataran Skåne yang kaya. Di utara Lingkaran Arktik terletak sekitar 15% wilayah Swedia. Sebagian besar ekonomi bergantung pada jasa, industri berat, dan perdagangan internasional.

Swedia memiliki simpanan bijih besi dalam jumlah besar; industrinya meliputi pertambangan, penebangan kayu, manufaktur baja, dan pariwisata ternak, biji-bijian, bit gula, kentang, dan produk pertanian lainnya. Swedia memiliki sistem kesejahteraan sosial yang luas, menjadikannya salah satu negara terkaya di dunia. Ini adalah negara dengan monarki konstitusional dan parlementer,

dengan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan dan raja sebagai kepala negara. Ada satu badan legislatif.

Jejak pertama kehidupan manusia di Swedia berasal dari sekitar 9000 SM. Selama era Viking (abad ke-9 hingga 10 M), Swedia menguasai perdagangan sungai di Eropa timur antara Laut Baltik dan Laut Hitam; mereka juga menyerbu Eropa Barat. Swedia bersatu secara bebas dan menjadi Kristen pada tahun 11-12. Ia menaklukkan Finlandia pada tahun 12 dan bersatu dengan Norwegia dan Denmark pada tahun 14 di bawah satu monarki.

Di bawah pemerintahan Gustav I Vasa pada tahun 1523, Swedia memisahkan diri. Pada abad ke-17, mereka menjadi kekuatan besar di Baltik di Eropa, tetapi mereka kehilangan dominasi setelah kekalahannya dalam Perang Utara Kedua (1700–21). Pada tahun 1809, negara itu menjadi monarki konstitusional dan bersatu dengan Norwegia pada tahun 1814; Swedia mengakui Norwegia sebagai negara yang merdeka pada tahun 1905. Selama kedua Perang Dunia, Swedia tetap netral. Meskipun menjadi anggota piagam PBB, negara ini tidak bergabung dengan NATO dan tidak bergabung dengan Uni Eropa hingga tahun 1995. Konstitusi baru tahun 1975 mengubah raja menjadi kepala negara seremonial. Swedia memulai penutupan industri tenaga nuklirnya yang kontroversial pada tahun 1997. Pada awal abad ke-21 kota ini telah muncul sebagai pusat telekomunikasi dan teknologi informasi Eropa (the editors of Encyclopaedia Britannica, n.d.)

Swedia menerapkan sistem jaminan sosial Nordik, yang menawarkan layanan kesehatan umum dan akses ke pendidikan tinggi. Dengan kualitas hidup, kesehatan, pendidikan, perlindungan kebebasan sipil, kekompetitifan ekonomi, kesetaraan, kemakmuran, dan Indeks Pengembangan Manusia, Swedia menempati posisi kedelapan di dunia dalam pendapatan per kapita. Swedia menjadi anggota Uni Eropa sejak 1 Januari 1995, tetapi pada referendurnya, negara itu menolak untuk menjadi anggota zona Euro. Selain itu, negara ini adalah anggota dari berbagai organisasi, termasuk Organisasi Perdagangan Dunia, Dewan Eropa, Dewan Nordik, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) (Wikipedia Ensiklopedia Bebas, n.d.).

### **Negeri Matahari Tengah Malam**

Fakta menarik tentang Swedia adalah, di beberapa wilayah Swedia, terutama yang berada di atas Lingkaran Arktik, mengalami fenomena matahari tidak pernah terbenam di musim panas dan tidak pernah terbit di musim dingin.

### **Aurora Borealis**

Salah satu juga yang menjadikan swedia terkenal adalah pertunjukan alam yang paling memukau, *aurora borealis* bisa disaksikan di Swedia, melukis langit malam dengan cahayanya yang sangat halus.

## Kehidupan Satwa Liar yang Berlimpah

Swedia adalah rumah bagi beragam jenis hewan, mulai dari rusa besar dan rusa kutub hingga beruang dan rubah kutub yang sulit ditangkap. Hewan endemik swedia seperti Rusa Eurasia yang mampu berlari hingga 35 mil per jam!

## Inovasi Swedia

Salah satu fakta mengejutkan tentang Swedia adalah tempat lahirnya alat pacu jantung, mouse komputer, Game populer *Minecraft* dikembangkan oleh orang Swedia, Markus Persson dan bahkan *Spotify*? Ada banyak orang Swedia yang terkenal berkat pemikiran inovatif dan kontribusinya kepada dunia.

## Bangsa Ramah Lingkungan

Swedia berada di garis depan dalam hal daur ulang, dengan 99% sampah rumah tangga yang didaur ulang. Negara ini mendaur ulang hampir 99% sampah rumah tangganya, mengubahnya menjadi energi atau menggunakannya kembali. Komitmen terhadap keberlanjutan ini menjadikan Swedia pemimpin global dalam upaya lingkungan hidup.

## Warisan Sastra

Swedia telah menghasilkan banyak penulis terkenal, dengan "*Pippi Longstocking*" karya Astrid Lindgren dan serial "*Millennium*" karya Stieg Larsson yang mendapatkan ketenaran global.

### Lagu bonus: cara hidup orang Swedia

Budaya Swedia adalah kombinasi dari tradisi kuno Norse, budaya Sami, dan inovasi Skandinavia modern. Negara ini menjunjung tinggi prinsip egalitarianisme, yang tercermin dalam kebijakan sosial dan interaksi masyarakat sehari-hari. Dalam aktivitas luar ruangan, seperti pendakian di hutan dan merayakan pertengahan musim panas, orang Swedia menunjukkan rasa cinta mereka terhadap alam. Dalam budaya Swedia, konsep "*lagom*", yang berarti "jumlah yang tepat", sangat penting, mengutamakan keseimbangan dan moderasi. Selain itu, fakta unik lainnya adalah Ada lebih dari 95.000 danau di Swedia. Negara ini memiliki hotel yang seluruhnya terbuat dari rumah pohon, yang diberi nama *Treehotel*. ABBA, salah satu artis musik terlaris di dunia, berasal dari Swedia(20 *Mind-Blowing Facts About Sweden*, n.d.)

Selain itu, menurut *Organization for Economic Cooperation and Developments* (OECD), Swedia adalah salah satu negara yang paling nyaman untuk dihuni karena memiliki populasi paling sehat dan tingkat polusi paling rendah. Swedia sangat ketat dengan urusan sampah. Karena aturan kebersihan yang ada di sana, Swedia kini kekurangan sampah untuk dikelola dan dijadikan bahan bakar pembangkit energi sehingga tiap tahun Swedia mengimpor 800 ribu ton sampah dari negara-negara di Eropa. Selain itu, dari segi demokrasi dan kebebasan berpendapat, Swedia menempati posisi ke-6 negara dengan masyarakat paling bahagia. Selain itu, Swedia memiliki harapan hidup yang tinggi dan sistem perawatan kesehatan terbaik karena negara

ini dianggap bersih dan tidak korup. Orang Swedia berada diperingkat kedua penduduk paling bahagia di dunia (Musdah Mulia, 2023).

### **Filosofi Pendidikan PAUD di Swedia**

Di antara sepuluh negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia, Swedia termasuk di dalamnya. Hal Ini didukung oleh kerja sama yang baik dari semua pihak, termasuk pemangku kebijakan yang dengan sungguh-sungguh menjalankan tanggung jawabnya. Sesuai dengan undang-undang, semua pihak harus bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti berikut: "Pendidikan dalam sistem sekolah bertujuan agar anak memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan nilai. Pendidikan harus mendorong perkembangan dan pembelajaran semua anak, serta keinginan seumur hidup untuk belajar. Pendidikan juga harus menyampaikan dan menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia dan nilai-nilai dasar demokrasi."

Pendidikan harus mempertimbangkan perbedaan kebutuhan anak dan siswa, dan keduanya harus dibantu dan didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka. Mengkompensasi perbedaan kondisi anak dan siswa adalah cara terbaik untuk mengasimilasi pendidikan. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk bekerja sama dengan rumah tangga untuk membantu anak-anak dan siswa berkembang menjadi individu dan warga negara yang aktif, kreatif, kompeten, dan bertanggung jawab.

Undang-undang pendidikan di Swedia diatur dalam SFS no: 2010:800, yang dikeluarkan oleh Kementerian

Pendidikan pada tanggal 23 Juni 2010, dan belum diubah hingga SFS 2023:951. Undang-undang ini mengatur sistem persekolahan di Swedia yang diselenggarakan oleh masyarakat dan perseorangan menurut Bab 2, Bagian 2-6. Undang-undang ini terdiri dari beberapa bab, yaitu:

- Ketentuan Pengantar
- Kepala Sekolah dan Pembagian Tanggung Jawab
- Perkembangan Anak dan Siswa Menuju Tujuan
- Kualitas dan Pengaruh
- Keamanan dan Mempelajari Perdamaian
- Tindakan terhadap Perlakuan Kasar
- Wajib Sekolah dan Hak atas Pendidikan
- Prasekolah
- Kelas Prasekolah
- Sekolah Dasar
- Sekolah Dasar yang Diadaptasi
- Sekolah Khusus
- Sekolah Sami
- Rumah Liburan
- Peraturan Umum tentang Sekolah Menengah Atas
- Pendidikan Program Nasional di Sekolah Menengah Atas
- Pelatihan Program Pengantar di Sekolah Menengah Atas
- Pendidikan Lanjutan Berupa Tahun Teknik Keempat
- Peraturan Umum tentang Sekolah Menengah Atas yang Disesuaikan
- Pendidikan pada Program di Sekolah Menengah Atas yang Disesuaikan
- Pendidikan Orang Dewasa Kota
- Pendidikan Jarak Jauh dalam Bentuk Sekolah Tertentu

- Kewirausahaan dan Kerjasama
- Bentuk Pendidikan Khusus
- Kegiatan Pendidikan Lainnya
- Pengawasan, Tinjauan Kualitas Pemerintah serta Tindak Lanjut dan Evaluasi Nasional
- Pemrosesan Data Pribadi
- Dewan Banding Sistem Sekolah dan Dewan Tanggung Jawab Guru
- Ketentuan Lainnya dan Ketentuan Peralihan(*Skollag(2010:800)*, n.d.).

### Struktur Pendidikan di Swedia

Menurut Undang-Undang Pendidikan Swedia, anak-anak diwajibkan bersekolah selama setidaknya sepuluh tahun sejak mereka menginjak usia enam tahun di sistem sekolah negara tersebut. Penekanan lama pada pendidikan disebut-sebut sebagai salah satu penyebab kapasitas inovasi negara tersebut. Wajib sekolah di Swedia terdiri dari empat tahap. *Förskoleklass* ('tahun prasekolah' atau tahun 0), *lågstadiet* (tahun 1–3), *mellanstadiet* (tahun 4–6), dan *högstadiet* (tahun 7–9). Anak-anak berusia enam hingga tiga belas tahun juga menerima penitipan sebelum dan sesudah sekolah. Bagi anak-anak dari masyarakat adat Sami, wajib belajar juga mencakup sameskolor, atau sekolah Sami. Ada beberapa jenis sekolah di swedia.

- Jenis Lembaga PAUD *Förskola (Preschool)*: Lembaga ini melayani anak-anak dari usia 1 hingga 6 tahun. *Förskola* adalah bentuk utama dari pendidikan anak usia dini di Swedia dan sangat populer. Sekolah ini disediakan oleh

pemerintah kota Swedia untuk anak-anak usia satu hingga lima tahun. Biaya yang diberikan oleh pemerintah kota untuk prasekolah bervariasi tergantung pada usia anak dan apakah orang tuanya bekerja, belajar, menganggur, atau cuti sebagai orang tua untuk anak lain.

- *Familjedaghem (Family Day Care)*: adalah bentuk layanan PAUD yang lebih kecil dimana pengasuh merawat sekelompok kecil anak-anak di rumah mereka sendiri.
- *Öppen förskola (Open Preschool)*: Tempat ini menawarkan layanan bagi anak-anak yang tidak terdaftar di förskola. Orang tua atau wali menemani anak-anak ke tempat ini untuk berinteraksi dan bermain dalam lingkungan yang mendukung perkembangan sosial.

▪ Sekolah Menengah Atas

*Gymnasium* atau Sekolah menengah atas (kelas enam atau sekolah menengah atas, kelas 10–12) adalah opsional. Ada delapan belas program nasional reguler yang dapat dipilih selama tiga tahun, dua belas di antaranya adalah program kejuruan, dan enam merupakan persiapan untuk pendidikan tinggi seperti universitas. Meskipun persyaratan masuk untuk program berbeda-beda, siswa harus lulus dalam bahasa Swedia atau Swedia sebagai bahasa kedua, bahasa Inggris, dan matematika pada tahun terakhir sekolah mereka.

Undang-Undang Pendidikan Swedia direvisi secara menyeluruh pada tahun 2011. Undang-undang saat ini lebih fokus pada kesehatan siswa dan guru dan memberikan lebih banyak kebebasan daripada undang-undang sebelumnya.

Kurikulum nasional Swedia dimulai pada tahun yang sama. Kurikulum ini memiliki tujuan umum, pedoman, dan silabus baru yang berlaku untuk semua jenis pendidikan wajib di sistem sekolah Swedia. Tes mata pelajaran nasional, yang sudah dilakukan pada tahun ke-3 dan ke-9, ditambahkan pada tahun ke-6 (*The Swedish school system*, 2023).

### **Kurikulum, Metodologi dan Pendekatan Pengajaran Di Swedia**

Pada tahun 2010, kurikulum prasekolah direvisi dengan tujuan yang lebih jelas untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan teknologi. Selain itu, peraturan tentang tanggung jawab karyawan diperjelas, baik di tingkat tim maupun guru individu. Ditambahkan bagian baru yang membahas pemantauan, evaluasi, dan pengembangan serta tanggung jawab kepala prasekolah.

Pemerintah memutuskan untuk menerapkan revisi baru dari program prasekolah yang akan dimulai pada 1 Juli 2019. Kurikulum prasekolah dimulai dengan struktur yang mirip dengan kurikulum tingkat sekolah lainnya. Kurikulum 2019 disesuaikan dengan strategi dan peraturan nasional saat ini, termasuk Undang-Undang Pendidikan (Skollag SFS 2010:800). Kurikulum juga mengandung konsep pendidikan dan pengajaran untuk menekankan bahwa prasekolah merupakan bagian dari sistem sekolah. Misalnya, dalam kurikulum, bahasa dan kata-kata yang berkaitan dengan demokrasi dan kesetaraan gender telah diubah. Penekanan besar diberikan pada prinsip-prinsip dasar. Salah satu contohnya adalah bahwa pendidikan prasekolah harus

mengikuti prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak. Konsep pengasuhan telah dimasukkan ke dalam beberapa tempat dalam kurikulum untuk memperjelas bahwa pengasuhan, pengembangan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan di prasekolah. Berdasarkan strategi digital nasional pemerintah untuk sistem sekolah, revisi kurikulum prasekolah menyatakan bahwa pendidikan harus memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan keterampilan digital melalui pemahaman tentang digitalisasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Isi inti kurikulum kelas prasekolah meliputi:

- bahasa dan komunikasi;
- bentuk ekspresi yang kreatif dan estetis;
- penalaran matematis dan bentuk ekspresi;
- alam, teknologi dan masyarakat;
- dan permainan, aktivitas fisik, dan tamasya luar ruangan.

Sesuai dengan kerangka dan hukum yang ditetapkan, staf prasekolah menentukan bagaimana tujuan kurikulum akan dicapai. Pekerjaan itu bertujuan untuk meningkatkan perkembangan dan pembelajaran setiap anak. Kurikulum ini didasarkan pada gagasan bahwa anak-anak usia prasekolah terutama belajar melalui aktivitas mereka sendiri, yang merupakan lingkungan yang alami dan bermakna bagi mereka. Dengan menggunakan metode berbasis topik, anak-anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, menyelidiki, dan bereksperimen, dan melalui bermain, berbicara, menyanyi, musik, seni, dan kerajinan, mereka dapat

mencerna pengalaman mereka secara bertahap dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia.

Melalui mendengarkan cerita dan membaca buku, anak-anak juga dapat belajar lebih banyak tentang topik tertentu. Kurikulum prasekolah harus memungkinkan anak-anak untuk mengalami, membentuk, dan berkomunikasi melalui ekspresi estetika seperti gambar, bentuk, drama, gerakan, lagu, musik, dan tarian. Mereka juga harus diajarkan untuk menggunakan berbagai bahan dan teknik untuk merancang, membentuk, dan berkreasi. Seluruh kelompok anak harus terlibat dalam pengajaran sehari-hari, dan mereka harus berkumpul dalam kelompok kecil untuk berbagai kegiatan atau dibentuk secara spontan. Partnership yang kuat antara prasekolah dan rumah harus mendukung pertumbuhan dan pembelajaran setiap anak.

Beberapa prasekolah menggunakan metode pedagogi alternatif, misalnya Montessori, Waldorf dll., beberapa mengkhususkan diri dalam bidang-bidang seperti olahraga, ilmu pengetahuan, seni dan kerajinan, komputer, alam dan ekologi dan beberapa menghabiskan sebagian besar waktu di luar ruangan dalam apa yang disebut 'Prasekolah hujan atau cerah' ( '*Ur och skur förskola*') di mana aktivitas seperti karya seni dan pedagogi serta makan, dll. dilakukan di luar ruangan, baik di sekitar prasekolah atau di alam.

Harga diri dan identitas anak berkembang dalam interaksi dengan orang dewasa dan anak-anak lain. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan juga karyawan. Ketika

pengajaran berdasarkan kurikulum diberikan dengan cara yang berbeda setiap hari dalam kelompok anak-anak, prasekolah mungkin memiliki prasyarat yang lebih baik untuk mencapai tujuan mereka. Untuk memastikan bahwa anak-anak dengan bahasa ibu selain Swedia memiliki kesempatan untuk belajar bahasa Swedia dan bahasa ibu mereka adalah bagian dari pemenuhan tujuan di prasekolah. Selain itu, Biaya prasekolah bulanan sudah termasuk materi pembelajaran, makanan, dan asuransi.

Nilai-nilai dasar dan misi sekolah, serta tujuan umum dan pedoman yang ditetapkan dalam Bagian 1 dan 2 kurikulum wajib sekolah, kelas prasekolah, dan pusat waktu senggang, menentukan pengajaran di kelas prasekolah. Mengajar di kelas prasekolah harus bertujuan untuk mendorong perkembangan dan pembelajaran siswa. Menurut kurikulum, mengajar di kelas prasekolah harus mempertimbangkan minat dan kebutuhan siswa serta apa yang sudah mereka ketahui dan alami. Pengajar juga harus menantang siswa dengan mendorong mereka untuk menemukan hal-hal baru.

Bermain dan aktivitas kreatif adalah komponen penting dari pembelajaran aktif di kelas prasekolah. Semua siswa harus mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dengan membaca, menulis, dan berbicara. Siswa harus diberi kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan mereka dalam berbagai cara. Kegiatan sekolah harus mencakup drama, gerak, tari, musik, dan kreativitas dalam

seni, menulis, dan desain. Rasa ingin tahu, minat, dan keinginan untuk belajar harus menjadi landasan pendidikan.

Istilah mengajar harus didefinisikan secara menyeluruh di pusat waktu senggang, di mana fokusnya adalah pada pembelajaran secara keseluruhan, interaksi, dan perawatan. Pusat waktu senggang harus membantu pertumbuhan siswa, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka, dan berkontribusi pada komunitas sosial dan waktu senggang yang bermakna. Siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan demokrasi, kekuasaan, dan tanggung jawab di pusat waktu senggang. Aktivitas kreatif, bermain, dan bergerak sangat penting. Kelompok harus memiliki jumlah dan ukuran yang tepat, dan siswa harus berada di lingkungan yang menyenangkan(Texas Board of Nursing, 2013).

- Prinsip utama

- Berpusat pada anak

Pembelajaran dirancang untuk memenuhi minat, kebutuhan, dan kemampuan anak-anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas dan proyek. Anak-anak dianggap sebagai individu yang aktif dan mampu dalam pembelajaran mereka.

- Inklusi dan Kesetaraan

Semua anak harus memiliki akses yang sama ke pendidikan berkualitas tinggi, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka. Kurikulum menekankan betapa pentingnya membuat lingkungan yang menghormati dan inklusif.

- Pembelajaran Melalui Bermain  
Di PAUD Swedia, metode utama belajar adalah bermain. Ini membantu anak-anak belajar keterampilan sosial, kognitif, emosional, dan fisik dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendukung. Aktivitas bermain dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.
- Hubungan dengan Alam dan Lingkungan  
Banyak kegiatan dilakukan di luar ruangan untuk mengajarkan keberlanjutan dan meningkatkan apresiasi terhadap alam. Melalui eksplorasi langsung dan proyek-proyek yang berkaitan dengan alam, anak-anak dididik untuk memahami dan menghargai lingkungan alam.
- Komponen Kurikulum
  - Pengembangan Kognitif  
Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, konsep dasar seperti angka, huruf, pola, dan bentuk dikenalkan kepada anak-anak. Kegiatan kognitif bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.
  - Pengembangan Bahasa  
Permainan kata, cerita, lagu, dan percakapan meningkatkan kemampuan berbahasa. Anak-anak didorong untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Swedia, serta dalam bahasa ibu mereka jika diperlukan. Kelas pra-sekolah harus berkontribusi untuk

memastikan bahwa siswa dengan bahasa ibu selain bahasa Swedia mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bahasa Swedia dan bahasa ibu mereka.

- Pengembangan Sosial dan Emosional

Melalui permainan dan interaksi sehari-hari, anak-anak belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik. Kegiatan ini juga membantu mereka memahami perasaan orang lain dan belajar membangun hubungan yang sehat.

- Kesehatan dan Kebugaran Fisik

Untuk meningkatkan kesehatan fisik dan keterampilan motorik, kurikulum memasukkan kegiatan fisik seperti bermain di luar, berolahraga, dan menari. Anak-anak juga didorong untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat.

Di Swedia, kurikulum PAUD didasarkan pada inklusi, keberlanjutan, dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Keterlibatan orang tua, hubungan dengan alam, dan pembelajaran melalui bermain adalah komponen penting dari kurikulum ini. Kurikulum PAUD Swedia memberikan pendidikan berkualitas tinggi yang dapat diakses oleh semua anak berkat pendekatan holistik yang menekankan perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan optimal anak-anak. Kelas prasekolah harus merangsang perkembangan dan pembelajaran siswa serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan harus didasarkan pada

pandangan holistik tentang siswa dan kebutuhan siswa. Kelas prasekolah harus mempromosikan kontak serbaguna dan komunitas sosial(*Skollag(2010:800)*, n.d.).

Sistem sekolah Swedia menyediakan berbagai kegiatan yang direncanakan. Untuk anak-anak usia satu tahun dan lebih, anak-anak dapat mengikuti prasekolah, yang memiliki kurikulum khusus, sebelum sekolah dasar. Hampir semua anak memulai tahun pertama wajib sekolah dasar pada tahun ketika mereka berusia tujuh atau enam tahun. Namun, sebagian besar orang tua memilih untuk mengirim anak-anak mereka secara sukarela ke kelas prasekolah.

Pengajaran di kelas PAUD diatur dengan kurikulum yang sama dengan sekolah dasar wajib. Metode pengajaran yang digunakan di taman kanak-kanak, sekolah setelah sekolah, dan sekolah dasar wajib dirancang untuk merangsang perkembangan anak dan keinginan mereka untuk belajar. Kelas pra-sekolah dapat dianggap sebagai tahun persiapan bagi anak-anak sebelum mereka memulai tahun pertama wajib sekolah dasar(*Annika Rydman, 2000*).

Semua anak dan siswa di semua bentuk sekolah dan di pusat-pusat sepuluh sekolah harus diberikan bimbingan dan rangsangan yang mereka butuhkan dalam pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka, sehingga berdasarkan kondisi mereka sendiri, mereka dapat berkembang sejauh mungkin sesuai dengan kondisi mereka. terhadap tujuan pendidikan(*The Swedish school system, 2023*).

Pendekatan pengajaran biasanya menggunakan pendekatan yang berpusat pada anak (*Child-Centered Approach*), anak dianggap unik sehingga Pembelajaran dirancang untuk memenuhi minat, kebutuhan, dan kemampuan setiap anak serta Anak-anak diberi kesempatan untuk membuat pilihan tentang kegiatan yang mereka lakukan untuk mendorong otonomi dan kepercayaan diri. Kedua, menggunakan pendekatan Reggio Emilia. Pendekatan ini menggunakan Pembelajaran Melalui Eksplorasi, Dengan bantuan orang tua dan pendidik dan lingkungan mereka sebagai guru ketiga, anak-anak didorong untuk mengeksplorasi dan menemukan informasi sendiri. Ketiga, pendekatan montessori. Ruang kelas diatur dengan bahan-bahan yang menarik dan dapat diakses anak-anak untuk mendorong eksplorasi mandiri dan Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan anak-anak dalam pembelajaran mereka melalui interaksi yang penuh perhatian dan mendukung.

### **Kesejahteraan Dan Perkembangan Holistik**

#### **Kesejahteraan guru**

Untuk diangkat secara permanen sebagai guru dalam sistem sekolah nasional, kandidat harus memiliki ijazah universitas dalam bidang pengajaran. Mereka juga harus mahir berbicara bahasa Swedia dan memahami peraturan sistem sekolah, terutama tentang tujuan pendidikan. Pencari kerja juga harus telah mengikuti program pendidikan guru di Swedia yang berfokus pada jenis pendidikan yang diperlukan untuk posisi tersebut, atau kursus setara dari

negara Nordik lain, negara anggota *EFTA* atau *UE*. *Skolverket*, badan pendidikan nasional Swedia, menentukan apakah mereka memenuhi persyaratan yang diperlukan.

Secara resmi, tidak ada syarat minimal untuk mengurus anak-anak di prasekolah. Namun, setiap prasekolah harus memiliki setidaknya satu orang dengan gelar pendidikan prasekolah untuk memastikan bahwa peralatan pendidikan yang tepat tersedia. Guru prasekolah, wajib belajar, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi dapat dikontrak secara bebas. Pemerintah kota atau sekolah bertanggung jawab untuk merekrut. Sekolah atau kotamadya bertanggung jawab untuk menerbitkan postingan, mengajukan lamaran, dan memilih calon.

Semua pekerjaan di taman kanak-kanak, sekolah, dan pusat penitipan anak usia sekolah dievaluasi berdasarkan daftar pelanggaran seksual, kejahatan kekerasan, dan pornografi anak. Selain itu, ini mencakup peserta pelatihan guru, peserta kursus orang dewasa, dan peserta pelatihan lainnya yang terletak di daerah tersebut. Hal ini juga berlaku bagi karyawan yang bekerja dalam posisi yang sebanding dengan pekerjaan mereka, seperti karyawan sementara di perusahaan yang menawarkan dapur dan petugas kebersihan.

Taman kanak-kanak, sekolah menengah atas, dan sekolah wajib mempekerjakan guru dari penyelenggara independen atau pemerintah kota. Keputusan mengenai pekerjaan bagi masing-masing staf diambil di tingkat sekolah. Kontrak kerja tetap ditandatangani oleh kepala

sekolah. Meskipun kinerja mereka tidak dapat dievaluasi secara individual, Badan Pendidikan Nasional Swedia (*Skolverket*) bertanggung jawab untuk melanjutkan dan mengevaluasi pendidikan dan pengasuh anak usia dini serta sekolah, dan Inspektorat sekolah Swedia (*Skolinspektionen*) bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas sekolah (Eurydice, 2023).

Sementara gaji guru berbeda-beda dan disesuaikan secara lokal. Undang-undang tidak mengatur evaluasi guru. Namun, upah ditetapkan secara individual sesuai dengan aturan pasar tenaga kerja, dan semua karyawan secara teratur berbicara tentang pengembangan individu dengan kepala sekolah. Berdasarkan rata-rata gaji pada tahun 2021, tidak ada hubungan langsung antara gaji dan masa kerja karena gaji tidak didasarkan pada skala gaji. Namun, guru yang berpengalaman biasanya menerima gaji yang lebih tinggi. SEK per bulan ; Pengasuh anak : 25 400, Guru prasekolah : 33 100, Pedagog di waktu senggang : 31 400, Guru sekolah wajib : 36900, Guru sekolah menengah atas : 40.000, Guru pendidikan kebutuhan khusus, wajib sekolah : 42.500, Kepala sekolah : 54.00.

Selain itu, karyawan prasekolah memiliki rata-rata 40 jam kerja per minggu, 31 jam diantaranya diatur. Karyawan sekolah wajib dan sekolah menengah atas memiliki rata-rata 45,5 jam kerja per minggu, 35 jam di antaranya diatur oleh pemberi kerja, dan 10,5 jam di antaranya sepenuhnya ditanggung oleh karyawan. Perbedaan ini disebabkan oleh masa libur wajib sekolah dan sekolah menengah atas yang

lebih lama, yang mengurangi kebutuhan tenaga pengajar. Ini adalah jumlah jam kerja mingguan rata-rata; peraturan resmi hanya mengatur jumlah jam kerja yang dilakukan setiap tahun. Sebagian besar guru memiliki 1.767 jam kerja per tahun, sesuai dengan kondisi karyawan lain di negara tersebut. Dari jumlah ini, 1.360 jam dijadwalkan dan diatur, dan 407 jam dialokasikan untuk tugas administratif dan perwakilan guru. Untuk karyawan tetap, ini mencakup 104 jam pengembangan profesional setiap tahun, yang mungkin tidak merata di antara guru. Jam kerja yang diatur dibagi menjadi 194 hari yang terkait dengan tahun akademik siswa. Guru prasekolah memiliki hak libur antara 25 dan 32 hari (tergantung usia). Pertengahan Juni hingga pertengahan Agustus, guru diberi cuti. Jumlah waktu yang dihabiskan guru meningkat seiring bertambahnya usia mereka (Moss, 2010).

### **Perkembangan Holistik**

Ketika perkembangan anak didukung secara holistik, mereka akan menjadi lebih terbuka terhadap dunia. Selain itu, mereka harus diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka. Metode holistik memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan kreativitas mereka dan mata pelajaran akademik. Anak-anak yang diasuh secara holistik lebih mungkin mengalami perkembangan positif di segala bidang, termasuk sosial, emosional, dan fisik. Anak-anak yang diasuh secara holistik juga cenderung lebih alami dalam pembelajaran dan lebih

mudah terlibat dalam berbagai mata pelajaran(Samantha Powers, 2021).

Kurikulum PAUD Swedia (*Läroplan för Förskolan, Lpfö 98*, revisi 2010) secara keseluruhan merupakan dokumen meyakinkan yang membahas nilai-nilai dan prinsip yang memandu program PAUD dengan referensi khusus mengenai apa yang diharapkan dari pusat dan staf. Fokusnya yang luas, serta elemen permainan dan hak pilihan anak yang merupakan bagian penting dari kerangka ini, merupakan salah satu keunggulannya. Kurikulum mendorong demokrasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang warisan budaya bangsa. Kurikulum Swedia menunjukkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, terutama terkait dengan penerapan atau penguatan keterampilan staf untuk beradaptasi dengan perubahan sosial. Norwegia dan Swedia bertujuan untuk memperjelas kinerja staf dan membimbing staf melalui penyediaan materi pendukung pelengkap bagi staf untuk penerapan kurikulum.

- Pendekatan Perkembangan Anak Holistik Yang Berkelanjutan Sepanjang Periode PAUD

Swedia, seperti yang dilakukan Selandia Baru dan Norwegia, memiliki sistem ECEC yang diatur oleh satu kementerian utama. Untuk mencapai perkembangan anak yang holistik, ketiga negara ini berusaha menggabungkan pengasuhan dan pendidikan. Perkembangan anak dianggap sebagai hubungan yang terus berubah dan dinamis antara kondisi fisik, mental, dan lingkungan tempat anak

dibesarkan. Penggunaan kerangka kurikulum tunggal untuk PAUD menunjukkan pendekatan terpadu. Kerangka kurikulum ini mencakup anak-anak dari lahir hingga usia wajib belajar. Usia mulai bersekolah berbeda-beda: di Swedia tujuh tahun, di Norwegia enam tahun, dan di Selandia Baru lima tahun.

- Kurikulum Berdasarkan Nilai-Nilai Yang Dinyatakan Dengan Jelas Yang Mempromosikan Pembelajaran Seumur Hidup Dan Kesenjangan.

Demokrasi menjadi landasan prasekolah Swedia. Tujuan dari pendidikan prasekolah menurut Undang-undang Pendidikan Swedia (2010:800) adalah agar anak-anak memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan nilai. Diharapkan ECEC dapat membantu perkembangan dan pembelajaran setiap anak, serta keinginan untuk belajar seumur hidup. Menanamkan rasa hormat terhadap hak asasi manusia dan prinsip-prinsip dasar demokrasi adalah tugas penting prasekolah. Semua orang yang bekerja di prasekolah harus meningkatkan rasa hormat terhadap nilai hakiki setiap orang dan lingkungan.

Kurikulum Swedia juga menyatakan bahwa menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar ini membutuhkan sikap yang mendasarinya ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan prasekolah harus dilakukan secara demokratis sehingga anak-anak memiliki tanggung jawab dan ingin berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

- Konten Yang Seimbang Dan Sesuai Usia Yang Mencakup Bidang Studi Kognitif Dan Sosio-Emosional

Swedia dan negara rujukannya, di antara keempat negara tersebut, percaya bahwa pedagogi dan konten yang sesuai dengan usia sangat penting untuk perkembangan anak. Kegiatan harus disesuaikan dengan fungsi, pengetahuan, dan pemahaman anak saat ini. Tujuan pengajaran ini adalah untuk mempertimbangkan usia, agama, bahasa, sosial ekonomi, dan ideologi anak. Bagi negara-negara Nordik dan Selandia Baru, titik awal adalah pengalaman yang diperoleh anak-anak, minat mereka, keinginan mereka, dan keinginan mereka untuk belajar. Selandia Baru memiliki pengalaman, hasil, dan pedoman untuk berbagai kelompok umur. Kurikulum Norwegia dan Swedia lebih memberikan tanggung jawab ini kepada pusat-pusat PAUD, yang memberikan penyedia layanan fleksibilitas yang besar untuk menyesuaikan kerangka kerja dengan kebutuhan berbagai kelompok umur. Hal ini sangat sesuai dengan tradisi pendidikan Nordik, yang memberikan banyak ruang untuk penyesuaian lokal. Untuk anak-anak usia tiga sampai enam tahun, Portugal menggunakan pendekatan yang lebih berbasis hasil (*outcome-based*) karena Pedoman Kurikulum mereka mencakup hasil-hasil anak.

Kurikulum Swedia dan kerangka Norwegia mempunyai pandangan yang luas dan mencakup hal-hal yang memfasilitasi perkembangan, keterlibatan, dan kesejahteraan anak, sementara banyak negara cenderung berfokus pada topik-topik tertentu. Keduanya mencakup

mata pelajaran pembelajaran berbasis akademis, seperti komunikasi, bahasa dan teks, angka, ruang, dan bentuk dan sains, serta fokus yang kuat pada pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk menyelidiki: "lembut keterampilan" yang berhubungan dengan partisipasi aktif dalam masyarakat dan pembelajaran seumur hidup.

- **Penekanan Pada Pentingnya Bermain**

Bermain dapat memberikan pemahaman dan persahabatan antar kelompok umur serta mengatasi hambatan bahasa dan budaya. Kemampuan sosial dan pembelajaran dapat dibangun melalui interaksi yang menyenangkan satu sama lain. Beberapa negara memberikan waktu khusus untuk "bermain" dalam kurikulum mereka, tetapi beberapa negara menambahkan permainan ke bidang konten lain untuk meningkatkan pembelajaran. Selandia Baru, Portugal, dan Swedia memasukkan "waktu bermain" ke dalam kurikulum sebagai komponen yang berbeda, tetapi mereka juga menekankan bahwa bermain adalah bagian penting dari pembelajaran dan pengembangan.

Bermain harus menjadi "aktivitas yang ada di mana-mana, dan kerangka Norwegia memberikan permainan" peran penting dalam kehidupan di taman kanak-kanak, menurut kurikulum Swedia. *Te Whariki* dari Selandia Baru memberi anak-anak kesempatan untuk bereksperimen dan bermain secara terbuka. Ini adalah cara untuk menggabungkan pembelajaran dan perkembangan anak-anak. *Te Whariki* dan kurikulum Swedia menganggap

bermain sebagai cara yang efektif untuk mengajar. Kerangka kerja Swedia juga menekankan bahwa bermain dapat membantu anak-anak melakukan apa yang mereka inginkan. Swedia menunjukkan bahwa bermain harus selalu ada dalam kegiatan prasekolah untuk mendorong pertumbuhan dan pembelajaran setiap anak. Ini karena permainan dan kesenangan dalam belajar merangsang imajinasi, wawasan, komunikasi, dan kemampuan berpikir secara simbolis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Portugal mengatakan bahwa bermain adalah penting untuk perkembangan anak-anak dan bahwa baik permainan di dalam ruangan maupun di luar ruangan harus diizinkan dan didorong di ECEC.

- Hak Pilihan Anak Dianggap Penting Oleh Swedia.

Kurikulum menyatakan bahwa "anak-anak harus memiliki pengaruh nyata terhadap metode kerja dan isi prasekolah" dan bahwa "kebutuhan dan minat yang diungkapkan oleh anak-anak dengan cara yang berbeda harus memberikan landasan untuk membentuk lingkungan dan merencanakan kegiatan." Hal ini melengkapi temuan penelitian tentang pendekatan kurikulum yang menunjukkan bahwa memberikan anak-anak kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan dan memulai bermain dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar seumur hidup.

Selandia Baru tidak memasukkan kegiatan di luar pusat tersebut dalam kurikulum, tetapi Swedia, Norwegia,

dan Portugal melakukannya. Misalnya, kerangka kerja Swedia mendorong aktivitas di lingkungan luar ruangan di ECEC dan di alam terbuka. Kurikulum Swedia secara khusus membahas dan mendorong penggunaan alam terbuka sebagai tempat untuk eksplorasi, belajar, dan bermain permainan untuk anak-anak (berbasis lembaga anak). Ini juga menggunakan permainan yang dimainkan oleh anak-anak di luar ruangan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang lingkungan dan alam.

- Pengakuan Akan Peran Orang Tua Dan Keluarga Dalam Tumbuh Kembang Anak

Kemitraan demokratis dan keterlibatan orang tua merupakan komponen penting dari kurikulum ECEC. Orang tua dapat menjadi sumber penting umpan balik dan masukan konstruktif terhadap program ECEC, dan prasekolah dan orang tua bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Masukan orang tua, konsultasi, dan interaksi dengan penyedia layanan dan karyawan ECEC dapat membantu menjadikan preferensi orang tua sebagai masukan penting dalam program.

Ekspektasi orang tua terhadap anak telah meningkat sejak tahun 1980 an, menurut Survei Nilai Dunia. Persepsi bahwa kerja keras dan kreativitas adalah kualitas yang relevan untuk anak-anak telah meningkat. Negara-negara Skandinavia terkenal karena tidak menempatkan banyak penekanan pada "kerja keras". Orang tua di Swedia dan Norwegia menganggap "memiliki imajinasi" lebih penting

bagi anak-anak mereka. Keempat kurikulum di Selandia Baru, Norwegia, Portugal, dan Swedia mengutamakan keterlibatan orang tua dan kemitraan demokratis. Di negara-negara ini, orang tua diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan di ECEC, dan orang tua dan karyawan dianggap bertanggung jawab bersama atas kesehatan dan perkembangan anak-anak mereka.

Anak-anak dan orang tua mereka diharapkan berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan, terutama di Norwegia dan Swedia. Karena orang tua di Swedia dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum dan diharapkan berkontribusi dalam kegiatan, kerja sama antara prasekolah dan orang tua memastikan bahwa anak-anak memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Secara khusus, mereka terlibat dalam pembuatan program studi.

- Menghormati nilai-nilai budaya

Kemampuan masyarakat untuk hidup bersama dan memahami nilai-nilai yang melekat dalam keanekaragaman budaya sangat penting di era globalisasi. Taman kanak-kanak dan pusat penitipan anak adalah tempat penting untuk berkumpul dengan orang lain secara sosial dan budaya. Mereka juga dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk hidup di lingkungan yang semakin terinternasionalisasi. Pengetahuan tentang warisan budaya dan pengetahuan tentang budaya orang lain dapat membantu anak memahami dan berempati dengan keadaan dan prinsip orang lain.

Kurikulum Swedia dan rencana kerangka kerja Norwegia tahun 2011, seperti kurikulum Selandia Baru, menekankan pentingnya mengenali latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Mereka juga membuat taman kanak-kanak inklusif bagi semua anak, mengakui dan menghormati kelompok minoritas Sámi. Diharapkan setiap taman kanak-kanak di Norwegia dan Swedia yang mengasuh anak-anak Sámi memasukkan budaya Sámi dalam kurikulumnya.

Gagasan "komunitas"—seperti yang ada di Swedia dan Norwegia—dan "*bikulturalisme*" adalah komponen lain dari kerangka kerja Selandia Baru. Swedia dan Norwegia mengakui pentingnya menghormati budaya dan agama yang berbeda, tetapi juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan diri ke dalam masyarakat Nordik. Di Selandia Baru, kurikulum ECEC berfokus pada pengenalan konteks sosial dan budaya yang berbeda, dengan memperhatikan keragaman bahasa dan budaya penduduk negara tersebut, sehingga anak-anak *Māori* memiliki kesempatan untuk dididik dalam bahasa *Māori* asli mereka (Taguma et al., n.d.).

### **Hasil Dan Pengakuan Internasionalnya**

Swedia pernah mendapatkan beberapa pengakuan internasional diantaranya sebagai berikut:

- Swedia pada tahun 2023 masuk ke peringkat 6 dalam sistem pendidikan terbaik dunia
- Swedia kembali menempati posisi kedua sebagai pusat inovasi dunia dalam daftar *The Global Index Innovation 2017*.

- Negara kecil di Eropa ini juga terkenal sebagai negara dengan indeks prestasi warga bahagia yang tinggi dan terbukti menempati posisi tujuh dalam laporan World Happiness 2018 yang dikeluarkan PBB.
- *Shanghai Ranking Consultancy 2017* merilis daftar universitas terbaik dan sebelas universitas di Swedia masuk dalam jajaran 500 universitas terbaik dunia. (Melanjutkan Pendidikan Di Swedia, Pusat Riset Dan Inovasi Dunia, 2024)
- Swedia bersama Irlandia menjadi negara tersukses dalam Kontes Lagu Eurovision, dengan total tujuh kemenangan.

### Kesimpulan

Filosofi pendidikan di swedia yaitu, “Pendidikan dalam sistem sekolah bertujuan agar anak memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dan nilai. Pendidikan harus mendorong perkembangan dan pembelajaran semua anak , serta keinginan seumur hidup untuk belajar. Pendidikan juga harus menyampaikan dan menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia dan nilai-nilai dasar demokrasi yang menjadi sandaran masyarakat Swedia.

Dalam sistem pendidikan swedia sudah diatur dalam undang undang yang terdiri dari SFS no : 2010:800, Kementerian/otoritas : Kementerian Pendidikan, Terbit : 23-06-2010, Diubah : kosong SFS 2023:951, Undang-undang ini memuat ketentuan tentang sistem persekolahan. Pendidikan dalam sistem sekolah diselenggarakan oleh masyarakat dan oleh perseorangan menurut Bab 2. Bagian 2-6.

Dalam sistem sekolah Swedia, anak-anak bersekolah setidaknya selama sepuluh tahun sejak mereka menginjak usia enam tahun, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Pendidikan Swedia. Fokus lama Swedia pada pendidikan disebut-sebut sebagai salah satu penjelasan atas kapasitas inovasi negara tersebut.

Terkait pendidikan semuanya sudah diatur oleh pemerintah dalam undang-undang swedia. Sekolah tinggal menyesuaikan dengan nilai yang diamanatkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- 20 *Mind-Blowing Facts About Sweden*. (n.d.). Campervan Sweden.<https://www.campervansweden.com/blog/about-sweden/facts-about-sweden>
- Annika Rydman, K. (2000). *Education for all - the Swedish Education system*.
- Eurydice. (2023). Early Childhood and School Education Funding. *European Commission*, 1–6.
- Melanjutkan Pendidikan di Swedia, Pusat Riset dan Inovasi Dunia*. (2024). European Higher Educational Fair. <https://ehf.id/post/melanjutkan-pendidikan-di-swedia-pusat-riset-dan-inovasi-dunia>
- Musdah Mulia. (2023). *Perjalanan Lintas Batas: Lintas Agama. Lintas Gender. Lintas Negara*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moss, P. (2010). Early Childhood Education and Care. *Children's Well-Being: Indicators and Research*, 1, 371–384. [https://doi.org/10.1007/978-90-481-3377-2\\_20](https://doi.org/10.1007/978-90-481-3377-2_20)
- Samantha Powers. (2021). *Holistic Child Development: Key Principles and Practices*. Children's Corner Learning Center. <https://www.childrenscornergroupp.com/holistic-development/>
- skollag(2010:800)*. (n.d.). Sveriges Riksdag. [https://www.riksdagen.se/sv/dokument-och-lagar/dokument/svensk-forfattningssamling/skollag-2010800\\_sfs-2010-800/#K8](https://www.riksdagen.se/sv/dokument-och-lagar/dokument/svensk-forfattningssamling/skollag-2010800_sfs-2010-800/#K8)

- Taguma, M., Litjens, I., & Makowiecki, K. (n.d.). *Quality Matters in Early Childhood Education and Care swEdEn* Miho Taguma, ineke Litjens and Kelly Makowiecki.
- Texas Board of Nursing. (2013). Educational Guidelines. [Online]. Available: [Www.Bon.Texas.Gov/Rr\\_current/214-10.Asp](http://www.Bon.Texas.Gov/Rr_current/214-10.Asp) [2016, April2].
- The Editors of Encyclopaedia Britannica. (n.d.). Sweden Summary. In *Britannica*. <https://www.britannica.com/summary/Sweden>
- The Swedish school system. (2023). *Education is key in Sweden. It is tax-financed, and compulsory from the age of 6.* Sweden Sverige. <https://sweden.se/life/society/the-swedish-school-system>
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (n.d.). *Swedia*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Swedia>



## **BAGIAN 6**

### **Inspirasi Pendidikan Anak di Arab Saudi**

#### **Sejarah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Arab Saudi**

**A**rab Saudi adalah negara yang kaya dengan sejarah, budaya, dan tradisi yang unik. Sebagai salah satu negara terbesar di Timur Tengah, Arab Saudi memiliki berbagai kekhasan yang membedakannya dari negara-negara lain. Arab Saudi juga dikenal sebagai tempat lahirnya Islam dan rumah bagi dua kota suci, Mekkah dan

Madinah. Mekkah adalah tempat kelahiran Nabi Muhammad dan situs Ka'bah, tujuan utama ibadah haji yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim yang mampu, setidaknya sekali seumur hidup. Madinah adalah tempat Nabi Muhammad dimakamkan dan rumah bagi Masjid Nabawi.

Budaya dan tradisi Islam sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari di Arab Saudi. Hukum Syariah Islam menjadi dasar hukum negara, dan banyak aturan sosial yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Misalnya, ada aturan ketat tentang berpakaian, dengan wanita biasanya mengenakan abaya dan pria mengenakan thobe. Arab Saudi adalah sebuah monarki absolut yang dipimpin oleh keluarga Al Saud. Raja memiliki kekuasaan eksekutif penuh, dan keluarga kerajaan memainkan peran penting dalam pemerintahan dan kehidupan sosial. Sistem pemerintahan ini unik karena memadukan tradisi Islam dengan elemen-elemen modern.

Arab Saudi merayakan sejumlah festival dan acara budaya yang unik. Misalnya, Festival Janadriyah adalah perayaan tahunan yang merayakan warisan budaya dan sejarah Saudi, dengan berbagai kegiatan seperti pertunjukan musik, tarian tradisional, dan pameran seni. Selain itu, perayaan Hari Nasional Saudi pada tanggal 23 September menampilkan parade, kembang api, dan berbagai acara publik yang merayakan sejarah dan identitas nasional. Dengan kekayaan budaya, tradisi Islam yang kuat, dan transformasi sosial-ekonomi yang cepat, Arab Saudi menawarkan kombinasi unik dari tradisi dan modernitas.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di Arab Saudi memiliki sejarah yang penuh dengan transformasi dan kemajuan (Al-dahmasy, 2018). Pada awalnya, pendidikan formal untuk anak-anak usia dini tidak mendapat perhatian yang signifikan. Mayoritas pendidikan anak usia dini dilakukan di rumah oleh keluarga atau melalui inisiatif komunitas lokal yang bersifat informal dan tidak terstruktur. Tradisi ini berlangsung hingga pertengahan abad ke-20.

Pada tahun 1970-an dan 1980-an, seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan modernisasi yang menyeluruh di Arab Saudi, kebutuhan akan pendidikan yang lebih formal dan terstruktur mulai dirasakan. Pendidikan pada masa ini sebagian besar difokuskan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara PAUD masih berada di pinggiran perhatian kebijakan pendidikan nasional.

Perubahan signifikan mulai terjadi pada awal tahun 1990-an ketika pemerintah Arab Saudi mulai menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Pemerintah mulai menginisiasi reformasi pendidikan yang mencakup pengembangan PAUD. Reformasi ini mencakup penyusunan kebijakan baru, pengembangan kurikulum, serta peningkatan infrastruktur dan fasilitas pendidikan.

Pada awal 2000-an, investasi besar-besaran dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan dan renovasi fasilitas pendidikan untuk anak usia dini. Taman kanak-kanak dan pusat pembelajaran anak usia dini mulai bermunculan di

berbagai wilayah, menyediakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan berkualitas bagi anak-anak. Kebijakan ini didukung oleh pengembangan standar nasional untuk kurikulum PAUD yang harus diikuti oleh semua lembaga pendidikan.

Perkembangan ini mencapai puncaknya pada pertengahan 2010-an dengan diperkenalkannya kurikulum nasional PAUD. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan standar pendidikan yang konsisten dan berkualitas tinggi bagi semua anak usia dini di seluruh negeri. Pemerintah juga menetapkan regulasi ketat untuk kualifikasi guru PAUD, memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dan pelatihan yang memadai untuk mengajar anak-anak.

Dalam beberapa tahun terakhir, Visi 2030 yang dicanangkan oleh pemerintah Arab Saudi telah memberikan dorongan lebih lanjut bagi pengembangan pendidikan anak usia dini. Visi ini menekankan pentingnya pendidikan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan nasional, dan PAUD diakui sebagai bagian integral dari upaya ini. Program-program dan inisiatif baru terus diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan memastikan bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan yang mendukung perkembangan optimal mereka.

#### **Kebijakan Pendidikan PAUD di Arab Saudi**

- **Undang-Undang dan Peraturan yang Mengatur Pendidikan PAUD**

Pemerintah Arab Saudi telah mengembangkan berbagai kebijakan dan peraturan yang komprehensif untuk mengatur dan mendukung pendidikan anak usia dini (PAUD). Langkah ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memastikan bahwa pendidikan usia dini menjadi prioritas nasional dan bahwa semua anak memiliki akses ke pendidikan berkualitas sejak awal kehidupan mereka.

Salah satu tonggak utama dalam kebijakan pendidikan PAUD adalah pengesahan Undang-Undang Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah hak dasar bagi setiap anak. Undang-undang ini menetapkan kerangka hukum untuk penyelenggaraan PAUD dan memastikan bahwa pendidikan usia dini diakui sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional (al-zahrani, 2022). Ini mencakup penetapan tujuan pendidikan PAUD, standar minimum yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga PAUD, serta mekanisme pengawasan dan akreditasi.

Guna mendukung implementasi Undang-Undang Pendidikan Nasional, Kementerian Pendidikan Arab Saudi telah mengembangkan Standar Nasional Kurikulum PAUD. Standar ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi lembaga-lembaga PAUD dalam menyusun program pembelajaran. Kurikulum PAUD mencakup berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anak-anak

menerima pendidikan yang holistik dan seimbang, yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Selain itu, pemerintah telah menetapkan regulasi kualifikasi bagi para pendidik yang mengajar di lembaga PAUD. Guru PAUD diharuskan memiliki sertifikasi dan pelatihan khusus yang memastikan mereka memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengajar anak-anak usia dini (Al baiz et al, 2023). Program pelatihan ini mencakup berbagai aspek pedagogi, psikologi anak, serta metode pengajaran yang inovatif dan efektif.

Untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga PAUD memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, Kementerian Pendidikan melakukan pengawasan dan akreditasi secara berkala. Lembaga PAUD yang tidak memenuhi standar ini dapat dikenakan sanksi atau bahkan pencabutan izin operasional. Pengawasan ini bertujuan untuk menjamin bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan yang aman, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Kebijakan inklusi juga merupakan bagian penting dari regulasi pendidikan PAUD di Arab Saudi. Pemerintah berkomitmen untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan akses yang setara ke pendidikan usia dini. Ini mencakup penyediaan fasilitas yang ramah bagi anak-anak berkebutuhan khusus serta pelatihan bagi guru dalam menangani dan mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus.

## ▪ **Program Pemerintah untuk Meningkatkan Kualitas PAUD**

Selain kebijakan dan regulasi, pemerintah Arab Saudi juga telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Inisiatif-inisiatif ini dirancang untuk memperkuat infrastruktur, meningkatkan kompetensi pendidik, serta membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan usia dini.

Salah satu inisiatif utama adalah Program Visi 2030, yang merupakan rencana strategis jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan ekonomi pada minyak dan mendiversifikasi ekonomi negara (Al-yami, 2021). Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam Visi 2030, dan PAUD diakui sebagai bagian penting dari upaya ini. Program Visi 2030 menekankan investasi dalam pendidikan anak usia dini sebagai cara untuk membangun fondasi yang kuat bagi masa depan bangsa. Pemerintah telah meningkatkan alokasi dana dan sumber daya untuk pengembangan PAUD, termasuk pembangunan dan renovasi fasilitas pendidikan.

Pemerintah juga telah meluncurkan program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru PAUD. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mengajar anak-anak usia dini. Pelatihan mencakup berbagai metode pengajaran yang inovatif, pendekatan inklusif, serta cara-cara untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional

anak-anak. Dengan demikian, guru PAUD diharapkan dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif dan bermakna bagi anak-anak.

Program literasi dan numerasi dini juga menjadi fokus utama inisiatif pemerintah. Program-program khusus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak usia dini. Pemerintah memahami bahwa kemampuan literasi dan numerasi yang kuat sejak dini merupakan dasar penting bagi keberhasilan pendidikan di masa mendatang (Maryam Al-harhi, 2022). Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan ini pada anak-anak.

Selain itu, pemerintah telah meluncurkan kampanye kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Kampanye ini bertujuan untuk mendorong partisipasi orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat, diharapkan bahwa anak-anak akan mendapatkan dukungan yang lebih baik dalam proses pendidikan mereka.

Secara keseluruhan, kebijakan dan inisiatif pemerintah Arab Saudi dalam pendidikan PAUD mencerminkan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan awal yang baik dalam pendidikan mereka. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, pemerintah berusaha untuk menciptakan

lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan.

### Struktur Kurikulum

Kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) di Arab Saudi dirancang untuk memberikan pendidikan holistik yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Berikut adalah beberapa komponen utama yang termasuk dalam kurikulum PAUD: Mata Pelajaran dan Aktivitas Utama di Arab Saudi (Al-Ghamdi, 2022):

- **Pengembangan Kognitif:** Mata pelajaran ini fokus pada peningkatan kemampuan berpikir anak. Anak-anak diajarkan bahasa dan literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Misalnya, anak-anak mungkin terlibat dalam aktivitas seperti membaca buku bersama, bercerita, menulis cerita pendek, dan bermain peran. Selain itu, pengajaran matematika dasar mencakup pengenalan angka, penghitungan, pengukuran, pola, dan bentuk melalui aktivitas seperti permainan angka dan puzzle.
- **Pengembangan Sosial dan Emosional:** Kurikulum PAUD menekankan pentingnya perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Kegiatan seperti permainan kelompok dan proyek kolaboratif membantu mengembangkan keterampilan ini. Selain itu, program kesadaran emosional

membantu anak-anak mengenali dan mengelola emosi mereka. Diskusi tentang perasaan, latihan relaksasi, dan cerita yang mengajarkan empati dan pemahaman emosional adalah beberapa aktivitas yang mendukung pengembangan ini.

- **Pengembangan Fisik:** Aktivitas fisik memainkan peran penting dalam kurikulum PAUD. Aktivitas motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan memanjat, dilakukan melalui permainan luar ruangan dan olahraga ringan. Selain itu, aktivitas motorik halus, seperti menggambar, memotong, dan merangkai, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik yang lebih halus.
- **Pengembangan Kreativitas dan Seni:** Seni visual dan musik merupakan komponen penting dalam kurikulum PAUD. Anak-anak diajak untuk bereksperimen dengan berbagai media seni seperti melukis, menggambar, dan membuat kerajinan tangan. Kegiatan ini membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan ekspresi kreatif. Selain itu, aktivitas musik dan tari melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mengembangkan apresiasi terhadap seni, ritme, dan koordinasi tubuh.
- **Pengembangan Sains dan Pengetahuan Dunia:** Kurikulum PAUD juga mencakup pengembangan pengetahuan tentang dunia di sekitar anak-anak. Melalui eksplorasi alam dan sains, anak-anak diajak untuk melakukan eksperimen sederhana yang membantu mereka memahami konsep-konsep sains dasar. Kegiatan observasi alam, seperti mengamati tumbuhan, hewan, dan

fenomena alam, membantu mengembangkan rasa ingin tahu dan pemahaman tentang dunia alam.

### **Kompetensi dan Keterampilan yang Diharapkan Dicapai oleh Anak-Anak**

Tujuan pembelajaran dalam kurikulum PAUD di Arab Saudi dirancang untuk memastikan bahwa anak-anak mengembangkan berbagai kompetensi dan keterampilan yang akan membantu mereka dalam kehidupan akademik dan sosial di masa mendatang (Alberr Alfaifi, 2023). Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai aspek perkembangan anak, baik kognitif, sosial, emosional, maupun fisik.

- **Kompetensi Kognitif:** Salah satu tujuan utama dari kurikulum PAUD adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak-anak. Mereka diajarkan untuk mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Selain itu, kemampuan literasi dan numerasi yang kuat merupakan pondasi penting untuk keberhasilan akademik di masa mendatang. Anak-anak diharapkan memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang baik.
- **Keterampilan Sosial dan Emosional:** Tujuan lain dari kurikulum PAUD adalah untuk mengembangkan kesadaran diri dan regulasi emosional anak-anak. Mereka diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dengan baik, serta mengembangkan rasa percaya diri dan harga diri yang sehat. Selain itu, anak-anak diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebaya dan

orang dewasa, menunjukkan sikap empati, kerja sama, dan rasa hormat.

- **Perkembangan Fisik:** Kurikulum PAUD juga menekankan pentingnya perkembangan fisik anak-anak. Keterampilan motorik kasar dan halus dikembangkan melalui berbagai aktivitas fisik. Anak-anak diajarkan untuk memahami pentingnya kesehatan dan kebugaran, serta mengembangkan kebiasaan hidup sehat.
- **Kreativitas dan Ekspresi Diri:** Ekspresi kreatif merupakan tujuan penting dalam kurikulum PAUD. Anak-anak diajak untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, musik, dan tari. Selain itu, mereka diajarkan untuk mengembangkan apresiasi terhadap berbagai bentuk seni dan budaya, serta memahami nilai estetika.
- **Pemahaman Dunia dan Sains:** Anak-anak diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Pemahaman tentang berbagai aspek lingkungan dan budaya juga merupakan tujuan penting dalam kurikulum PAUD. Anak-anak diajarkan untuk menunjukkan sikap peduli terhadap alam dan masyarakat.

Dengan struktur kurikulum yang komprehensif ini, PAUD di Arab Saudi berupaya untuk menyediakan pendidikan yang holistik dan mendukung perkembangan optimal anak-anak. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berfokus pada berbagai aspek perkembangan, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di masa depan.

### ▪ Pendekatan yang Digunakan dalam Pengajaran PAUD di Arab Saudi

Pengajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD) di Arab Saudi mengadopsi pendekatan pedagogis yang sangat berpusat pada anak, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik anak (Alnahdi, 2019). Pendekatan ini berfokus pada kebutuhan individual anak, mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar, dan memastikan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah **belajar melalui bermain**, yang didasarkan pada pemahaman bahwa bermain adalah aktivitas alami bagi anak-anak dan merupakan cara yang efektif untuk belajar. Melalui bermain, anak-anak dapat mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional, serta memecahkan masalah dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Aktivitas bermain ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi anak, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Selain itu, **pendekatan pembelajaran aktif** diterapkan secara luas. Dalam pendekatan ini, anak-anak didorong untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui aktivitas yang interaktif dan eksploratif. Mereka tidak hanya mendengarkan atau mengamati, tetapi juga

berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti eksperimen sains, proyek seni, dan permainan kelompok. Pembelajaran aktif ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, serta mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Pendekatan pedagogis di PAUD Arab Saudi juga sangat **inklusif**, yang berarti semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapat kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang. Guru dilatih untuk mengenali dan menghargai perbedaan individu di antara anak-anak dan menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan unik setiap anak. Pendekatan yang berbeda-beda diterapkan untuk memastikan bahwa setiap anak merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka.

#### ▪ **Aktivitas dan Metode Belajar yang Diterapkan**

Aktivitas dan metode belajar yang diterapkan di PAUD Arab Saudi sangat beragam dan dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan minat anak-anak (Alarfaj, 2020). Beberapa jenis aktivitas dan metode belajar yang sering digunakan antara lain:

**Aktivitas berbasis permainan** sangat menonjol dalam kurikulum PAUD. Permainan peran, misalnya, memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka dengan cara yang menyenangkan. Dalam permainan peran, anak-anak bisa bermain sebagai dokter, guru, atau profesi

lain, yang membantu mereka memahami berbagai peran dalam masyarakat dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

**Kegiatan seni dan kreativitas** juga merupakan bagian integral dari metode pengajaran di PAUD. Anak-anak diberikan berbagai kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni visual seperti melukis, menggambar, dan membuat kerajinan tangan. Aktivitas ini tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga mendorong kreativitas dan imajinasi anak-anak. Selain itu, musik dan tari sering digunakan untuk mengembangkan apresiasi anak terhadap seni dan ritme, serta meningkatkan koordinasi tubuh mereka.

**Aktivitas literasi dan numerasi** dirancang untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Guru sering menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan untuk mengajarkan literasi dan numerasi, seperti membaca cerita bersama, bermain permainan kata, atau menggunakan manipulatif matematika. Aktivitas ini membantu anak-anak mengembangkan fondasi yang kuat dalam literasi dan numerasi yang akan berguna dalam pendidikan mereka di masa depan.

**Eksperimen sains dan eksplorasi alam** adalah metode lain yang sering diterapkan di PAUD. Anak-anak diajak untuk melakukan eksperimen sederhana dan mengamati fenomena alam, yang membantu mereka mengembangkan rasa ingin tahu dan pemahaman tentang

dunia di sekitar mereka. Misalnya, anak-anak bisa belajar tentang sifat air melalui eksperimen mengapung atau tenggelam, atau mengamati pertumbuhan tanaman untuk memahami konsep kehidupan.

**Aktivitas fisik dan motorik** juga sangat penting dalam kurikulum PAUD. Anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus mereka. Aktivitas seperti berlari, melompat, memanjat, serta bermain permainan kelompok di luar ruangan membantu meningkatkan kesehatan fisik dan kebugaran anak-anak, serta mengajarkan mereka tentang pentingnya gaya hidup sehat.

Secara keseluruhan, metode pengajaran di PAUD Arab Saudi dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menyenangkan, dan mendukung perkembangan holistik anak-anak. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis dan aktivitas belajar yang beragam, kurikulum PAUD memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

### **Evaluasi dan Penilaian di PAUD Arab Saudi**

#### **▪ Bagaimana Kemajuan Anak-Anak Dinilai**

Penilaian di pendidikan anak usia dini (PAUD) di Arab Saudi dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan fisik (Al abdullati, 2022). Sistem penilaian ini mengutamakan

pendekatan yang berpusat pada anak dan dilakukan secara berkelanjutan untuk mencerminkan perubahan dan kemajuan yang terjadi seiring waktu.

Penilaian pertama-tama dilakukan melalui **observasi berkelanjutan**. Guru-guru secara rutin mengamati anak-anak dalam berbagai aktivitas sehari-hari dan mencatat perkembangan mereka. Observasi ini tidak hanya meliputi aspek akademis seperti kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, dan mengelola emosi. Observasi harian ini memberikan informasi yang kaya tentang bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana mereka menghadapi tantangan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

**Catatan anekdot** merupakan bagian penting dari sistem penilaian ini. Guru mencatat kejadian-kejadian penting yang menunjukkan perkembangan atau perubahan signifikan dalam perilaku atau kemampuan anak. Misalnya, seorang guru mungkin mencatat ketika seorang anak menunjukkan kemampuan baru dalam menyelesaikan masalah atau ketika mereka berhasil mengelola konflik dengan teman sebaya. Catatan ini membantu membangun gambaran yang mendetail tentang perkembangan individu setiap anak dan memberikan bukti konkret yang dapat digunakan untuk diskusi dengan orang tua.

Selain itu, **portofolio anak** digunakan sebagai alat penilaian yang efektif. Portofolio ini berisi kumpulan karya anak seperti gambar, tulisan, proyek seni, dan hasil kerja

lainnya yang menunjukkan perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Portofolio juga bisa mencakup dokumentasi foto dan video yang menangkap momen penting dalam proses belajar anak. Dengan melihat portofolio ini, guru dan orang tua dapat melihat kemajuan yang telah dicapai anak dalam berbagai bidang.

**Penilaian kinerja** adalah metode lain yang sering digunakan. Anak-anak diberikan proyek atau tugas yang memerlukan penerapan keterampilan yang telah mereka pelajari. Misalnya, mereka mungkin diminta untuk membuat proyek sains sederhana yang menunjukkan pemahaman mereka tentang konsep tertentu. Guru menilai kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas ini dan kualitas hasil kerja mereka. Permainan edukatif juga digunakan untuk menilai keterampilan tertentu, seperti permainan matematika untuk menilai kemampuan berhitung atau permainan kata untuk menilai kemampuan berbahasa.

**Laporan perkembangan** disusun secara berkala oleh guru. Laporan ini mencakup ringkasan tentang kemajuan anak dalam berbagai domain perkembangan dan disampaikan kepada orang tua. Konferensi orang tua-guru diadakan untuk mendiskusikan laporan ini, memberikan umpan balik, dan merencanakan strategi untuk mendukung pembelajaran anak di rumah. Dalam pertemuan ini, guru dan orang tua dapat berdiskusi tentang kebutuhan dan minat anak serta bagaimana mereka dapat bekerja sama untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

## ▪ **Indikator Keberhasilan**

Guna mengevaluasi efektivitas kurikulum PAUD, berbagai indikator keberhasilan digunakan yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak-anak. Indikator-indikator ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuan pembelajarannya (El-Deghaidy, 2020).

**Kemampuan kognitif** anak-anak dievaluasi melalui pencapaian literasi dan numerasi mereka. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai efektivitas pengajaran dalam bidang ini. Anak-anak diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam literasi dan numerasi yang kuat, yang akan menjadi pondasi penting untuk pendidikan mereka di masa mendatang. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah juga dievaluasi. Anak-anak yang mampu mengajukan pertanyaan, mencari solusi, dan membuat keputusan menunjukkan bahwa kurikulum berhasil mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

**Keterampilan sosial dan emosional** anak dievaluasi melalui indikator seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta kemampuan mengelola emosi. Indikator ini mencakup kemampuan anak untuk berbagi, bekerja sama, menunjukkan empati, dan mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Keberhasilan dalam bidang ini menunjukkan bahwa kurikulum berhasil mengembangkan keterampilan sosial dan

emosional anak, yang sangat penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

**Perkembangan fisik** anak dievaluasi melalui keterampilan motorik kasar dan halus mereka. Kemampuan anak dalam aktivitas fisik seperti berlari, melompat, memanjat, serta kemampuan dalam aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus seperti menggambar dan memotong, merupakan indikator penting dari perkembangan fisik mereka. Keberhasilan dalam bidang ini menunjukkan bahwa kurikulum mendukung kesehatan dan kebugaran anak serta mengembangkan keterampilan motorik yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

**Kreativitas dan ekspresi diri** juga merupakan indikator penting dari efektivitas kurikulum. Kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui seni, musik, dan tari, serta kemampuan mereka untuk berinovasi dalam proyek kreatif menunjukkan bahwa kurikulum berhasil mengembangkan sisi kreatif anak. Selain itu, apresiasi anak terhadap berbagai bentuk seni dan budaya juga dievaluasi, yang menunjukkan bahwa kurikulum berhasil memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai estetika kepada anak-anak.

**Kesiapan sekolah** adalah indikator keberhasilan lainnya. Kesiapan akademik anak diukur melalui kemampuan kognitif dasar mereka, sementara kesiapan emosional diukur melalui kemampuan mereka untuk mengatasi perubahan, bekerja dalam kelompok, dan menunjukkan kemandirian. Keberhasilan dalam indikator ini

menunjukkan bahwa kurikulum PAUD berhasil mempersiapkan anak-anak untuk transisi ke pendidikan dasar dengan baik.

Secara keseluruhan, sistem penilaian dan indikator keberhasilan yang digunakan di PAUD Arab Saudi memberikan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan anak dan efektivitas kurikulum. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, dan fisik anak, memberikan pandangan yang holistik tentang kemajuan mereka. Dengan demikian, kurikulum PAUD dapat terus dievaluasi dan disempurnakan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang mendukung perkembangan optimal mereka.

### Peran Guru PAUD

#### ▪ Kualifikasi Guru PAUD

Guru di pendidikan anak usia dini (PAUD) di Arab Saudi memegang peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi awal pendidikan dan perkembangan anak-anak. Oleh karena itu, persyaratan kualifikasi untuk menjadi guru PAUD di Arab Saudi sangat ketat dan mencakup berbagai aspek yang memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi dan keahlian yang diperlukan untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak (Alzahrani, 2022).

Guru PAUD di Arab Saudi, harus memiliki **gelar sarjana** dalam pendidikan anak usia dini atau bidang terkait.

Program studi ini mencakup berbagai mata kuliah yang relevan dengan perkembangan anak, metode pengajaran, psikologi anak, dan kurikulum PAUD. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan pengetahuan teoritis dan praktis yang diperlukan untuk mengajar anak-anak usia dini.

Selain gelar sarjana, calon guru PAUD juga harus memperoleh **sertifikasi khusus** dalam pendidikan anak usia dini. Sertifikasi ini biasanya mencakup pelatihan tambahan dan ujian yang menilai pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar anak-anak usia dini. Proses sertifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk mengajar dengan efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak.

Pelatihan praktis juga merupakan bagian penting dari persyaratan kualifikasi. **Praktik mengajar** di lembaga PAUD adalah salah satu komponen utama dalam pelatihan ini. Praktikum mengajar memberikan calon guru pengalaman langsung dalam mengajar dan mengelola kelas. Selama praktikum, mereka diberi kesempatan untuk menerapkan teori dan metode yang telah dipelajari dalam konteks nyata, serta mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif melalui bimbingan dan umpan balik dari mentor yang berpengalaman.

Selain itu, calon guru PAUD diharuskan mengikuti **workshop dan seminar** yang fokus pada berbagai aspek pengajaran dan perkembangan anak. Kegiatan ini dirancang untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pendidikan anak usia dini. Workshop dan

seminar ini mencakup topik-topik seperti metode pengajaran inovatif, pendekatan inklusif dalam pendidikan, dan strategi manajemen kelas yang efektif. Dengan demikian, calon guru tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengajaran sehari-hari.

#### ▪ **Pengembangan Profesional**

Pengembangan profesional adalah komponen kunci dalam memastikan bahwa guru PAUD tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan anak usia dini . Di Arab Saudi, pemerintah menyediakan berbagai program pengembangan profesional yang dirancang untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di PAUD.

Salah satu inisiatif utama adalah **program pengembangan profesional berkelanjutan**. Guru PAUD diharuskan mengikuti program ini secara rutin untuk memastikan bahwa mereka terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka. Program ini mencakup kursus, workshop, dan seminar yang membahas berbagai topik terkait pendidikan anak usia dini. Misalnya, kursus tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, strategi pengajaran yang inklusif, dan metode pengajaran yang inovatif. Dengan mengikuti program ini, guru dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan baru dalam pendidikan.

**Pelatihan online** juga menjadi bagian penting dari pengembangan profesional. Pemerintah menyediakan *platform e-learning* yang memungkinkan guru untuk mengakses kursus dan materi pelatihan dari mana saja. Pelatihan online ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka, sambil tetap menjalankan tugas mengajar sehari-hari. *Platform e-learning* ini mencakup berbagai topik yang relevan dengan praktik pengajaran, termasuk penggunaan teknologi dalam kelas, pengembangan kurikulum, dan strategi pengajaran yang efektif.

**Komunitas praktik** adalah inisiatif lain yang mendukung pengembangan profesional guru PAUD. Guru didorong untuk berpartisipasi dalam kelompok diskusi dan komunitas praktik di mana mereka dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan belajar dari rekan-rekan sejawat. Komunitas ini sering difasilitasi oleh lembaga pendidikan atau organisasi profesional dan berfungsi sebagai forum untuk diskusi yang konstruktif dan pembelajaran kolaboratif. Melalui komunitas praktik, guru dapat mendapatkan wawasan baru, mengatasi tantangan dalam pengajaran, dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

**Mentorship dan coaching** juga merupakan bagian penting dari pengembangan profesional. Program mentorship dan coaching menyediakan dukungan personal bagi guru PAUD, terutama bagi mereka yang baru memasuki profesi. Mentor yang berpengalaman membantu memberikan bimbingan, saran praktis, dan dukungan

emosional untuk mengatasi tantangan dalam mengajar. Program ini dirancang untuk membantu guru baru beradaptasi dengan lingkungan pengajaran dan mengembangkan keterampilan mengajar yang efektif.

Selain itu, guru PAUD didorong untuk menghadiri **konferensi dan simposium** baik di tingkat nasional maupun internasional. Konferensi ini menawarkan kesempatan bagi guru untuk belajar dari para ahli, mendapatkan wawasan tentang praktik terbaik, dan membangun jaringan profesional. Konferensi dan simposium ini sering kali mencakup presentasi penelitian, diskusi panel, dan workshop yang membahas berbagai topik terkait pendidikan anak usia dini. Guru juga didorong untuk terlibat dalam penelitian dan mempresentasikan hasil penelitian mereka di konferensi ini, yang membantu mengembangkan budaya penelitian dalam pendidikan PAUD dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui pembelajaran berbasis bukti.

**Akses ke sumber daya pendidikan** juga sangat penting untuk pengembangan profesional guru PAUD. Pemerintah menyediakan akses ke perpustakaan yang kaya dengan materi pembelajaran, buku, jurnal, dan sumber daya pendidikan lainnya. Guru juga didukung dalam penggunaan teknologi pendidikan, dengan akses ke platform digital dan aplikasi pendidikan yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik. Sumber daya ini membantu guru tetap up-to-date dengan literatur dan penelitian terbaru dalam bidang pendidikan anak usia dini.

Dengan berbagai program pengembangan profesional ini, guru PAUD di Arab Saudi diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa guru tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan modern dan mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak usia dini. Pengembangan profesional yang berkelanjutan ini juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan dan inovasi dalam bidang pendidikan anak usia dini.

#### Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

- **Kolaborasi dengan Orang Tua**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Arab Saudi dianggap sangat penting karena dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan dan keberhasilan anak (Albaiz et al, 2021). Oleh karena itu, berbagai strategi diterapkan untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan anak mereka.

Salah satu cara utama melibatkan orang tua adalah melalui **komunikasi rutin dan terbuka** antara guru dan orang tua. Guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan perkembangan anak, memberikan laporan kemajuan, dan membahas kebutuhan khusus atau perhatian tertentu. Pertemuan ini bisa dilakukan secara berkala, misalnya setiap kuartal, atau lebih sering jika diperlukan. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi komunikasi sekolah atau grup *WhatsApp* memungkinkan

guru dan orang tua berkomunikasi secara efektif dan cepat mengenai berbagai hal terkait pendidikan anak.

**Konferensi orang tua-guru** merupakan forum formal di mana guru dan orang tua bisa berdiskusi secara mendalam tentang kemajuan anak. Dalam konferensi ini, guru memberikan laporan perkembangan yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik anak. Orang tua diajak untuk memberikan masukan dan berbagi informasi mengenai anak mereka yang mungkin tidak diketahui oleh guru. Kolaborasi ini memastikan bahwa kedua belah pihak bekerja sama untuk mendukung perkembangan optimal anak.

**Keterlibatan dalam kegiatan kelas** adalah cara lain yang efektif untuk melibatkan orang tua. Sekolah sering mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, seperti membaca cerita, membantu dalam proyek seni, atau mendampingi dalam kunjungan lapangan. Keterlibatan langsung ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memahami kurikulum dan metode pengajaran yang digunakan.

Sekolah juga mengadakan **workshop dan seminar untuk orang tua**, yang bertujuan untuk memberikan informasi dan pelatihan mengenai berbagai aspek perkembangan anak dan peran mereka dalam mendukung pendidikan di rumah. Workshop ini mungkin mencakup topik seperti strategi pengasuhan positif, cara mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di rumah, serta

memahami kebutuhan emosional anak. Melalui workshop ini, orang tua diperlengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk mendukung anak-anak mereka di rumah.

**Kegiatan sosial dan komunitas sekolah** seperti pesta sekolah, pameran seni, dan acara olahraga juga merupakan cara yang efektif untuk melibatkan orang tua. Acara-acara ini menciptakan kesempatan bagi orang tua untuk bertemu dengan guru dan orang tua lain, memperkuat komunitas sekolah, dan menunjukkan dukungan mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, acara seperti hari terbuka sekolah memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengunjungi kelas dan melihat langsung aktivitas dan pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak.

- **Peran Komunitas dan Lembaga Lokal dalam Mendukung PAUD**

Komunitas dan lembaga lokal memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini di Arab Saudi. Dukungan dari masyarakat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik, serta memastikan bahwa anak-anak memiliki akses ke sumber daya dan peluang yang luas (Najla, 2021).

**Lembaga lokal** seperti perpustakaan, pusat komunitas, dan organisasi non-pemerintah sering bekerja sama dengan sekolah untuk menyediakan program dan sumber daya tambahan bagi anak-anak dan keluarga mereka. Misalnya, perpustakaan mungkin mengadakan sesi

membaca cerita atau menyediakan buku dan materi edukatif yang dapat dipinjam oleh keluarga. Pusat komunitas bisa menawarkan kelas seni, musik, atau olahraga yang melengkapi kurikulum PAUD dan memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.

**Kolaborasi dengan sektor swasta** juga menjadi bagian penting dari dukungan masyarakat. Banyak perusahaan dan organisasi lokal yang memberikan dukungan finansial atau sumber daya untuk program PAUD. Misalnya, perusahaan mungkin menyumbangkan peralatan belajar atau mainan edukatif, atau menawarkan sponsor untuk acara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dari sektor swasta ini membantu memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi.

**Kegiatan relawan** dari anggota komunitas juga memberikan kontribusi besar dalam mendukung PAUD. Relawan dari berbagai latar belakang, termasuk profesional, pensiunan, dan mahasiswa, seringkali memberikan waktu dan keahlian mereka untuk membantu di sekolah. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan membaca, mengajar keterampilan khusus, atau membantu dalam proyek-proyek komunitas. Partisipasi relawan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi anak-anak, tetapi juga memperkuat ikatan antara sekolah dan komunitas.

**Program kemitraan** antara sekolah dan lembaga lokal sering kali dirancang untuk memberikan pendidikan dan

dukungan tambahan bagi anak-anak dan keluarga mereka. Misalnya, program kesehatan dan gizi mungkin dijalankan bekerja sama dengan klinik atau rumah sakit lokal, menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin, vaksinasi, dan pendidikan kesehatan bagi anak-anak dan orang tua. Program ini membantu memastikan bahwa anak-anak tumbuh sehat dan siap untuk belajar.

**Kampanye kesadaran masyarakat** tentang pentingnya pendidikan anak usia dini juga sering dilakukan oleh berbagai organisasi dan lembaga. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat PAUD dan mendorong partisipasi aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak. Kampanye ini mungkin mencakup penyebaran informasi melalui media, penyelenggaraan seminar dan lokakarya, serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan komunitas secara langsung.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dan peran masyarakat dalam pendidikan anak usia dini di Arab Saudi menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi perkembangan anak. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan yang holistik dan berkualitas tinggi, serta memiliki kesempatan untuk berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui dukungan bersama ini, PAUD di Arab Saudi dapat menyediakan dasar yang kuat bagi keberhasilan akademik dan sosial anak-anak di masa depan.

### ▪ Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Kurikulum PAUD

Implementasi kurikulum PAUD di Arab Saudi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah **keterbatasan sumber daya dan fasilitas**. Meskipun pemerintah telah berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, masih terdapat sejumlah lembaga PAUD yang kekurangan fasilitas yang memadai (Rabaah AlQassem, 2016). Hal ini mencakup kurangnya ruang kelas yang layak, peralatan belajar yang memadai, dan bahan ajar yang sesuai. Kondisi ini dapat menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan optimal.

Selain itu, **ketersediaan dan kualitas tenaga pengajar** juga menjadi tantangan signifikan. Tidak semua guru PAUD memiliki kualifikasi dan pelatihan yang sesuai untuk mengajar anak-anak usia dini. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan profesional yang memadai dalam metode pengajaran modern dan pendekatan pedagogis yang inklusif. Kekurangan guru yang terlatih dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak.

**Perbedaan regional dan budaya** juga menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum PAUD. Arab Saudi adalah negara dengan berbagai kelompok etnis dan budaya, serta perbedaan signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Kurikulum yang dirancang di tingkat nasional

sering kali tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak-anak di berbagai wilayah.

**Partisipasi orang tua** yang rendah juga merupakan tantangan dalam implementasi kurikulum PAUD. Beberapa orang tua mungkin kurang memahami pentingnya pendidikan anak usia dini atau tidak memiliki waktu dan sumber daya untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka. Kurangnya partisipasi orang tua dapat mengurangi efektivitas program PAUD, karena keterlibatan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan anak.

- **Solusi dan Strategi untuk Mengatasi Hambatan Tersebut**

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, berbagai solusi dan strategi telah dikembangkan (Al-Abdullati, 2022). Salah satu strategi utama adalah **peningkatan investasi dalam infrastruktur dan sumber daya pendidikan**. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan anggaran pendidikan, khususnya untuk PAUD, guna memastikan bahwa semua lembaga memiliki fasilitas yang memadai. Ini termasuk pembangunan ruang kelas baru, penyediaan peralatan belajar yang lengkap, dan pengadaan bahan ajar yang sesuai.

Untuk mengatasi masalah kualitas tenaga pengajar, **program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan** sangat penting. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program pelatihan untuk guru PAUD,

yang mencakup pelatihan dalam metode pengajaran inovatif, pendekatan inklusif, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Selain itu, program *mentorship* dan *coaching* diperkenalkan untuk memberikan dukungan langsung kepada guru, terutama mereka yang baru memasuki profesi.

Dalam menghadapi perbedaan regional dan budaya, **pendekatan desentralisasi dalam penyusunan kurikulum** dapat menjadi solusi efektif. Dengan memberikan fleksibilitas kepada lembaga PAUD untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan spesifik anak-anak di berbagai wilayah dapat lebih baik terpenuhi. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dalam proses penyusunan dan adaptasi kurikulum dapat memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dan efektif.

Untuk meningkatkan partisipasi orang tua, **program kesadaran dan pendidikan bagi orang tua** sangat penting. Sekolah dan lembaga PAUD dapat menyelenggarakan workshop dan seminar bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan cara-cara mendukung anak mereka di rumah. Selain itu, inisiatif seperti hari terbuka sekolah dan kegiatan bersama dapat mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak mereka.

**Kolaborasi dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah (LSM)** juga dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dukungan finansial dan sumber daya dari sektor swasta dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas dan program pendidikan. Sementara

itu, LSM dapat menyediakan program pelatihan, dukungan teknis, dan inisiatif yang berfokus pada kebutuhan khusus, seperti pendidikan inklusif atau program literasi dan numerasi.

**Penggunaan teknologi dalam pendidikan** merupakan strategi lain yang penting. *Platform e-learning* dan aplikasi pendidikan dapat digunakan untuk menyediakan akses ke materi pembelajaran yang berkualitas tinggi, baik untuk guru maupun anak-anak. Teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan keterlibatan orang tua, memungkinkan mereka untuk mengikuti perkembangan pendidikan anak mereka secara lebih mudah dan teratur.

Dengan menerapkan berbagai solusi dan strategi ini, diharapkan tantangan-tantangan dalam implementasi kurikulum PAUD di Arab Saudi dapat diatasi. Melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan sehingga memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan dan masa depan anak-anak.

### Kesimpulan

Chapter ini telah menyelami berbagai aspek penting dari kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) di Arab Saudi, dimulai dari latar belakang sejarah hingga tantangan dan solusi dalam implementasinya. Pendidikan anak usia dini di Arab Saudi telah mengalami transformasi signifikan dari praktik informal di lingkungan keluarga menuju sistem yang lebih terstruktur dan didukung oleh kebijakan

pemerintah. Pemerintah Arab Saudi telah mengesahkan undang-undang pendidikan yang menjadikan PAUD sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, serta mengembangkan standar nasional kurikulum PAUD untuk memastikan kualitas pendidikan yang konsisten.

Struktur kurikulum PAUD dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak, mencakup komponen-komponen seperti pengembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Mata pelajaran dan aktivitas utama dalam kurikulum ini meliputi bahasa dan literasi, matematika dasar, seni visual dan musik, serta eksperimen sains dan eksplorasi alam. Tujuan pembelajaran kurikulum PAUD adalah untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang penting bagi anak-anak, termasuk kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial dan emosional, serta keterampilan motorik kasar dan halus.

Metode pengajaran yang digunakan dalam PAUD di Arab Saudi menekankan pendekatan pedagogis yang berpusat pada anak, inklusif, dan holistik. Aktivitas belajar yang diterapkan mencakup permainan peran, kegiatan seni dan kreativitas, aktivitas literasi dan numerasi, serta eksperimen sains dan aktivitas fisik. Sistem penilaian dalam PAUD melibatkan observasi berkelanjutan, catatan anekdot, portofolio anak, penilaian kinerja, dan laporan perkembangan, memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan anak-anak.

Peran guru dalam PAUD sangat krusial, dengan persyaratan kualifikasi yang ketat dan program

pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru diharapkan memiliki gelar sarjana dalam pendidikan anak usia dini, sertifikasi khusus, serta pengalaman praktikum mengajar. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga merupakan komponen penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Orang tua dilibatkan melalui komunikasi rutin, konferensi orang tua-guru, keterlibatan dalam kegiatan kelas, dan workshop. Komunitas dan lembaga lokal berperan dengan menyediakan dukungan finansial, sumber daya, dan program tambahan.

Implementasi kurikulum PAUD menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kualitas tenaga pengajar, perbedaan regional dan budaya, serta partisipasi orang tua yang rendah. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, berbagai solusi telah diterapkan, seperti peningkatan investasi dalam infrastruktur, program pelatihan dan pengembangan profesional, pendekatan desentralisasi dalam penyusunan kurikulum, program kesadaran untuk orang tua, dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahlam Mohammed Al-Abdullati, (2022), Towards Digitalization in Early Childhood Education: Pre-Service Teachers' Acceptance of Using Digital Storytelling, Comics, and Infographics in Saudi Arabia, *Journal education sciences*, volume 12, issue 10.
- Alarfaj, M., Aldahmash, A. (2018), Saudi Educators' Perspectives on the Reggio Emilia Approach, *Early Childhood Education Journal*, Volume: 46, Issue 1, Januari 2018, Page: 123-132
- Alghamdi, A., Al-Salouli, M., El-Deghaidy, H., Mansour, N., (2019), Factors Affecting Early Literacy Learning in Saudi Arabia: Mothers' Perspectives, *Early Childhood Education Journal*, Volume: 47, Issue 4, April 2019, page 409-420
- Alnahdi, G. (2019), Improving the Lives of Children: Early Education in the Middle East, *International Journal of Early Childhood Journal*, Volume 51, Issue 3, August 2019, page 233-245
- Abeer Alfaifi, et al. (2023) Exploring early childhood teachers' beliefs about STEAM education in Saudi Arabia, *Early Childhood Education Journal*, Volume: 51, 2023, Page 247-256
- Amal Alzahrani (2022), Teachers' Beliefs About Developmentally Appropriate Practices in Saudi Arabia, *International Journal of Child Care and Education Policy* Volume: 14, 2022

- Alyami, H. (2021). Early Childhood Education and the Saudi Vision 2030, *Journal of Educational Policy*, Volume: 45, Issue 3, Juni 2021, Page 254-268
- Alghamdi, A., Al-Salouli, M. (2020), Towards Digitalization in Early Childhood Education: Pre-Service Teachers' Acceptance of Using Digital Storytelling, Comics, and Infographics in Saudi Arabia, *Early Childhood Education Journal*, Volume: 48, Issue 2, Februari 2020, page: 193-205
- Albaiz, Najla E. A., Ernest, James M.( 2021), Exploring Saudi Kindergarten Teachers' Views and Uses of School, Family, and Community Partnerships Practices, *Jurnal: Early Childhood Education Journal*, Volume: 49, Issue 3, Mei 2021, Page: 451-462
- Dinul Qoyyimah, (2021), Pendidikan Islam di arab Saudi, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 2 No. 2, Februari 2024, Hal. 395-404
- El-Deghaidy, H., Mansour, N. (2020). Towards an Inclusive Early Childhood Education in Saudi Arabia, *International Journal of Inclusive Education*, Volume: 23, Issue 4, Maret 2020, page: 365-380
- Knowledge at Wharton Staff (2014) Improving the Lives of Children: *Early Education in the Middle East*, A business journal from the Wharton School of the University of Pennsylvania.
- Muhdi, Perkembangan dan pendidikan Islam di saudi arabia, (2021) *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, Vol. 1 No. 1 (2021): Desember

- Maryam Alharthi (2022). Parental Involvement in Children's Online Education During COVID-19; A Phenomenological Study in Saudi Arabia, *Early Childhood Education Journal*, Volume: 2022, Issue 2, page 345-359
- Madani, R., Forawi, S.(2017). The Impact of Teacher Training Programs on Early Childhood Education in Saudi Arabia. *Journal: Education and Training*, Volume: 59, Issue 5, Mei 2017, Page: 480-495
- Najla E. A. Albaiz, James M. Ernest (2021), Exploring Early Childhood Teachers' Beliefs About STEAM Education in Saudi Arabia, *Early Childhood Education Journal*, Volume: 49, Issue 3, Mei 2021, Page 451-462
- Rabaah Alqassem, Doaa Dashash, Asma Alzahrani, Early Childhood Education in Saudi Arabia: Report, *World Journal of Education*, Volume: 6, Nomor 5, 2016, Page: 1-8





## BAGIAN 7

### Penutup

**F**inlandia, negara kecil di Skandinavia, telah lama dikenal dengan sistem pendidikannya yang luar biasa. Siswa Finlandia consistently menduduki peringkat teratas dalam tes internasional seperti PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional), dan negara ini secara konsisten menghasilkan individu yang berpendidikan tinggi, inovatif, dan bahagia. Apa rahasia di balik kesuksesan mereka?

Jepang terkenal dengan sistem pendidikannya yang berkualitas tinggi, menghasilkan individu yang disiplin, cerdas, dan terampil. Siswa Jepang consistently menduduki peringkat teratas dalam tes internasional seperti PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional), dan negara ini memiliki tingkat literasi dan numerasi yang tinggi. Apa yang membuat sistem pendidikan Jepang begitu istimewa? Mari kita selidiki beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada kesuksesannya dan pelajari bagaimana kita dapat mengambil inspirasi negeri sakura ini.

China, negara dengan peradaban tertua di dunia, memiliki sistem pendidikan yang terus berkembang pesat. Dalam beberapa dekade terakhir, China telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan secara drastis, dan siswanya kini consistently meraih peringkat tinggi dalam tes internasional. Dengan mempelajari buku ini, kita akan mengetahui beberapa sumber inspirasi yang dapat dipetik dari pendidikan di China.

Italia, negara dengan sejarah intelektual dan budaya yang kaya, memiliki sistem pendidikan yang unik dan penuh inspirasi. Meskipun terkadang menghadapi tantangan, Italia memiliki beberapa kekuatan dalam pendidikannya yang dapat dipelajari. Swedia terkenal dengan sistem pendidikannya yang inovatif dan berfokus pada siswa. Sistem ini menghasilkan individu yang berpikiran kritis, mandiri, dan bertanggung jawab, serta berkontribusi pada kesuksesan Swedia sebagai salah satu negara dengan kualitas hidup terbaik di dunia. Buku ini juga membahas beberapa

elemen kunci dari sistem pendidikan Swedia yang dapat menjadi inspirasi.

Arab Saudi sedang menjalani transformasi besar-besaran dalam sistem pendidikannya, yang didorong oleh visi Vision 2030. Visi ini bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi Arab Saudi dan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi. Pendidikan yang berkualitas dipandang sebagai kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Mari kita lihat beberapa inisiatif menarik dalam pendidikan Arab Saudi yang juga menawarkan inspirasi di dunia pendidikan.



## PROFIL PENULIS

---



**Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd., M.Si.** adalah dosen pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta (1999), meraih gelar Magister Pendidikan

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) dari UNY (2002), meraih gelar Magister Sain Psikologi dari Universitas Ahmad Dahlan (2015), dan menyelesaikan program doktor bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) dari UNY (2010). Bidang keahlian penulis yaitu kurikulum dan asesmen untuk PAUD dan Dikdasmen. Saat ini aktif sebagai pengembang model-model pembelajaran untuk jenjang PAUD sampai dengan SMA, trainer dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, terpilih sebagai Google Certified Innovator (2021), dan pendiri SILN Cloud Learning Community (2020). Penulis juga menyediakan ruang belajar untuk pendidik di Youtube Channel RBV Ruang Belajar Virtual. Buku yang

sudah diterbitkan antara lain: Asesmen Inovatif untuk PAUD, Inovasi Asesmen Kurikulum Merdeka untuk PAUD, dll. Penulis dapat dihubungi melalui email [kulsum.nurhayati@uin-suka.ac.id](mailto:kulsum.nurhayati@uin-suka.ac.id) atau melalui blog kampus yaitu <https://blog.uin-suka.ac.id/kulsum.nurhayati>. Buku terbaru yang diterbitkan percetakan terbit.in antara lain Inovasi Asesmen Kurikulum Merdeka untuk PAUD dan Asesmen Inovatif untuk PAUD.

---



**Puput Nurhayati, S.Pd.** adalah seorang praktisi pendidikan anak usia dini. Ia seorang anak perempuan satu satunya dari pasangan ibu maskuroh dan bapak misnen, ia lahir di Subang pada 19 Maret 1998 dan sekarang berdomisili di Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan Menengah di Pondok Pesantren Al-Amien Sumenep Madura pada tahun

2017, dan melanjutkan pendidikannya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, pada tahun 2019 dengan mengambil jurusan Tarbiyah, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sekarang, tengah menempuh studi strata dua di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia sangat menyukai dunia anak-anak sehingga ia ingin selalu terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak, seperti parenting, dan mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan anak usia dini. Pengalaman organisasi di

kampus, ia pernah menjadi anggota Ikatan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (IKMAPISI) sebagai divisi pendidikan DPW V pada tahun 2019-2021. Pengalaman sebagai pengajar di SMP Al-fattah Boarding School pada tahun 2017-2018, dan pada tahun pertamanya di masa perkuliahan tepatnya di semester dua, ia juga selaku tenaga pendidik di RA. Labschool IIQ Jakarta sampai tahun 2022. Motto hidupnya adalah memanusiakan manusia dan bermanfaat bagi orang lain. Penulis dapat dihubungi melalui email: [puputnurhayati9@gmail.com](mailto:puputnurhayati9@gmail.com) atau melalui Sosial Media Instagram: [puputnurhayatie](https://www.instagram.com/puputnurhayatie)

---



**Anisatul Fuadah, S.Pd.** adalah perempuan yang lahir di ujung timur pulau Madura, tepatnya di Sumenep. Ia menempuh pendidikan dari TK sampai SMA di Al-In'AM, kemudian melanjutkan S1 nya di Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (sekarang Universitas Annuqayah), Penggemar K-Drama dan K-pop ini pernah mengajar TK di kampung

halamanya sebelum akhirnya melanjutkan S2. santri Annuqayah dan Pondok Pesantren Programmer Qoryatus Salam ini mempunyai cita-cita sederhana yaitu bermanfaat untuk orang lain dengan ilmu yang dimilikinya dan membangun TK berkualitas sesuai dengan latar belakang

pendidikannya. Jika ingin berkenalan lebih jauh silakan hubungi lewat media sosialnya. IG : nisa\_benazir atau Email : anisatulfuadah177@gmail.com.

---



**Yenny Wardati Arifah, S.Pd** adalah seorang pendidik, 5 tahun mengajar di Taman Kanak-kanak (TK). Perempuan ini lahir di Klaten, 28 Juni 2000, meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Ahmad Dahlan dengan jurusan PG PAUD, selama perkuliahan aktif mengikuti perlombaan, salah satunya meraih juara 2 tingkat Nasional pada lomba APE untuk anak PAUD. Melanjutkan studi di Magister PIAUD di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Memiliki minat dan kecintaan serta passion dalam dunia pendidikan anak usia dini dan ingin membagikan pengetahuannya kepada sesama para pendidik dan orang tua adalah keinginan utama selain mengajar anak - anak. Selain mengajar di TK, juga 1 tahun mengajar di bimbingan belajar (bimbel) hingga sekarang. Pengalamannya di dunia pendidikan ini menjadikannya terus ingin belajar dan memahami kebutuhan dan perkembangan anak usia dini lebih dalam. Berharap buku ini dapat membantu para pendidik dan orang tua dalam memberikan pendidikan

terbaik bagi anak usia dini di Indonesia. Instagram : @yenny.arifah atau Email : yennywardatiarifah@gmail.com

---



**Kurnia Mufalakhah, S.Pd** dengan panggilan miss mufa yang diberikan peserta didik bimbingan belajar. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang merupakan anak perempuan satu-satunya di keluarga. Kurnia lahir di Pemalang, 02 Juli 2000, dia yang sekarang sudah menginjak umur 24 Tahun

masih ingin dianggap dirinya bak anak kecil yang selalu dimanja oleh keluarga dan teman terdekatnya. Kurnia menjalani kehidupan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas di kota kelahirannya Pemalang, hingga kelulusan SMA membuatnya memilih UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan PIAUD dan memperoleh gelar S1-Nya.

Setelah 1 Tahun lebih kelulusan S1, hingga saat ini kurnia disibukkan dengan kegiatan mengajar dia sebagai pengajar bimbingan belajar menara ilmu, disana dia mengajar anak-anak calistung hingga anak kelas 3 sekolah dasar. Pekerjaannya sebagai pengajar bimbil membuatnya mendapatkan ilmu baru dan juga pengalaman baru di dunia pendidikan.

Instagram : @mufffffaa

Email : kurniamufa027@gmail.com



**Dr. Hj.Hibana,S.Ag.,M.Pd.,** Lahir di Ngawi, 1 Agustus 1970. Tugas sebagai dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Program Studi Magister PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini). Anggota Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak

Usia Dini dan Pendidikan Nonformal (BAN PAUD dan PNF) Periode 2018-2023. Konsultan PAUD di beberapa PAUD DIY. Pengalaman sebagai perintis/pendiri dan direktur PGTKI (Pendidikan Guru TK Islam) Bina Insan Mulia Yogyakarta (sekarang STPI Bina Insan Mulia), perintis/pendiri dan kepala PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta. Menulis buku 'Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini', buku 'Kesehatan dan Gizi untuk Anak', 'Manajemen Lembaga PAUD', 'Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus' dan lain-lain, serta menulis di beberapa jurnal, termasuk jurnal Internasional, dengan judul 'The Relationship of Religious Development, Moral Values and Early Childhood', Judul lainnya 'Optimalisasi Perkembangan. Penulis juga masuk dalam Tim Penyusun Standar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (2023). Email. [hibana@uin-suka.ac.id](mailto:hibana@uin-suka.ac.id)

---



**Mila Sri Handayani, S.Pd.** kerap disapa Illa (kalau di rumah) merupakan anak pertama yang katanya harapan keluarga dan contoh adik-adiknya. Seorang gadis desa yang lahir di Magelang tepatnya di bawah lereng gunung Telomoyo. Memiliki hobi bernyanyi dan menyukai anak-anak.

Ia menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN Walisongo Semarang dan melanjutkan program Magister PIAUD di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sesuai pendidikan yang ditempuh, ia menjadi praktisi pendidikan dalam dunia anak dan ingin membagi pengalaman dan pengetahuannya melalui blog pribadinya seputar dunia anak.

Blog: <https://tadikamesrabymila.blogspot.com/>

Email: [milasrihandayani7@gmail.com](mailto:milasrihandayani7@gmail.com)

Ig: [millaa.sh\\_](#)

# **INSPIRASI PENDIDIKAN DARI FINLANDIA, China, Jepang, Italia, Swedia, dan Arab Saudi**

Finlandia, negara kecil di Skandinavia, telah lama dikenal dengan sistem pendidikannya yang luar biasa. Siswa Finlandia consistently menduduki peringkat teratas dalam tes internasional seperti PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional), dan negara ini secara konsisten menghasilkan individu yang berpendidikan tinggi, inovatif, dan bahagia. Apa rahasia di balik kesuksesan mereka?

Jepang terkenal dengan sistem pendidikannya yang berkualitas tinggi, menghasilkan individu yang disiplin, cerdas, dan terampil. Siswa Jepang consistently menduduki peringkat teratas dalam tes internasional seperti PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional), dan negara ini memiliki tingkat literasi dan numerasi yang tinggi. Apa yang membuat sistem pendidikan Jepang begitu istimewa? Mari kita selidiki beberapa faktor kunci yang berkontribusi pada kesuksesannya dan pelajari bagaimana kita dapat mengambil inspirasi dari sakura ini.

China, negara dengan peradaban tertua di dunia, memiliki sistem pendidikan yang terus berkembang pesat. Dalam beberapa dekade terakhir, China telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan secara drastis, dan siswanya kini consistently meraih peringkat tinggi dalam tes internasional. Dengan mempelajari buku ini, kita akan mengetahui beberapa sumber inspirasi yang dapat dipetik dari pendidikan di China.

Italia, negara dengan sejarah intelektual dan budaya yang kaya, memiliki sistem pendidikan yang unik dan penuh inspirasi. Meskipun terkadang menghadapi tantangan, Italia memiliki beberapa kekuatan dalam pendidikannya yang dapat dipelajari. Swedia terkenal dengan sistem pendidikannya yang inovatif dan berfokus pada siswa. Sistem ini menghasilkan individu yang berpikiran kritis, mandiri, dan bertanggung jawab, serta berkontribusi pada kesuksesan Swedia sebagai salah satu negara dengan kualitas hidup terbaik di dunia. Buku ini juga membahas beberapa elemen kunci dari sistem pendidikan Swedia yang dapat menjadi inspirasi.

Arab Saudi sedang menjalani transformasi besar-besaran dalam sistem pendidikannya, yang didorong oleh visi Vision 2030. Visi ini bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi Arab Saudi dan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi. Pendidikan yang berkualitas dipandang sebagai kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Mari kita lihat beberapa inisiatif menarik dalam pendidikan Arab Saudi yang juga menawarkan inspirasi di dunia pendidikan.



**PT. CIPTA GADHING ARTHA**  
Centennial Tower, Lantai 29, Kav. 24-25  
Unit D-E Jl. Jenderal Gatot Subroto No.27  
Jakarta Selatan  
Ph. (021) 50200409/ Hp. 0811-299-991  
Email : [cs@cga-tech.co.id](mailto:cs@cga-tech.co.id)  
Website : <http://cga-tech.co.id>  
Instagram: @penerbit\_ciptagadhingarthas

ISBN 978-623-369-213-7



9

786233

692137